

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN NARASI
MENGUNAKAN MEDIA GAMBAR SERI
DALAM PEMBELAJARAN MENULIS
SISWA KELAS IV SD KANISIUS KEMBARAN BANTUL
TAHUN AJARAN 2011/ 2012**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah



Disusun Oleh :

Veronica Pipin Mauli

07 1224 024

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA, SASTRA INDONESIA, DAN DAERAH
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2012**

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN NARASI
MENGUNAKAN MEDIA GAMBAR SERI
DALAM PEMBELAJARAN MENULIS
SISWA KELAS IV SD KANISIUS KEMBARAN BANTUL
TAHUN AJARAN 2011/ 2012**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah



Disusun Oleh :

Veronica Pipin Mauli

07 1224 024

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA, SASTRA INDONESIA, DAN DAERAH
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2012**

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

SKRIPSI

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN NARASI

MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR SERI

DALAM PEMBELAJARAN MENULIS

SISWA KELAS IV SD KANISIUS KEMBARAN BANTUL

TAHUN AJARAN 2011/2012

Oleh:

Veronica Pipin Mauli

071224024

Telah disetujui oleh:

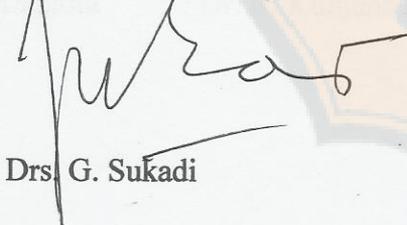
Dosen Pembimbing I



Dr. Y. Karmin, M.Pd.

Tanggal 24 Juli 2012

Dosen Pembimbing II



Drs. G. Sukadi

Tanggal 24 Juli 2012

SKRIPSI

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN NARASI

MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR SERI

DALAM PEMBELAJARAN MENULIS

SISWA KELAS IV SD KANISIUS KEMBARAN BANTUL

TAHUN AJARAN 2011/2012

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Veronica Pipin Mauli

071224024

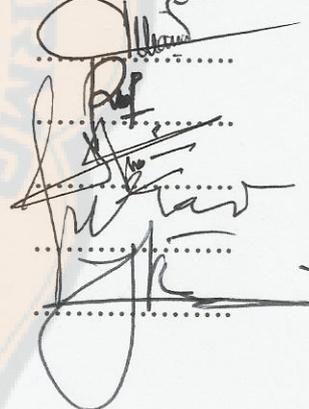
Telah dipertahankan di depan panitia penguji
pada tanggal 9 Agustus 2012
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Panitia Penguji

Nama Lengkap

- Ketua : Dr. Yuliana Setyaningsih
Sekretaris : Rishe Purnama Dewi, S.Pd., M.Hum.
Anggota : Dr. Y. Karmin, M.Pd.
Anggota : Drs. G. Sukadi
Anggota : Dr. R. Kunjana Rahardi, M.Hum.

Tanda Tangan



Yogyakarta, 9 Agustus 2012

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Sanata Dharma

Dekan,



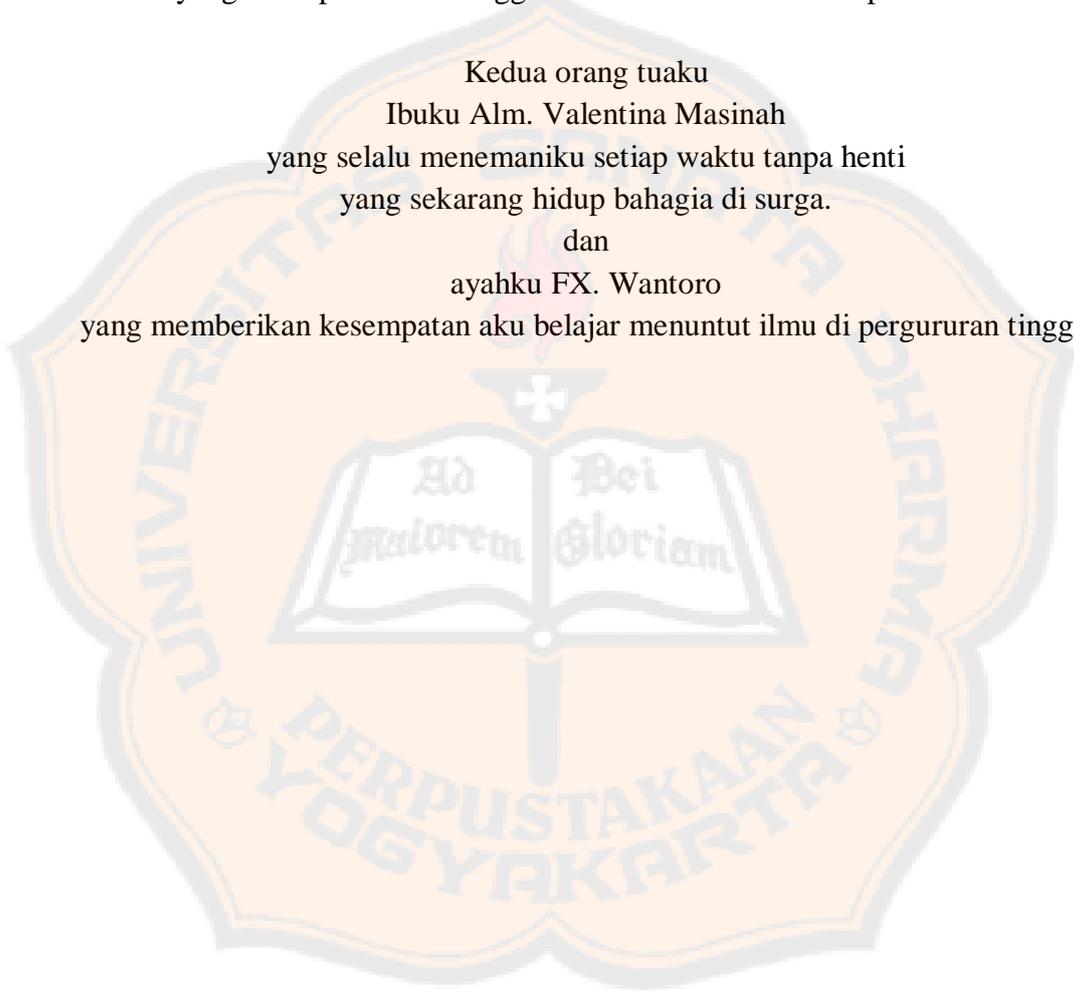
Rohandi, Ph.D.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini adalah buah dari kesabaran dan doa dari orang-orang yang mencintaiku. Untuk itu, aku persembahkan skripsi ini untuk:

Tuhan Yesus Kristus
yang tidak pernah meninggalkan aku dalam suka maupun duka.

Kedua orang tuaku
Ibuku Alm. Valentina Masinah
yang selalu menemaniku setiap waktu tanpa henti
yang sekarang hidup bahagia di surga.
dan
ayahku FX. Wantoro
yang memberikan kesempatan aku belajar menuntut ilmu di perguruan tinggi.



HALAMAN MOTTO

“Hati yang kecil, akan mengerdilkan sebesar-besarnya impian, melumpuhkan secemerlang-cemerlangnya pikiran, dan membatalkan sejelas-jelasnya rencana.

Besarnya hati, menentukan besarnya kehidupan.”

(Mario Teguh)

Kegagalan adalah keadaan sementara, yang akan menjadi keberhasilan jika kita tetap bersabar dan berupaya.

Demikian juga dengan keberhasilan.

Keberhasilan adalah keadaan sementara, yang akan menjadi kegagalan jika kita tidak bersyukur dan sombong.

(Mario Teguh)

“Segala sesuatu jika dikerjakan dengan penuh kesabaran dan ketulusan, maka akan menuai hasil yang baik.”

(Veronica Pipin Mauli)

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

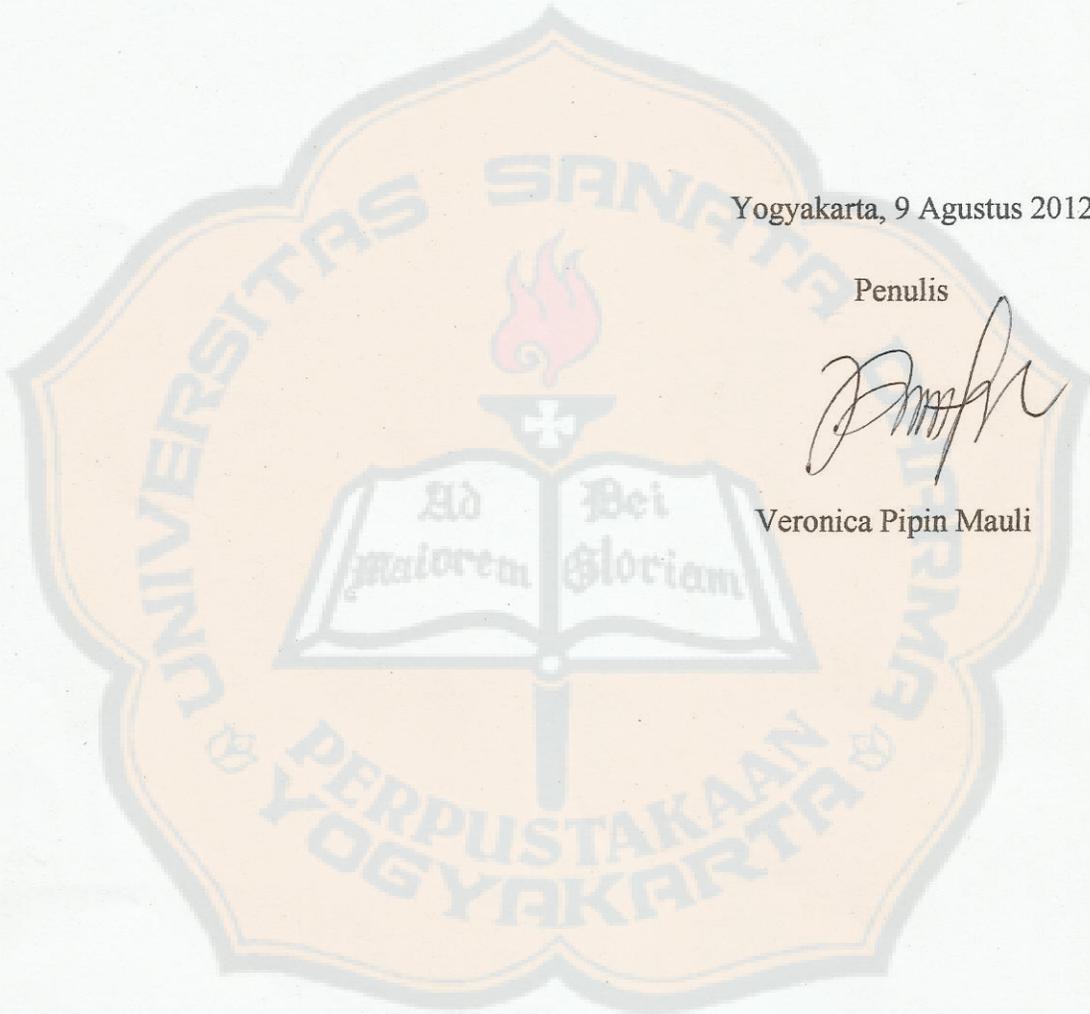
Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 9 Agustus 2012

Penulis



Veronica Pipin Mauli



LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN

PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya mahasiswa Universitas Sanata Dharma:

Nama : Veronica Pipin Mauli

Nomor Mahasiswa : 071224024

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya memberikan kepada perpustakaan Universitas Sanata Dharma karya ilmiah saya yang berjudul:

Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Menggunakan Media Gambar Seri dalam Pembelajaran Menulis Siswa Kelas IV SD Kanisius Kembaran Bantul Tahun Ajaran 2011/ 2012

beserta perangkat yang diperlukan. Dengan demikian, saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma hak untuk menyimpan, mengalihkan dalam bentuk media lain, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data, mendistribusikan secara terbatas, dan mempublikasikannya di Internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya maupun memberikan royalti kepada saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis.

Demikian pernyataan saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Yogyakarta

Pada tanggal 9 Agustus 2012

Yang menyatakan



Veronica Pipin Mauli

ABSTRAK

Mauli, Veronica Pipin. 2012. *Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Menggunakan Media Gambar Seri dalam Pembelajaran Menulis Siswa Kelas IV SD Kanisius Kembaran Bantul Tahun Ajaran 2011/2012*. Skripsi. Yogyakarta: PBSID, FKIP, USD.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan menulis karangan narasi dengan menggunakan media gambar seri siswa kelas IV SD Kanisius Kembaran Bantul tahun 2011/ 2012. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Kanisius Kembaran Bantul yang berjumlah 19 siswa. Penelitian ini termasuk penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dengan dua siklus. Setiap siklus meliputi empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan atau observasi, dan refleksi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket, wawancara, dan tes berupa penugasan yaitu menulis karangan narasi.

Analisis data dilakukan dengan mencari skor rata-rata kondisi awal, siklus I, dan siklus II. Hasil tersebut menunjukkan bahwa skor rata-rata menulis karangan narasi siswa pada kondisi awal adalah 58,73 meningkat pada siklus I menjadi 71,10. Pada siklus II skor rata-rata menulis karangan narasi meningkat menjadi 78,26. Jadi, media gambar seri dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi siswa.

Hasil penelitian yang ditemukan adalah kemampuan menulis karangan narasi siswa sebelum menggunakan media gambar seri berkategori *cukup*, kemampuan menulis karangan narasi siswa menggunakan media gambar seri sesudah siklus I berkategori *lebih dari cukup*, kemampuan menulis karangan narasi siswa menggunakan media gambar seri sesudah siklus II berkategori *baik*, dan ada perbedaan kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas IV dengan menggunakan media gambar seri sesudah siklus I dan sesudah siklus II.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, saran peneliti kepada guru kelas IV SD Kanisius Kembaran Bantul adalah sebaiknya guru memanfaatkan berbagai macam media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar, khususnya dalam pembelajaran menulis, seperti media gambar seri, karikatur, lagu dan lain-lain. Media-media tersebut dapat mendukung peningkatan kemampuan dalam pembelajaran menulis karangan. Selain itu, guru juga harus memberikan latihan menulis karangan secara teratur kepada siswa, serta memperhatikan penggunaan ejaan. Bagi peneliti lain, penelitian ini masih dapat dikembangkan dengan menggunakan media pembelajaran yang lain atau dengan populasi yang beragam.

ABSTRACT

Mauli, Veronica Pipin. 2012. *The Improvement of the Ability to Write Narrations Using Series of Pictures in Writing Practice for the Students Class IV Kanisius Kembaran Elementary School Bantul Academic Year 2011/2012*. Thesis. Yogyakarta: PBSID, FKIP, USD.

This research was aimed at describing the improvement of the ability to write narrations using series of pictures for 19 students class IV Kanisius Kembarang Elementary School Bantul. It was a class action research that was conducted in two cycles. Every cycle consisted of four steps. They were planning, action, observation, and reflection. The instruments used in this research were questionnaires, interviews, and tasks to write narrations.

The data were analyzed to find the average score of the early condition, cycle I, and cycle II. The results showed that the early average score of writing narration was 58.73. It was getting better at the cycle I that reached 71.10. At the cycle II, the average score of writing narration was getting better than reached 78.26. Thus, the series of pictures as the media could improve the students' ability to write narrations.

The results showed that the students' ability to write narrations was in the category of *enough*, the students' ability to write narrations using series of pictures after cycle I was in the category of *more than enough*, the students' ability to write narrations using series of pictures after cycle II was in the category of *good*, and there was a difference between the students' ability to write narrations using series of pictures after cycle I and after cycle II.

Based on this research, the researcher would like to suggest that the teacher should give writing assignments to the students regularly, and pay attention to the spelling. Besides, the teacher would better use many kinds of media such as series of pictures, caricatures, and songs in writing practice. Those media could help students improve their ability to write narrations. For other researchers, this research could be developed by using other learning media or various populations.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi (Penelitian Tindakan Kelas) ini dengan baik.

Skripsi yang berjudul "*Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Menggunakan Media Gambar Seri dalam Pembelajaran Menulis Siswa Kelas IV SD Kanisius Kembaran Bantul Tahun Ajaran 2011/ 2012*" ini disusun guna memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelas Sarjana Pendidikan (S1) Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk perkembangan belajar dan peningkatan prestasi belajar siswa.

Penulis menyadari bahwa penulisan ini tidak akan berjalan baik tanpa dukungan, bantuan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dr. Y. Karmin, M.Pd selaku Dosen Pembimbing I yang dengan sabar membimbing dan mendampingi dalam penulisan skripsi ini.
2. Drs. G. Sukadi selaku Dosen Pembimbing II yang dengan sabar membimbing dan mendampingi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Dr. Kunjana Rahardi, M.Hum selaku dosen tamu yang telah menguji saya.
4. Dr. Yuliana Setyaningsih selaku Kaprodi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
5. Rohandi, Ph.D, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
6. Bapak St. Mujono, S.pd. selaku Kepala Sekolah Dasar Kanisius Kembaran Bantul yang telah memberikan ijin kepada penulis untuk melakukan penelitian.

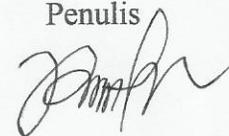
PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

7. Bapak Agustinus Seno Agung Pranowo, S.Pd. selaku guru kelas IV SD Kanisius Kembaran Bantul yang telah membantu penulis dalam melakukan penelitian.
8. Segenap staf guru dan karyawan, serta siswa-siswi kelas IV SD Kanisius Kembaran Bantul yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian dari awal hingga akhir.
9. Ayahku FX. Wantoro yang telah memberikan perhatian dan dukungan serta doa selama saya menyelesaikan skripsi.
10. Ibuku Alm. Valentina Masinah yang sebelum beliau meninggal selalu memberikan semangat, motivasi, dukungan, nasehat, dan doa untuk menyelesaikan skripsi.
11. Kakakku Valentinus Krisma Oni Vembrianto yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, serta keponakanku Mozza Xavier yang selalu memberikan keceriaan.
12. Gerardus Mayella Danang Gautama yang selalu memberikan perhatian, semangat, cinta, dan nasehat dalam menyelesaikan skripsi.
13. Sahabat-sahabatku Agnes Darti Nur Janti, Intam Kartika Dewi, Khatarina Wimbuh rejeki, dan teman-teman PBSID Sananta Dharma angkatan 2007 yang selalu memberikan semangat.
14. Semua pihak yang telah membantu, yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Semoga semua mendapat berkat karunia dari Tuhan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Walaupun demikian, semoga tulisan ini bermanfaat bagi semua.

Yogyakarta, 9 Agustus 2012

Penulis



Veronica Pipin Mauli

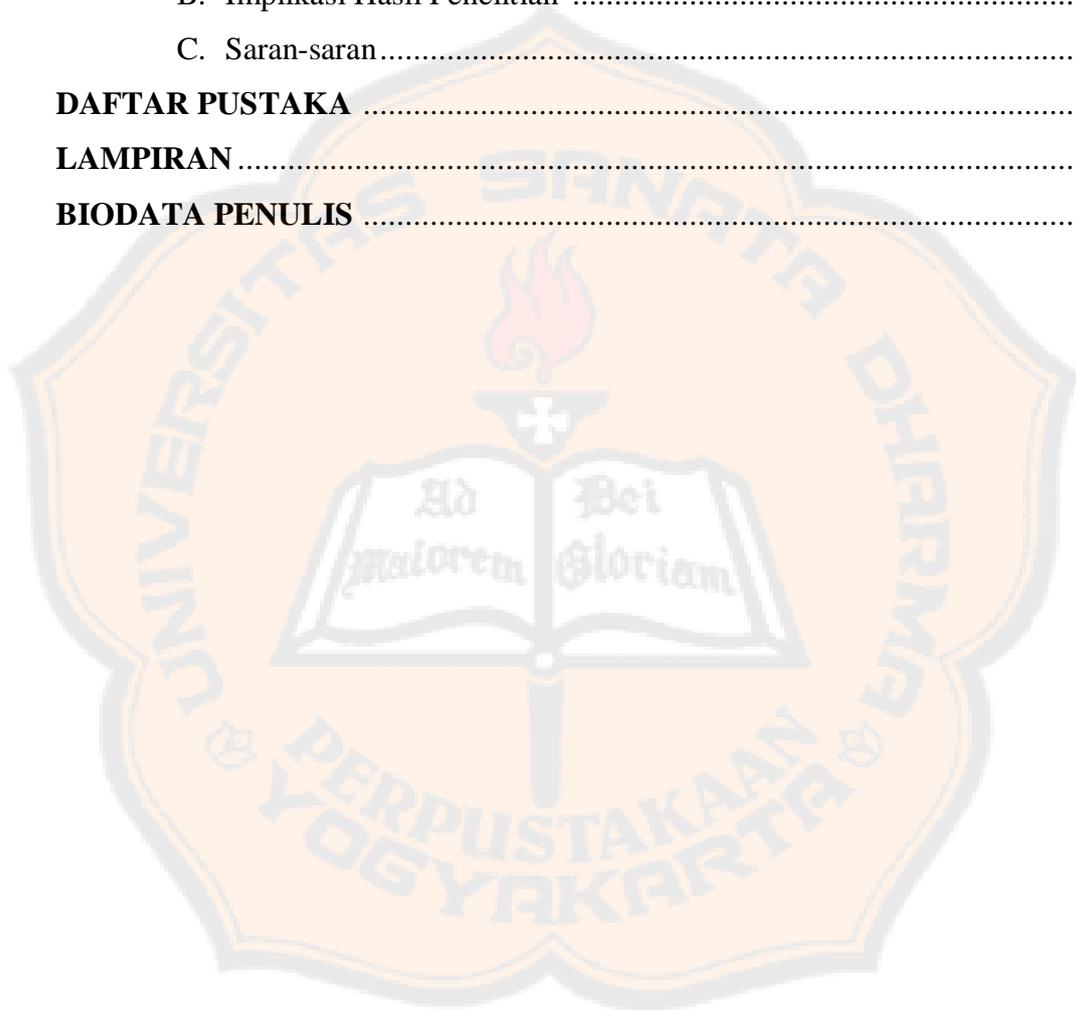
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	vi
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GRAFIK	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian	3
E. Batasan Istilah	4
F. Sistematika Penyajian	5
BAB II. LANDASAN TEORI	6
A. Penelitian yang Relevan	6
B. Kerangka Teori	8
1. Pengertian Menulis	8
2. Manfaat Menulis	9
3. Fungsi dan Tujuan Menulis	12

4. Unsur-unsur Karangan	15
5. Karangan Narasi	16
6. Jenis-jenis Narasi	17
7. Struktur Narasi	18
8. Aspek-aspek Narasi	19
9. Kurikulum Pembelajaran Menulis Karangan di Sekolah Dasar ..	24
10. Media Pembelajaran	27
11. Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran	29
12. Media Gambar Seri	30
13. Kelebihan Media Gambar	31
14. Media Gambar seri sebagai Media Pembelajaran	33
C. Kerangka Berpikir	34
D. Hipotesis Tindakan	35
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	36
A. Jenis Penelitian	36
B. Tempat dan Waktu Penelitian	36
C. Subjek Penelitian	37
D. Model Penelitian	37
E. Prosedur Penelitian	38
1. Siklus I	38
a. Perencanaan	38
b. Pelaksanaan Tindakan	39
c. Pengamatan atau Observasi	40
d. Refleksi	40
2. Siklus II	40
a. Perencanaan	40
b. Pelaksanaan Tindakan	41
c. Pengamatan atau Observasi	42
d. Refleksi	42
F. Instrumen Penelitian	42
G. Teknik Pengumpulan Data	43

H. Teknik Analisis Data	44
I. Indikator Keberhasilan	53
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	54
A. Deskripsi Data Penelitian.....	54
B. Analisis Data	59
1. Perhitungan Kemampuan Menulis Karangan Narasi sebelum Menggunakan Media Gambar Seri pada Siswa Kelas IV SD Kanisius Kembaran Bantul	59
2. Perhitungan Kemampuan Menulis Karangan Narasi dengan Menggunakan Media Gambar Seri Siswa Kelas IV SD Kanisius Kembaran Bantul sesudah Siklus I.....	60
3. Perhitungan Kemampuan Menulis Karangan Narasi dengan Menggunakan Media Gambar Seri Siswa Kelas IV SD Kanisius Kembaran Bantul sesudah Siklus II	61
4. Perbedaan antara Kemampuan Menulis Karangan Narasi Menggunakan Media Gambar Seri sesudah Siklus I dan sesudah Siklus II	61
5. Jumlah Siswa Tuntas dan Persentase Tuntas Belajar	63
C. Pengujian Hipotesis	64
1. Pengujian Hipotesis I	65
2. Pengujian Hipotesis II	65
3. Pengujian Hipotesis III	66
4. Pengujian Hipotesis IV	66
D. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	67
1. Hasil Analisis Karangan Narasi sebelum Menggunakan Media Gambar Seri pada Kondisi Awal	71
2. Hasil Analisis Karangan Narasi Menggunakan Media Gambar Seri sesudah Siklus I	75
3. Hasil Analisis Karangan Narasi Menggunakan Media Gambar Seri sesudah Siklus II	79

4. Perhitungan Perbedaan antara Kemampuan Menulis Karangan Narasi Menggunakan Media Gambar Seri sesudah Siklus I dan sesudah Siklus II	82
BAB V PENUTUP	84
A. Kesimpulan	84
B. Implikasi Hasil Penelitian	84
C. Saran-saran.....	85
DAFTAR PUSTAKA	87
LAMPIRAN	91
BIODATA PENULIS	137



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Deskripsi Skor Karangan Narasi sebelum Menggunakan Media Gambar Seri pada Kondisi Awal	92
Lampiran 2	Deskripsi Skor Karangan Narasi Menggunakan Media Gambar Seri sesudah Siklus I	93
Lampiran 3	Deskripsi Skor Karangan Narasi Menggunakan Media Gambar Seri sesudah Siklus II	94
Lampiran 4	Daftar Nilai Bahasa Indonesia sesudah Siklus I dan sesudah Siklus II	95
Lampiran 5	Foto-foto selama penelitian	96
Lampiran 6	Silabus	97
Lampiran 7	RPP Siklus I	98
Lampiran 8	RPP Siklus II	100
Lampiran 9	Lembar Kerja Siswa pada Kondisi Awal.....	102
Lampiran 10	Lembar Kerja Siswa pada Siklus I.....	109
Lampiran 11	Lembar Kerja Siswa pada Siklus II	116
Lampiran 12	Data Statistik Uji "t" menggunakan SPSS	123
Lampiran 13	Uji Normalitas	126
Lampiran 14	Nilai Kritis t	127
Lampiran 15	Transkrip Hasil Wawancara Guru Siswa	128
Lampiran 16	Lembar Kuesioner	129
Lampiran 17	Surat Izin Penelitian	135
Lampiran 18	Surat Keterangan Penelitian	136

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Kemampuan Menulis Siswa Kelas IV SD Semester 2	26
Tabel 3.1	Aspek Penilaian Karangan	44
Tabel 3.2	Pedoman Konversi Angka ke dalam Skala Sepuluh Berdasarkan PAP Tipe II	51
Tabel 3.3	Indikator Keberhasilan	53
Tabel 4.6	Data Skor sebagai Persiapan Menghitung <i>Mean</i> Kemampuan Menulis Karangan Narasi Pada Kondisi Awal	55
Tabel 4.7	Data Skor sebagai Persiapan Menghitung <i>Mean</i> Kemampuan Menulis Karangan Narasi dengan Menggunakan Media Gambar Seri Siswa Kelas IV SD Kanisius Kembaran Bantul sesudah Siklus I	56
Tabel 4.8	Data Skor sebagai Persiapan Menghitung <i>Mean</i> Kemampuan Menulis Karangan Narasi dengan Menggunakan Media Gambar Seri Siswa Kelas IV SD Kanisius Kembaran Bantul sesudah Siklus II	57
Tabel 4.9	Hasil Tes Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas IV SD Siklus I dan Siklus II	58
Tabel 4.10	Jumlah Siswa Tuntas dan Persentase Tuntas Belajar	64
Tabel 4.11	Kemampuan Menulis Karangan Narasi sebelum Menggunakan Media Gambar Seri berdasarkan Penilaian pada Kondisi Awal	68
Tabel 4.12	Kemampuan Menulis Karangan Narasi sebelum Menggunakan Media Gambar Seri berdasarkan Penilaian sesudah Siklus I.....	69
Tabel 4.13	Kemampuan Menulis Karangan Narasi sebelum Menggunakan Media Gambar Seri berdasarkan Penilaian sesudah Siklus II	70

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1 Jumlah Siswa Tuntas Dan Persentase Tuntas Belajar 64



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Model Kemmis & Mc. Targgart 37



BAB I

PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan menguraikan enam hal, yaitu (a) latar belakang, (b) rumusan masalah, (c) tujuan penelitian, (d) manfaat penelitian, (e) batasan istilah, dan (f) sisematika penyajian.

A. Latar Belakang

Dalam hidup bermasyarakat, orang tidak mungkin tanpa bantuan orang lain. Dalam hal ini, bahasa memiliki peranan yang sangat penting, yaitu sebagai alat berkomunikasi. Melalui bahasa, orang bisa bekerja sama dengan orang lain, memenuhi kebutuhannya, dan juga mengidentifikasi diri serta bisa mengungkapkan ide. Dengan kata lain, manusia tidak akan pernah bisa lepas dari bahasa dalam kehidupan sehari-hari. Untuk itu, orang membutuhkan keterampilan berbahasa.

Ada empat keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan berbicara, keterampilan menulis, keterampilan menyimak, dan keterampilan membaca. Keempat keterampilan berbahasa tersebut saling berhubungan, serta biasanya merupakan hubungan urutan yang teratur. Mula-mula anak yang sudah mulai bersekolah belajar menyimak, kemudian berbicara, membaca, dan menulis (Tarigan, 1983: 1). Dari empat keterampilan berbahasa tersebut, keterampilan yang menuntut konsentrasi dan pengetahuan yang lebih adalah keterampilan menulis.

Dalam penelitian ini, peneliti lebih menekankan perhatian pada aspek keterampilan menulis karena menulis merupakan keterampilan yang kompleks. Kekompleksan menulis terletak pada prosesnya, yaitu penentuan topik tulisan,

penjabaran topik dalam paragraf yang diorganisasikan dengan baik, pemilihan kata yang tepat, serta gaya penyajian tulisan sehingga menghasilkan tulisan yang baik dan menarik (Nababan, 2001: 1).

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di SD Kanisius Kembaran Bantul, permasalahan yang sering dialami siswa dalam menulis karangan adalah kemampuan siswa menulis karangan masih rendah. Hal ini terbukti dari penelitian pada kondisi awal, rata-rata siswa hanya 58,73. Selain itu, siswa masih kurang mampu menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar dalam mengarang. Hal itu terbukti dari pilihan kata yang kurang tepat, kalimat yang tidak efektif, kesulitan dalam mengungkapkan gagasan, dan kurang mampunya siswa dalam mengembangkan ide secara tepat dan teratur.

Kemampuan menulis merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa yang bersifat produktif dan harus dimiliki oleh siswa karena tuntutan KTSP. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar memuat aspek menulis sebagai salah satu standar kompetensi yang harus dikuasai siswa kelas IV semester 2. Standar kompetensi itu adalah penguasaan aspek menulis, yaitu siswa dapat mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi secara tertulis dalam bentuk karangan, pengumuman, dan pantun anak. Kompetensi dasarnya siswa menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana dengan memperhatikan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma, dll).

Berdasarkan permasalahan yang sering terjadi dalam kegiatan menulis karangan di SD Kanisius Kembaran Bantul, peneliti ingin melakukan penelitian mengenai kemampuan menulis karangan siswa di sekolah dasar tersebut. Peneliti

akan mencoba menawarkan sebuah solusi untuk memecahkan permasalahan yang ada di sekolah tersebut. Solusi yang akan diberikan peneliti adalah penggunaan media gambar seri untuk membantu siswa memahami serta menuangkan ide dan perasaan dalam karangan yang ditulisnya. Untuk itu, peneliti mengambil judul “*Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Narasi dengan Menggunakan Media Gambar Seri Siswa Kelas IV SD Kanisius Kembaran Bantul Tahun Ajaran 2011/2012*”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Sejauh mana peningkatan kemampuan menulis karangan narasi dengan menggunakan media gambar seri dalam pembelajaran menulis siswa kelas IV SD Kanisius Kembaran Bantul tahun ajaran 2011/ 2012?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat, tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan peningkatan kemampuan menulis karangan narasi dengan menggunakan media gambar seri siswa kelas IV SD Kanisius Kembaran Bantul tahun 2011/ 2012.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi guru mata pelajaran, sekolah, dan peneliti yang lain.

a. Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia

Penelitian ini dapat memberi manfaat bagi guru mata pelajaran untuk mengetahui kemampuan menulis karangan peserta didiknya, khususnya dengan menggunakan media gambar seri.

b. Sekolah

Bagi pihak sekolah, penelitian ini bermanfaat untuk mengetahui seberapa tinggi kemampuan siswa dalam menulis karangan, khususnya dengan menggunakan media gambar seri.

c. Peneliti yang lain

Bagi peneliti yang lain, penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi terhadap penelitian sejenis sehingga dapat bermanfaat terhadap penelitian yang sedang dilakukan.

E. Batasan Istilah

Istilah-istilah yang perlu dibatasi pengertiannya adalah sebagai berikut.

a. Menulis

Menulis adalah suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain (Tarigan, 1984: 1).

b. Karangan

Karangan merupakan hasil perwujudan gagasan seseorang dalam bahasa tulis yang dapat dibaca dan dimengerti oleh masyarakat pembaca (The Liang Gie, 2002: 3).

c. Narasi

Narasi merupakan cerita yang mengisahkan secara langsung, pengungkapan secara langsung (Nurgiyantoro, 1995: 331).

d. Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah alat yang digunakan untuk membantu proses belajar mengajar dan berfungsi untuk memperjelas pesan yang disampaikan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan lebih baik dan sempurna (Kustandi, 2011: 9).

e. Media Gambar Seri

Media gambar berseri adalah gambar yang saling berhubungan satu dengan yang lain (Sastradiradja, 1971: 66).

F. Sistematika Penyajian

Tulisan ini terdiri dari lima bab. Bab I adalah pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan istilah, dan sistematika penyajian. Bab II adalah landasan teori yang membahas tentang penelitian terdahulu yang relevan, kerangka teori, kerangka berpikir, dan hipotesis tindakan. Bab III adalah metodologi penelitian. Bab ini menjabarkan jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek penelitian, model penelitian, prosedur penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan indikator keberhasilan. Bab IV adalah hasil penelitian dan pembahasan, yang membahas deskripsi data, hasil penelitian, pengujian hipotesis, dan pembahasan. Bab V adalah penutup. Penutup berisi kesimpulan hasil penelitian dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

Pada bab ini akan dipaparkan mengenai landasan teori yang menunjang penelitian. Pembahasan atas landasan teori ini meliputi (a) penelitian yang relevan, (b) kerangka teori, (c) kerangka berpikir, dan (d) hipotesis tindakan.

A. Penelitian yang Relevan

Penelitian terdahulu yang dapat menunjukkan bahwa penelitian yang dilakukan oleh peneliti sekarang ini masih relevan untuk dilaksanakan, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Lusiana Munde (2009), Hetti Saragih (2010), dan Emmeliana Wijilestari (2010).

Penelitian Lusiana Munde (2009) berjudul *Peningkatan Kemampuan Menulis Cerita Siswa Kelas IV SD Kanisius Kadirojo Kalasan Sleman Yogyakarta Tahun Ajaran 2008/2009 dengan Menggunakan Gambar Seri*. Hasil penelitian yang ditemukan yakni pada keadaan awal nilai rata-rata yang dicapai siswa 163,3 dan pada siklus I 202,15, sedangkan pada siklus II 225,3.

Penelitian Hetti Saragih (2010) berjudul *Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Narasi dengan Menggunakan Media Gambar Seri pada Siswa Kelas V SD Kanisius Kintelan I Yogyakarta Tahun Ajaran 2009/2010*. Hasil penelitian yang ditemukan yakni, (1) kemampuan siswa kelas V SD Kanisius Kintelan I dalam menulis karangan narasi sebelum menggunakan gambar seri berkategori *cukup*, (2) kemampuan siswa kelas V SD Kanisius Kintelan I menulis karangan narasi menggunakan gambar seri sesudah siklus I dan siklus II berkategori *lebih dari cukup* dan *baik*, dan (3) ada perbedaan kemampuan menulis

karangan narasi siswa kelas V SD dengan menggunakan gambar seri sesudah siklus I dan siklus II.

Penelitian Emmeliana Wijilestari (2010) berjudul *Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Narasi dengan Pilihan Kata dan Kalimat yang tepat di Kelas III A2 SD Tarakanita Bumijo Yogyakarta Semester I Tahun Ajaran 2008/2009 dengan Menggunakan Gambar Seri*. Hasil penelitian yang ditemukan, yakni penggunaan media gambar seri dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terutama materi menulis karangan narasi. Hal tersebut dapat dilihat dari peningkatan skor rata-rata karangan narasi pada pembelajaran Bahasa Indonesia yang menggunakan media gambar seri. Pada siklus I skor rata-rata yang dicapai 67,7 dan pada siklus II mencapai skor 81,1.

Berdasarkan penelitian yang terdahulu, peneliti menyimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai peningkatan kemampuan menulis karangan narasi dalam pembelajaran menulis dengan menggunakan media gambar seri masih relevan untuk diteliti. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti, siswa sekolah dasar masih mengalami kesulitan untuk menulis karangan apabila tanpa menggunakan media. Penggunaan media gambar sangat berperan karena dengan media gambar seri, siswa merasa lebih mudah untuk menulis karangan narasi. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

B. Kerangka Teori

1. Pengertian Menulis

Dalam pembelajaran bahasa, kemampuan menulis memiliki arti penting. Menurut Henry Guntur Tarigan (1984: 1), menulis adalah suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Hasil kegiatan menulis yang berupa tulisan itu yang digunakan sebagai alat komunikasi. Seorang penulis yang baik hendaknya memperhatikan (1) maksud dan tujuan, (2) pembaca atau pemirsa, dan (3) waktu atau kesempatan (D'Angelo *via* Tarigan, 1984: 22).

Menurut Sabarti Akhadiah (1999: 2), menulis merupakan kemampuan yang kompleks, yang menuntut sejumlah pengetahuan dan keterampilan (Akhadiah, 1992: 2). Keterampilan yang dimaksud adalah keterampilan yang bersifat *reseptif* seperti menyimak dan membaca yang akhirnya diaktualisasikan melalui kegunaan produktif seperti menulis dan berbicara. Berbeda dengan Akhadiah, Robert Lado menyatakan bahwa,

“Menulis adalah menempatkan simbol-simbol grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dimengerti oleh seseorang, kemudian dapat dibaca oleh orang lain yang memahami bahasa tersebut beserta symbol-simbol grafiknya (Robert Lado *via* Suriamiharja, 1996: 1).”

Menurut Kartono (2009: 17), menulis adalah sebuah kecakapan aktivitas yang kompleks, bukan hanya sekadar mengurutkan kalimat-kalimat, tetapi lebih daripada itu. Menulis adalah proses menuangkan pikiran dan menyampaikannya kepada khalayak. Lain kata, proses menulis adalah satu upaya untuk mewariskan

dan meneruskan ide atau gagasan kepada orang lain agar ide tersebut terpelihara dan tetap “hidup”.

Kartono menjelaskan bahwa menulis membutuhkan tiga hal yang saling terkait, yaitu mau (kemauan), tahu (pengetahuan), dan terampil (keterampilan). Kemauan adalah dorongan dari dalam untuk bertindak. Pengetahuan adalah kekayaan mengenai teknik menulis dan isi tulisan, sedangkan keterampilan adalah penggabungan yang harmonis antara daya otak dan daya tangan (Kartono, 2009: 32-33).

Menurut Daeng Nurjamal, dkk (2011: 69), menulis merupakan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis untuk tujuan, misalnya, memberi tahu, meyakinkan, menghibur. Hasil dari proses kreatif menulis ini biasa disebut dengan istilah tulisan atau karangan.

Berdasarkan pendapat para ahli yang dikemukakan peneliti, dapat disimpulkan bahwa menulis adalah kemampuan seseorang dalam melukiskan lambang-lambang grafik untuk menyampaikan ide atau perasaan yang dapat dimengerti oleh orang lain. Ide atau perasaan itu diungkapkan dalam bentuk tulisan sehingga dapat dibaca dan dipahami orang lain.

2. Manfaat Menulis

Graves (*via* Akhadiah dkk., 1998:1-4) berkaitan dengan manfaat menulis mengemukakan bahwa menulis menyumbang kecerdasan, menulis mengembangkan daya inisiatif dan kreativitas, menulis menumbuhkan keberanian, dan menulis mendorong kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi.

a. Menulis Mengasah Kecerdasan

Menulis adalah suatu aktivitas yang kompleks. Kompleksitas menulis terletak pada tuntutan kemampuan mengharmonikan berbagai aspek. Aspek-aspek itu meliputi pengetahuan tentang topik yang akan dituliskan, penuangan pengetahuan itu ke dalam racikan bahasa yang jernih, yang disesuaikan dengan corak wacana dan kemampuan pembacanya, dan penyajiannya selaras dengan konvensi atau aturan penulisan. Untuk sampai pada kesanggupan seperti itu, seseorang perlu memiliki kekayaan dan keluwesan pengungkapan, kemampuan mengendalikan emosi, serafid menata dan mengembangkan daya nalarnya dalam berbagai level berfikir, dari tingkat mengingat sampai evaluasi.

b. Menulis Mengembangkan Daya Inisiatif dan Kreativitas

Dalam menulis, seseorang mesti menyiapkan dan mensuplai sendiri segala sesuatunya. Segala sesuatu itu adalah unsur mekanik tulisan yang benar seperti punctuation, ejaan, diksi, pengalimatan, dan pewacanaan, bahasa topik, dan pertanyaan dan jawaban yang harus diajukan dan dipuaskannya sendiri. Agar hasilnya enak dibaca, maka apa yang dituliskan harus ditata dengan runtut, jelas dan menarik.

c. Menulis Menumbuhkan Keberanian

Ketika menulis, seorang penulis harus berani menampilkan kediriannya, termasuk pemikiran, perasaan, dan gayanya, serta menawarkannya kepada publik. Konsekuensinya, dia harus siap dan mau melihat dengan jernih

penilaian dan tanggapan apa pun dari pembacanya, baik yang bersifat positif ataupun negatif.

d. Menulis Mendorong Kemauan dan Kemampuan Mengumpulkan Informasi

Seseorang menulis karena mempunyai ide, gagasan, pendapat, atau sesuatu hal yang menurutnya perlu disampaikan dan diketahui orang lain. Tetapi, apa yang disampaikan itu tidak selalu dimilikinya saat itu. Padahal, tak akan dapat me-nyampaikan banyak hal dengan memuaskan tanpa memiliki wawasan atau pengeta-huan yang memadai tentang apa yang akan dituliskannya. Kecuali, kalau memang apa yang disampaikan hanya sekedarnya.

Menurut Pennebaker (*via* Akhadiah, 1997: 10), manfaat menulis adalah sebagai berikut.

- a. Menulis dapat menjernihkan pikiran.
- b. Dengan menulis, siswa akan terpaksa mencari sumber informasi tentang topik itu, sehingga wawasan siswa akan bertambah luas dan dalam.
- c. Menulis tentang sesuatu, dengan begitu siswa terpaksa belajar tentang sesuatu itu serta berpikir dan bernalar.
- d. Menulis berarti menyusun gagasan secara runtut dan sistematis.
- e. Kegiatan menulis yang terencana akan membiasakan siswa berpikir dan berbahasa secara tertib.
- f. Menulis dapat mengatasi trauma.
- g. Menulis dapat membantu mendapatkan dan mengingat informasi baru.
- h. Menulis membantu memecahkan masalah.

- i. Menulis bebas membantu kita ketika kita terpaksa harus menulis.

3. Fungsi dan Tujuan Menulis

Pada dasarnya, fungsi utama dari menulis adalah sebagai komunikasi tidak langsung. Menulis itu penting dalam pendidikan karena memudahkan siswa berpikir dan juga dapat menolong kita secara kritis. Selain itu, menulis juga memudahkan kita merasakan dan menikmati hubungan-hubungan, memperdalam daya tanggap atau persepsi kita, memecahkan masalah-masalah yang kita hadapi, dan menyusun urutan bagi pengalaman.

Tulisan menjadi salah satu sarana komunikasi yang cukup efektif dan efisien untuk menjangkau khalayak atau massa yang sangat luas. Menulis pada tingkat Sekolah Dasar, yaitu menulis karangan narasi yang bertujuan untuk melatih daya kreativitas dan imajinatif siswa serta dituangkan ke dalam satu bentuk cerita yang berkaitan pengalaman nyata siswa, dan dipertanggungjawabkan sebagai salah satu tugas yang diberikan guru, baik di dalam kelas maupun di rumah.

Penulis yang baik adalah penulis yang dapat memanfaatkan situasi yang tepat. Situasi yang harus diperhatikan dan dimanfaatkan itu adalah sebagai berikut:

- a. Maksud dan tujuan sang penulis (perubahan yang diharapkannya akan terjadi pada pembaca).
- b. Pembaca atau pemirsa (apakah pembaca itu orang tua, kenalan, atau teman sang penulis).
- c. Waktu atau kesempatan (keadaan-keadaan yang melibatkan berlangsungnya suatu kejadian tertentu, waktu, tempat, dan situasi yang menuntut perhatian

langsung, masalah yang memerlukan pemecahan, pertanyaan yang menuntut jawaban, dan sebagainya).

Menurut Daeng, dkk (2011: 72), fungsi tulisan dapat diidentifikasi antara lain sebagai alat untuk:

- a. Menginformasikan sesuatu kepada pembaca.
- b. Meyakinkan pembaca.
- c. Mengajak pembaca.
- d. Menghibur pembaca.
- e. Melarang atau memerintah pembaca.
- f. Mendukung pendapat orang lain.
- g. Menolak atau menyanggah pendapat orang lain.

Tujuan menulis adalah menyampaikan pesan kepada pembaca. Tulisan yang bermanfaat adalah tulisan yang dibaca dan berkesan bagi pembaca. Menurut Hugo Hartig (*via* Tarigan, 1986: 24-25), tujuan menulis adalah sebagai berikut:

- a. *Assignment purpose* (tujuan penugasan), yaitu menulis sesuatu (yang ditugaskan, bukan atas kemauan sendiri);
- b. *Altruistic purpose* (tujuan altruistik), yaitu penulis bertujuan menyenangkan para pembaca, menghindarkan keduakaan para pembaca, ingin menolong para pembaca, memahami, menghargai perasaan dan penalarannya, ingin membuat hidup para pembaca lebih mudah dan lebih menyenangkan dengan karyanya itu;
- c. *Persuasive purpose* (tujuan persuasif), yaitu tulisan yang bertujuan meyakinkan para pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan;

- d. *Informational purpose* (tujuan informasional), yaitu tulisan yang bertujuan memberi informasi atau keterangan kepada para pembaca;
- e. *Self-expressive purpose* (tujuan pernyataan diri), yaitu tulisan yang bertujuan memperkenalkan atau menyatakan diri sang pengarang kepada para pembaca;
- f. *Creative purpose* (tujuan kreatif), yaitu tulisan yang bertujuan mencapai nilai-nilai artistik, nilai-nilai kesenian; dan
- g. *Problem-solving purpose* (tujuan pemecahan masalah), yaitu penulis ingin memecahkan masalah yang dihadapi dengan cara menjelaskan, menjernihkan, menjelajahi, serta meneliti secara cermat pikiran-pikiran dan gagasannya sendiri agar dapat dimengerti dan diterima oleh para pembaca.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada tingkat Sekolah Dasar, tujuan menulis berdasarkan standar isi kurikulum KTSP tahun 2006 adalah agar siswa memiliki kemampuan:

- a. Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis.
- b. Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara.
- c. Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan.
- d. Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial.

- e. Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa, dan
- f. Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Dengan demikian disimpulkan bahwa pada dasarnya fungsi dan tujuan menulis adalah sebagai media berkomunikasi yang tidak langsung dan memiliki tujuan sendiri bergantung kepada orientasi penulis ketika menulis.

4. Unsur-Unsur Karangan

Menulis (mengarang) adalah segenap rangkaian kegiatan seseorang mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada masyarakat pembaca untuk dipahami. The Liang Gie (2002: 3) menegaskan bahwa menulis sebagai kegiatan mengungkapkan gagasan melalui bahasa tulis meliputi 4 unsur, yaitu:

- a. Gagasan
Gagasan dapat berupa pendapat, pengalaman, atau pengetahuan yang ada dalam pikiran seseorang.
- b. Tuturan
Yaitu bentuk pengungkapan gagasan sehingga dapat dipahami pembaca. Ada 4 (empat) bentuk mengarang yaitu sebagai berikut:
 - a) Penceritaan
Bentuk pengungkapan yang menyampaikan sesuatu peristiwa / pengalaman.
 - b) Pelukisan
Bentuk pengungkapan yang menggambarkan pengindraan, perasaan mengarang tentang macam-macam hal yang berada dalam susunan ruang (misalnya: pemandangan indah, lagu merdu, dll)
 - c) Pemaparan

Bentuk pengungkapan yang menyajikan secara fakta–fakta yang bermaksud memberi penjelasan kepada pembaca mengenai suatu ide, persoalan, proses atau peralatan.

d) Perbincangan

Bentuk pengungkapan dengan maksud menyalin pembaca agar mengubah pikiran, pendapat, atau sikapnya sesuai dengan yang dihadapi pengarang.

c. Tatanan

Tatanan yaitu tertib pengaturan dan penyusunan gagasan mengindahkan berbagai asas, aturan, dan teknik sampai merencanakan rangka dan langkah.

d. Wahana

Wahana ialah sarana penghantar gagasan berupa bahasa tulis yang terutama menyangkut kosa kata, gramatika (tata bahasa), dan terotika (seni memakai bahasa secara efektif).

5. Karangan Narasi

Menurut The Liang Gie (2002: 3), karangan merupakan hasil perwujudan gagasan seseorang dalam bahasa tulis yang dapat dibaca dan dimengerti oleh masyarakat pembaca. Untuk itu, suatu karangan harus memuat ide/ gagasan, tuturan, tatanan, dan wahana. Karangan dapat diklasifikasikan dalam beberapa jenis, yaitu narasi, argumentasi, deskripsi, dan eksposisi. Karangan narasi adalah bentuk pengungkapan yang menyampaikan suatu peristiwa atau pengalaman dalam rangka urutan waktu kepada pembaca dengan maksud untuk meninggalkan kesan tentang perubahan dari pangkal awal sampai titik akhir.

Berbeda dengan The Liang Gie, Nurgiyantoro (1995: 331) berpendapat bahwa narasi merupakan cerita yang mengisahkan secara langsung, pengungkapan secara langsung. Karangan narasi berupa lukisan tentang latar, tokoh, hubungan antartokoh, peristiwa, dan kejadian yang lain. Pencerita memilih peristiwa dan tindakan atau hal-hal yang menarik untuk diceritakan.

Sujanto (1988: 11) mendefinisikan narasi adalah jenis paparan yang biasa digunakan oleh para penulis untuk menceritakan tentang rangkaian kejadian atau

peristiwa yang berkembang melalui waktu. Secara singkat, narasi adalah paparan suatu proses.

Gorys Keraf (2004: 135) berpendapat bahwa narasi merupakan suatu bentuk wacana yang berusaha mengisahkan suatu kejadian atau peristiwa sehingga tampak seolah-olah pembaca melihat atau mengalami sendiri peristiwa itu. Oleh karena itu, unsur yang terpenting pada sebuah narasi adalah perbuatan dan tindakan. Selain itu, ada unsur lain yang harus diperhitungkan, yaitu unsur waktu. Dengan demikian, pengertian narasi itu mencakup dua unsur, yaitu perbuatan dan tindakan yang terjadi dalam suatu rangkaian waktu.

Gorys Keraf juga menegaskan bahwa karangan narasi adalah serangkaian cerita yang bersifat fiksi dan nonfiksi. Serangkaian cerita menunjukkan bahwa daya imajinasi dan fakta (pengalaman hidup sehari-hari) yang didukung dengan media gambar seri dapat menjadi daya bagi siswa untuk menuangkan ide dalam karangan narasi. Berdasarkan uraian di atas, karangan narasi adalah karangan berupa cerita yang mengisahkan suatu peristiwa atau pengalaman dengan urutan waktu.

6. Jenis-Jenis Narasi

Gorys Keraf (2007: 136-138) mengemukakan bahwa berdasarkan tujuannya, narasi dapat dibedakan ke dalam dua jenis yaitu:

a. Narasi ekspositoris

Narasi ekspositoris bertujuan untuk memberi informasi kepada pembaca, agar pengetahuannya bertambah. Narasi ekspositoris pertama-tama bertujuan untuk menggugah pikiran para pembaca untuk mengetahui apa yang

dikisahkan. Sasaran utamanya adalah *rasio*, yaitu berupa perluasan pengetahuan para pembaca sesudah membaca kisah tersebut.

Narasi ekspositoris dapat bersifat khas atau khusus dan dapat pula bersifat generalisasi. Narasi ekspositoris yang bersifat generalisasi adalah narasi yang menyampaikan suatu proses yang umum, yang dapat dilakukan siapa saja, dan dapat pula dilakukan secara berulang-ulang. Narasi yang bersifat khusus adalah narasi yang berusaha menceritakan suatu peristiwa yang khas yang hanya terjadi satu kali. Peristiwa yang khas adalah peristiwa yang tidak dapat diulang kembali, karena ia merupakan pengalaman atau kejadian pada suatu waktu tertentu saja.

b. Narasi sugestif

Narasi sugestif disusun dan disajikan sekian macam sehingga mampu menimbulkan daya khayal pembaca. Narasi sugestif berusaha untuk memberi suatu maksud tertentu, menyampaikan suatu amanat terselubung kepada pembaca. Ia berusaha menyampaikan sebuah makna kepada para pembaca melalui daya khayal yang dimilikinya.

7. Struktur Narasi

Sebuah struktur dapat dilihat dari bermacam-macam segi penglihatan. Sesuatu dikatakan memiliki struktur apabila terdiri dari bagian-bagian yang secara fungsional saling berhubungan. Demikian pula dengan narasi. Menurut Gorys Keraf (2007: 145), struktur narasi antara lain sebagai berikut:

a. Alur

Alur dalam narasi merupakan kerangka dasar yang penting. Alur mengatur bagaimana tindakan-tindakan harus berhubungan, bagaimana suatu kejadian yang satu dengan yang lain berkaitan, bagaimana tokoh-tokoh harus digambarkan dan berperan dalam tindakan, dan bagaimana situasi dan perasaan karakter (tokoh) yang terlibat dalam tindakan-tindakan itu terkait dalam suatu kesatuan waktu.

b. Penokohan

Salah satu ciri khas narasi adalah mengisahkan tokoh cerita bergerak dalam suatu rangkaian perbuatan atau mengisahkan tokoh cerita terlibat dalam suatu peristiwa dan kejadian yang disusun bersama-sama sehingga mendapat kesan atau efek tunggal.

c. Latar

Dalam karangan narasi terkadang tidak disebutkan secara jelas tempat tokoh mengalami peristiwa tertentu. Sering dijumpai cerita hanya mengisahkan cerita secara umum, misalnya, di tepi hutan, di sebuah desa, dan sebagainya.

d. Sudut pandang

Sudut pandang yang paling efektif untuk cerita harus ditentukan terlebih dahulu. Sudut pandang dalam narasi menjawab pertanyaan siapakah yang menceritakan kisah ini, orang pertama atau kedua.

8. Aspek-Aspek Karangan Narasi

Menurut Gorys Keraf (1986: 18), karangan yang baik harus mencakup aspek judul karangan, isi atau gagasan, organisasi, tata bahasa, diksi atau pilihan

kata, ejaan, kebersihan dan kerapian. Aspek-aspek ini pun juga harus dimiliki karangan narasi. Aspek-aspek tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

a. Judul Karangan

Judul karangan harus menarik dan sesuai dengan tema karangan. Judul yang baik harus memenuhi syarat sebagai berikut.

- 1) Relevan, artinya judul mempunyai hubungan dengan tema.
- 2) Proaktif, artinya judul harus dapat menimbulkan keingintahuan pembaca terhadap isi karangan. Judul yang singkat bukan berarti judul itu pendek, akan tetapi judul itu mampu menjelaskan isi karangan.
- 3) Singkat, artinya judul harus berbentuk rangkaian kata yang singkat.

b. Isi atau Gagasan

Gagasan adalah pesan dalam dunia batin seseorang yang hendak disampaikan kepada orang lain (Widyamartaya, 1990: 9 dan 31). Gagasan dapat berupa pendapat, pengalaman, atau pengetahuan. Isi atau gagasan dituangkan secara tertulis sehingga dapat dibaca dan dipahami orang lain karena bagian isi karangan merupakan inti suatu karangan.

Isi atau gagasan karangan narasi mengisahkan suatu kejadian atau peristiwa yang runtut dalam suatu kesatuan waktu. Isi karangan meliputi komponen-komponen pembentuk suatu karangan narasi, yaitu perbuatan, penokohan, latar, sudut pandang, dan alur.

c. Organisasi

Karangan yang baik harus memiliki hubungan antarkata, kalimat, dan paragraf agar maksud dan tujuan karangan jelas. Dalam sebuah karangan

terdapat organisasi karangan, yaitu pendahuluan, isi, dan penutup. Berikut ini akan dijelaskan organisasi karangan secara terperinci.

1) Pendahuluan

Pendahuluan adalah pembukaan atau kata pengantar dari sebuah karangan.

2) Isi Karangan

Isi karangan biasanya berupa pernyataan, data, fakta, contoh yang diambil dari pendapat para ahli, hasil penelitian, kesimpulan-kesimpulan yang dapat mengukuhkan jawaban rumusan masalah. Penyusunan isi karangan harus kritis dan logis sehingga isi karangan meyakinkan dan benar (Keraf, 1982: 104-107).

3) Penutup

Penutup karangan merupakan kesimpulan yang harus tetap dijaga agar kesimpulan tersebut tetap memelihara tujuan dan menyegarkan kembali ingatan pembaca.

d. Tata Bahasa

Tata bahasa suatu karangan adalah susunan bahasa yang dapat dipahami pembaca. Susunan bahasa yang baik akan membentuk suatu kalimat yang baik atau kalimat yang efektif. Kalimat yang efektif adalah kalimat yang secara tepat dapat mewakili gagasan atau perasaan penulis, dan sanggup menimbulkan gagasan yang tepat dalam pikiran pendengar atau pembaca seperti yang dipikirkan penulis.

Kalimat efektif membentuk paragraph, dan dari paragraph-paragraph itu akan membentuk karangan. Paragraph yang baik harus mengandung beberapa

asas yang berkenaan dengan gagasan. Menurut The Liang Gie (2002: 33-37), asas-asas itu adalah sebagai berikut.

1) Kejelasan

Karangan harus jelas, benar dan dapat dibaca dan dimengerti oleh pembaca. Tanpa asas kejelasan, suatu karangan sukar dibaca dan dimengerti oleh pembaca. Menurut Keraf (2004: 139), kejelasan sebuah karangan dapat dilihat dari gagasan-gagasan yang disampaikan kepada pembaca.

2) Keringkasan

Suatu karangan harus ringkas, tidak menghamburkan kata-kata secara semena-mena, tidak mengulang butir ide yang dikemukakan, dan tidak berputar-putar dalam menyampaikan suatu gagasan dengan berbagai kalimat yang berkepanjangan.

3) Ketepatan

Suatu karangan harus memuat butir-butir gagasan dan menyampaikannya kepada pembaca sesuai yang dimaksud penulis. Oleh karena itu, agar karangannya tepat harus menaati berbagai aturan dan ketentuan bahasa, ejaan, tanda baca, dan kelaziman bahasa tulis yang ada.

4) Kesatupaduan

Sesuatu yang disajikan dalam karangan harus berkisar pada gagasan pokok atau tema karangan. Menurut Keraf (2004: 139), kesatuan gagasan menjadi landasan seluruh karangan. Ada tulisan yang tidak memperlihatkan kesatuan, yaitu tidak mengungkapkan dengan tegas apa

yang dimaksud dalam karangan sehingga pembaca tidak memahami apa yang dibacanya.

5) Pertautan

Suatu karangan antara kalimat yang satu dengan yang lain, paragraph yang satu dengan yang lain harus berkaitan.

6) Penegasan

Butir-butir ide harus diungkapkan dengan penekanan atau penonjolan tertentu sehingga mengesan bagi pembaca.

e. Diksi atau Pilihan Kata

Suatu karangan harus memilih kata yang tepat. Oleh karena itu, suatu karangan harus menggunakan pengulangan kata (afiksasi) yang tepat dan penghubung yang tepat.

f. Ejaan

Ejaan adalah perlambangan fonem dengan huruf. Seain perlambangan fonem dengan huruf, ejaan juga mengatur (1) ketepatan menuliskan satuan-satuan morfologi, misalnya kata sambung, kata dasar, kata ulang, kata majemuk, kata berimbuhan, dan partikel-partikel, (2) ketepatan menuliskan kalimat dan bagian0bagian kalimat dengan pemakaian tanda baca seperti titik, tanda kurung, koma, dan sebagainya (Badudu, 1985: 17).

Karangan yang baik harus memperhatikan pemakaian ejaan yang berlaku. Menurut Parera (1984: 38), pemakaian ejaan meliputi penulisan huruf capital, penulisan kata, dan penggunaan tanda baca yang tepat. Menurut Pedoman Umum EYD (2001: 9), pemakaian ejaan meliputi pemakaian huruf capital,

penulisan kata, penulisan unsure serapan, dan pemakaian tanda baca. Ejaan yang benar harus sesuai dengan Ejaan Bahasa Indonesia yang disempurnakan (EYD).

g. Kebersihan dan Kerapian

Menurut Gorys Keraf (1984: 250), karangan dikatakan bersih dan rapi apabila tidak ada coretan, penulisan antara kata yang satu dengan kata yang lain tidak berjejal-jejal, sehingga karangan tersebut kelihatan rapi dan bersih. Kebersihan dan kerapian merupakan salah satu faktor yang dinilai dalam karangan.

Keraf menegaskan bahwa karangan narasi adalah serangkaian cerita yang bersifat fiksi dan nonfiksi. Serangkaian cerita menunjukkan bahwa daya imajinasi dan fakta (pengalaman hidup sehari-hari) yang didukung dengan media gambar seri dapat menjadi daya bagi siswa untuk menuangkan ide dalam karangan narasi. Jadi, selain itu siswa dapat merangkaikan ide cerita berdasarkan aspek-aspek dalam mengarang.

9. Kurikulum Pembelajaran Menulis Karangan di Sekolah Dasar

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran, serta merupakan pedoman penyelenggaraan kegiatan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional yang ditetapkan pemerintah. Berdasarkan Permen Diknas No. 24 Tahun 2006 tentang pelaksanaan Isi dan Standar Kompetensi Lulusan, maka pelaksanaan pengajaran didasarkan pada kurikulum 2006 atau Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan. Kurikulum tingkat satuan pendidikan terdiri dari tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan, struktur dan muatan kurikulum tingkat satuan pendidikan, kalender pendidikan, dan silabus (BSNP, 2006: 5).

Kurikulum tingkat satuan pendidikan Bahasa Indonesia sekolah dasar memiliki standar isi yang mencakup dua hal, yaitu tujuan dan ruang lingkup. Secara umum tujuan pengajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar agar peserta didik memiliki enam kemampuan seperti berikut (Widharyanto, tanpa tahun: 2):

- a. Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulisan.
- b. Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa Negara.
- c. Memahami bahasa Indonesia dan menggunakan dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan.
- d. Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan social.
- e. Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.
- f. Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khasanah budaya dan intelektual manusia.

Ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Indonesia mencakup komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi empat aspek, yakni mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis (Widharyanto, tanpa tahun: 2-3). Dari keempat aspek keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa tersebut, maka aspek keterampilan menulislah merupakan aspek yang paling tinggi dan paling kompleks tingkatannya.

Berikut ini tabel mengenai kemampuan menulis siswa kelas IV semester 2.

Tabel 2.1 Kemampuan Menulis Siswa Kelas IV Semester 2

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
<p>Menulis</p> <p>8. Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi secara tertulis dalam bentuk karangan, pengumuman, dan pantun anak.</p>	<p>8.1 Menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana dengan memperhatikan ejaan (huruf kapital, tanda titik, tanda koma, dll).</p>

Standar kompetensi kemampuan menulis siswa kelas IV semester 2 adalah mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi secara tertulis dalam bentuk karangan, pengumuman, dan pantun anak. Kompetensi dasarnya adalah menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana dengan memperhatikan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma, dll).

Kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh siswa adalah menulis karangan dengan berbagai topik sederhana. Dalam hal ini peneliti memilih karangan yang akan ditulis siswa adalah karangan narasi dan dengan menggunakan media, yaitu

media gambar seri. Media gambar seri dapat menjadi daya tarik bagi siswa untuk menuangkan ide atau gagasan dalam karangan narasi, karena dengan media gambar seri siswa dapat berimajinasi dan dapat menuangkan ide sesuai dengan apa yang dilihat.

10. Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan wahana penyalur atau wadah pesan pembelajaran. Media pembelajaran mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Disamping dapat menarik perhatian siswa, media pembelajaran juga dapat menyampaikan pesan yang ingin disampaikan dalam setiap mata pelajaran. Dalam penerapan pembelajaran di sekolah, guru dapat menciptakan suasana belajar yang menarik perhatian dengan memanfaatkan media pembelajaran yang kreatif, inovatif dan variatif, sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan mengoptimalkan proses dan berorientasi pada prestasi belajar.

Media pembelajaran banyak jenis dan macamnya. Dari yang paling sederhana dan murah hingga yang canggih dan mahal. Ada yang dapat dibuat oleh guru sendiri dan ada yang diproduksi pabrik. Ada yang sudah tersedia di lingkungan untuk langsung dimanfaatkan dan ada yang sengaja dirancang.

Latuheru (1988: 14) mendefinisikan media pembelajaran adalah bahan, alat, atau teknik yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar dengan maksud agar proses interaksi komunikasi edukasi antara guru dan siswa dapat berlangsung secara tepat guna dan berdaya guna.”

Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi (Sadiman, 2009: 7). Sedangkan menurut Kustandi (2011: 9), media pembelajaran adalah alat yang digunakan untuk membantu proses belajar mengajar dan berfungsi untuk memperjelas pesan yang disampaikan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan lebih baik dan sempurna.

Media adalah alat, metode, dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah (Hamalik, 1994:12). Informasi atau bahan ajar yang akan disampaikan kepada siswa menggunakan sarana atau peralatan yang digunakan untuk menyajikan pesan/bahan ajar tersebut kepada siswa. Jadi media pengajaran adalah sarana atau alat bantu perantara yang digunakan guru atau siswa dalam proses belajar mengajar untuk menyalurkan pesan/informasi pembelajaran dari sumber pesan ke penerima pesan yang dapat merangsang pikiran, perasaan dan kemauan siswa serta mencegah verbalisme sehingga mempertinggi efektifitas dan efisien dalam mencapai tujuan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran), sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran dan perasaan siswa dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

11. Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran

Fungsi utama media adalah mempermudah siswa belajar dan mempermudah guru dalam mengajar. Menurut Munadi (*via* Sufanti, 2010: 64) menyebutkan fungsi media pembelajaran yaitu:

a. Media pembelajaran sebagai sumber belajar

Fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai sumber belajar. Sumber belajar merupakan komponen system instruksional yang meliputi pesan, orang, bahan, alat, teknik, dan lingkungan yang mana hal itu dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Dengan demikian, sumber belajar dapat mempermudah siswa dalam belajar.

b. Fungsi semantik

Fungsi semantik maksudnya adalah media berfungsi untuk menambah perbendaharaan kata sehingga makna atau maksudnya benar-benar dipahami (Munadi *via* Sufanti, 2010: 65). Kata adalah struktur bahasa yang paling dasar. Kegiatan berkomunikasi dalam proses belajar mengajar menggunakan bahasa sebagai medianya. Oleh karena itu, pemahaman terhadap bahasa menjadi mutlak, karena pesan atau informasi yang dipelajari siswa dikemas dalam bentuk bahasa.

c. Fungsi manipulatif

Fungsi manipulatif dimiliki media karena memiliki karakteristik umum, yaitu mengatasi batas ruang dan waktu, dan mengatasi keterbatasan inderawi (Munadi *via* Sufanti, 2010: 66).

d. Fungsi psikologis

Munadi (*via* Sufanti, 2010: 67) menyebutkan fungsi psikologis meliputi fungsi atensi, afektif, kognitif, imajinatif, dan motivasi.

e. Fungsi sosio-kultural

Fungsi media dilihat dari sosio-kultural adalah mengatasi hambatan sosio-kultural antara peserta komunikasi dalam pembelajaran (Munadi *via* Sufanti, 2010: 68).

Manfaat media pendidikan menurut Oemar Hamalik (1982: 27) adalah sebagai berikut:

- a. Meletakkan dasar-dasar yang konkret untuk berfikir,
- b. Memperbesar perhatian para siswa,
- c. Meletakkan dasar-dasar penting untuk perkembangan belajar,
- d. Memberikan pengalaman yang nyata,
- e. Menumbuhkan pikiran yang teratur dan kontinu,
- f. Membantu tumbuhnya pengertian, dan
- g. Memberikan pengalaman-pengalaman yang tidak mudah diperoleh dengan cara lain.

12. Media Gambar Seri

Media adalah alat (sarana) komunikasi seperti Koran, majalah, radio, televise, film, poster, dan spanduk (KBBI, 2002: 726). Sedangkan Soeparno (1998: 1) mendefinisikan media adalah suatu alat yang dipakai sebagai saluran untuk menyampaikan pesan atau informasi dari sumber kepada penerimanya.

Media gambar adalah gambar yang tidak diproyeksikan, terdapat dimana-mana, baik dilingkungan anak-anak maupun orang dewasa, mudah diperoleh dan

ditunjukkan kepada anak-anak. (Oemar Hamalik, 1990: 81). Dari pengertian tersebut, bahwa media gambar selain terdapat dimana-mana, mudah diperoleh, dan ditunjukkan kepada anak-anak, merupakan alat bantu proses belajar mengajar, karena melalui gambar siswa dapat melihat dengan jelas sesuatu yang sedang dibicarakan atau didiskusikan di dalam kelas.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002: 1049) menyebutkan bahwa gambar seri adalah gambar cerita yang berturut-turut. Pendapat lain yaitu Sastradiradja, dkk. (1971: 66) mendefinisikan gambar berseri adalah gambar yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Gambar berseri digunakan untuk menyampaikan pesan agar siswa dapat menangkap informasi yang saling berkaitan dari gambar-gambar tersebut. Gambar seri yang menarik memperhatikan kesederhanaan gambar, tidak memuat banyak pokok dalam satu gambar, menggunakan warna untuk menarik perhatian murid, mengurutkan gambar sejalan dengan jalan cerita.

Berdasarkan pengertian yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa media gambar seri adalah sarana atau alat komunikasi berbentuk gambar yang berturut-turut yang saling berkaitan dan membentuk sebuah cerita. Media gambar berseri tersebut dipakai sebagai saluran untuk menyampaikan informasi kepada orang lain.

13. Kelebihan Media Gambar

Gambar dapat digunakan untuk suatu tujuan tertentu seperti pengajaran yang dapat memberikan pengalaman dasar. Mempelajari gambar sendiri dalam kegiatan pengajaran dapat dilakukan cara, menulis pertanyaan tentang gambar,

menulis cerita, mencari gambar-gambar yang sama, dan menggunakan gambar untuk mendemonstrasikan suatu obyek.

Sadiman (2003: 29-32) mengemukakan kelebihan gambar sebagai media pengajaran antara lain:

a. Bersifat konkret atau realitas

Bersifat konkret atau realitas maksudnya adalah melalui gambar, siswa dapat melihat dengan jelas sesuatu yang sedang dibicarakan atau didiskusikan dalam kelas. Gambar dapat menjelaskan suatu persoalan selain penjelasan dengan kata-kata.

b. Dapat mengatasi batas ruang dan waktu

Gambar dapat mengatasi batas ruang dan waktu maksudnya adalah gambar bias menjelaskan benda-benda yang tidak bias dilihat secara langsung karena letaknya jauh atau terjadi pada masa lampau. Contohnya gambar piramida di Mesir. Siswa tidak bias melihat piramida secara langsung karena letaknya di Mesir, sehingga dengan gambar piramida, siswa bias mempelajarinya.

c. Dapat mengatasi keterbatasan pengalaman siswa

Pengalaman yang dimiliki setiap siswa berbeda-beda, tergantung dari faktor-faktor yang mnentukan kekayaan pengalaman siswa seperti ketersediaan buku, kesempatan merantau, dan sebagainya. Media pembelajaran dapat megatasi perbedaan tersebut.

d. Dapat memperjelas suatu masalah dalam bidang apa saja

Gambar dapat memperjelas suatu masalah dalam bidang apa saja dan untuk tingkat usia beberapa saja, sehingga dapat mencegah atau membetulkan kesalahpahaman.

14. Media Gambar Seri sebagai Media Pembelajaran

Penggunaan media dalam proses belajar mengajar sangat penting. Ketidajelasan guru dalam menyampaikan bahan pengajaran dapat terwakili dengan kehadiran media. Dalam pembelajaran menulis karangan di Sekolah Dasar, pemilihan media harus sesuai dengan taraf berpikir siswa. Penggunaan media gambar seri dirasakan sangat tepat untuk membantu siswa dalam keterampilan mengarang. Dengan melihat gambar, siswa dapat menarik kesimpulan dari gambar, kemudian menguraikannya dalam bentuk tulisan.

Penggunaan media gambar dapat memaksimalkan pembelajaran sehingga siswa dapat menulis karangan narasi berdasarkan gambar seri. Media juga dapat menciptakan suasana belajar yang menarik sehingga aktivitas belajar siswa meningkat. Berkaitan dengan penggunaan media gambar, Tarigan (1997: 210) menyatakan bahwa mengarang melalui media gambar seri berarti melatih dan mempertajam daya imajinasi siswa.

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa media gambar seri adalah salah satu media pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam mengarang karena media tersebut dapat melatih dan mempertajam daya imajinasi siswa.

C. Kerangka Berpikir

Kemampuan menulis adalah kecakapan atau kesanggupan seseorang dalam menuangkan ide atau perasaan. Ide atau perasaan tersebut dituangkan dalam bentuk tulisan sehingga dapat dibaca dan dipahami orang lain.

Kemampuan menulis merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa yang bersifat produktif dan harus dimiliki oleh siswa karena tuntutan KTSP. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar memuat aspek menulis sebagai salah satu standar kompetensi yang harus dikuasai siswa. Untuk itu, siswa mulai diarahkan pada tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Agar tujuan pembelajaran itu tercapai, maka digunakan media pembelajaran.

Media pembelajaran adalah alat yang digunakan untuk membantu proses belajar mengajar dan berfungsi untuk memperjelas pesan yang disampaikan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan lebih baik dan sempurna (Kustandi, 2011: 9). Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan untuk pembelajaran menulis karangan adalah media visual. Media visual tersebut dapat berupa gambar seri.

Gambar seri merupakan alat visual yang penting dan mudah didapat. Oleh karena itu, gambar seri dapat memberikan gambaran visual yang konkrit tentang masalah yang digambarkan. Media gambar seri adalah pesan atau informasi yang disampaikan melalui gambar-gambar yang saling berkaitan sehingga memudahkan siswa mengungkapkan ide atau perasaannya. Berdasarkan

pertimbangan di atas, peneliti memilih menggunakan media gambar seri untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dengan penerapan media yang baru diterapkan dapat membantu siswa dalam peningkatan pembelajaran menulis karangan narasi dan mempengaruhi nilai belajar siswa. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui keefektifan penggunaan media ini dalam proses pembelajaran sehingga dapat mencapai kompetensi dasar yang dituju. Dengan demikian, peneliti berharap penelitian ini dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas dan sebaiknya menjadi dorongan siswa untuk lebih bersemangat dalam belajar di kelas.

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas, dapat disusun hipotesis sebagai berikut.

Penggunaan media gambar seri diduga dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi dalam pembelajaran menulis siswa kelas IV SD Kanisius Kembaran tahun ajaran 2011/ 2012.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini, peneliti akan menguraikan sembilan hal, yaitu (a) jenis penelitian, (b) tempat dan waktu penelitian, (c) subjek penelitian, (d) model penelitian, (e) prosedur penelitian, (f) instrument penelitian, (g) teknik pengumpulan data, (h) teknik analisis data, dan (i) indikator keberhasilan. Kesembilan hal tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan salah satu upaya guru memperbaiki keadaan untuk meningkatkan mutu pembelajaran di kelas. Menurut Susilo (2007: 16), penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas atau di sekolah tempat mengajar, dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan praktik dan proses dalam pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi dengan menggunakan media gambar seri.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

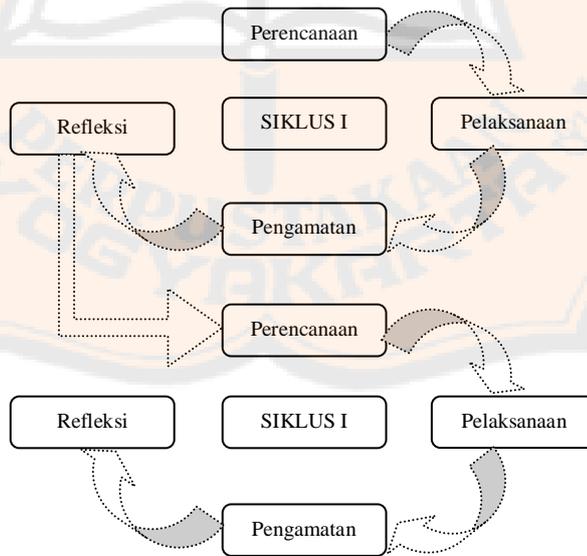
Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di Kanisius Kembaran Bantul yang beralamat di desa Kembaran, Kasihan, Bantul. Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester 2, yaitu bulan Februari-April 2012.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Kanisius Kembaran tahun ajaran 2011/ 2012 yang terdiri dari satu kelas. Jumlah siswa yang dijadikan subjek sebanyak 19 siswa.

D. Model Penelitian

Model penelitian yang digunakan peneliti adalah model Kemmis dan Mc. Targgat. Model penelitian tersebut dapat dilakukan melalui empat langkah utama, yaitu dalam satu siklus meliputi perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Empat langkah pelaksanaan penelitian tindakan dapat digambarkan seperti di bawah ini.



Gambar 3.1 Model Kemmis & Mc. Targgart

E. Prosedur Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilakukan dua siklus. Setiap siklus terdiri dari satu kali pertemuan. Pelaksanaan kedua siklus dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Siklus I

Pelaksanaan siklus pertama diadakan satu kali pertemuan. Pemberian tindakan disesuaikan dengan rencana yang telah dipersiapkan sebelumnya, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Keempat hal tersebut akan diuraikan sebagai berikut.

a. Perencanaan

Tahap perencanaan dilakukan dengan menentukan materi dan media yang akan digunakan pada siklus I. materi dan media yang dipilih akan dituangkan dalam silabus, RPP, dan LKS. Materi yang ditentukan pada tahap perencanaan adalah menulis karangan narasi mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IV, sedangkan media yang digunakan adalah gambar seri yang acak.

Kompetensi dasar yang dicapai dalam pembelajaran ini adalah menulis karangan narasi berdasarkan media gambar seri. Siswa harus memperhatikan judul, isi karangan, organisasi, tata bahasa, diksi, ejaan, kebersihan dan kerapian. Pada siklus pertama, guru menyampaikan materi sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dibuat bersama peneliti.

b. Pelaksanaan tindakan

Pada tahap pelaksanaan tindakan ini, guru sebagai pelaksana tindakan melakukan aktivitas pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Langkah-langkah tindakan I adalah sebagai berikut:

- 1) Guru memberikan tes awal untuk mengetahui kondisi awal kemampuan mengarang siswa.
- 2) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
- 3) Guru menyampaikan materi mengenai menulis karangan narasi, dan menerangkan cara mengarang dengan media gambar.
- 4) Guru menjelaskan cara menulis karangan dengan memperhatikan huruf kapital pada awal kalimat, penulisan paragraf menjorok 1 cm dari garis tepi, dan penggunaan EYD.
- 5) Guru membagikan lembar kerja yang terdapat empat gambar seri yang masih acak.
- 6) Guru membacakan petunjuk menulis karangan di depan kelas.
- 7) Siswa menyusun empat gambar seri yang masih acak menjadi gambar seri yang runtut.
- 8) Guru menyuruh siswa untuk menuliskan kalimat utama pada masing-masing gambar.
- 9) Siswa menentukan judul karangan.
- 10) Siswa menjabarkan masing-masing kalimat utama.

11) Siswa menulis karangan dengan waktu yang telah ditentukan.

12) Siswa mengumpulkan hasil karangan.

13) Peneliti memeriksa hasil karangan siswa untuk mengetahui kemampuan menulis karangan siswa.

c. Pengamatan atau Observasi

Selama pelaksanaan tindakan, peneliti melakukan pengamatan atau observasi. Pengamatan yang dilakukan adalah mengamati kelebihan dan kekurangan selama proses pembelajaran. Pengamatan ini digunakan sebagai bahan refleksi untuk pelaksanaan berikutnya.

d. Refleksi

Pada tahap refleksi ini, peneliti melakukan refleksi bersama guru setelah melakukan tindakan yaitu mengenai proses, masalah, kendala yang terjadi selama pelaksanaan tindakan. Guru juga memberikan tanggapan terhadap tindakan yang telah dilaksanakan.

2. Siklus II

Pelaksanaan siklus pertama diadakan satu kali pertemuan. Pemberian tindakan disesuaikan dengan rencana yang telah dipersiapkan sebelumnya, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Keempat hal tersebut akan diuraikan sebagai berikut.

a. Perencanaan

Tahap perencanaan siklus II mengacu pada siklus I. Peneliti mempersiapkan siklus II dengan merancang pembelajaran. Materi yang

diajarkan adalah menulis karangan narasi. Pada tahap ini juga digunakan media gambar seri berwarna. Selain itu, peneliti menyiapkan silabus, RPP, dan LKS.

b. Pelaksanaan tindakan

Pada tahap pelaksanaan tindakan ini, guru sebagai pelaksana tindakan melakukan aktivitas pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Langkah-langkah tindakan siklus II adalah sebagai berikut.

- 1) Guru memberikan tes awal untuk mengetahui kondisi awal kemampuan mengarang siswa.
- 2) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
- 3) Guru menyampaikan materi mengenai menulis karangan narasi, dan menerangkan cara mengarang dengan media gambar.
- 4) Guru menjelaskan cara menulis karangan dengan memperhatikan huruf kapital pada awal kalimat, penulisan paragraf menjorok 1 cm dari garis tepi, dan penggunaan EYD.
- 5) Guru membagikan lembar kerja yang terdapat empat gambar seri yang masih acak.
- 6) Guru membacakan petunjuk menulis karangan.
- 7) Guru menyuruh siswa untuk mengurutkan gambar seri.
- 8) Setelah siswa selesai mengurutkan, guru bersama siswa membahas urutan gambar seri tersebut.

- 9) Setelah urut, guru menyuruh siswa untuk menuliskan kalimat utama pada masing-masing gambar.
- 10) Siswa menentukan judul karangan.
- 11) Siswa menjabarkan masing-masing kalimat utama.
- 12) Siswa menulis karangan dengan waktu yang telah ditentukan.
- 13) Siswa mengumpulkan hasil karangan.
- 14) Peneliti memeriksa hasil karangan siswa untuk mengetahui kemampuan menulis karangan siswa.

c. Pengamatan atau Observasi

Pada tahap observasi ini, peneliti melakukan observasi aktivitas guru, aktivitas siswa, dan siswa.

d. Refleksi

Pada tahap refleksi ini, peneliti melakukan refleksi bersama guru setelah melakukan tindakan yaitu mengenai proses, masalah, kendala yang terjadi selama pelaksanaan tindakan. Guru juga memberikan tanggapan terhadap tindakan yang telah dilaksanakan.

F. Instrumen Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 149) instrumen penelitian adalah alat bantu atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, sistematis, dan lengkap sehingga mudah diolah. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah non tes dan tes. Instrumen tes berupa penugasan yaitu

menulis karangan narasi, sedangkan instrumen non tes berupa angket dan wawancara.

Wawancara dilakukan di awal (observasi) yang digunakan sebagai pembandingan kegiatan di lapangan dan digunakan untuk mengungkapkan hal-hal yang tidak dapat dijelaskan di lapangan. Angket digunakan untuk mengetahui pendapat siswa secara tertulis mengenai proses pembelajaran sebelum dilaksanakannya tindakan dan setiap akhir siklus. Lembar pengamatan merupakan instrumen yang disusun oleh peneliti untuk mengumpulkan data mengenai kegiatan guru, siswa, dan hal lain yang terkait proses pembelajaran, baik sebelum tindakan maupun saat berlangsungnya tindakan. Sedangkan tes bertujuan untuk melakukan penilaian yang berbentuk tugas yang harus dikerjakan siswa untuk memperoleh data berupa nilai.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes. Tes merupakan cara untuk melakukan penilaian yang berbentuk tugas yang harus dikerjakan siswa untuk memperoleh data berupa nilai.

Langkah-langkah yang digunakan untuk memperoleh data adalah sebagai berikut.

1. Memberi soal kepada siswa berupa perintah untuk menulis karangan narasi sebelum menggunakan media gambar seri.
2. Memberi soal kepada siswa berupa perintah untuk menulis karangan narasi dengan menggunakan media gambar seri.

3. Mengelompokkan data sesuai dengan kondisi awal, siklus I, dan siklus II.
4. Melakukan penilaian karangan narasi sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.
5. Setelah hasil tes dianalisis, peneliti mengolah data dengan mengubah skor mentah menjadi skor jadi.

H. Teknik Analisis Data

Data merupakan hasil pencatatan tentang objek. Hasil penelitian dapat berupa fakta dan angka yang digunakan sebagai bahan untuk menyusun informasi (Arikunto, 1881: 91). Dalam penelitian ini, data yang diperoleh berupa skor karangan dengan menggunakan media gambar berseri dari dua siklus.

Dalam menganalisis karangan, peneliti memperhatikan tujuh aspek umum untuk menilai karangan. Hasil dari tes mengarang akan dinilai berdasarkan ketujuh aspek yang meliputi judul, gagasan, organisasi karangan, tata bahasa, gaya/diksi, ejaan, dan kebersihan dan kerapian.

Tabel di bawah ini berisi tujuh aspek penilaian dengan bobot skor.

Tabel 3.1. Aspek Penilaian karangan

No.	Aspek yang dinilai	Skor
1.	Judul a. Relevan b. Proaktif c. Singkat d. Judul ditempatkan secara seimbang di bagian atas dan	5

	<p>tengah.</p> <p>e. Jarak antara judul dan teks adaah 4 spasi, 2-3 baris pada kertas bergaris ata 2-3 cm jika karangan di tulis tangan.</p>	
2.	<p>Isi atau gagasan</p> <p>a. Mempunyai bukti berupa fakta.</p> <p>b. Isi karangan menyakinkan pembaca.</p> <p>c. Isi karangan sesuai dengan jenis karangan yang dimaksud dan hanya sedikit tercampur oleh jenis karangan lain.</p> <p>d. Antara judul dan isi karangan memiliki hubungan yang koheren.</p> <p>e. Mengandung kejelasan.</p>	25
3.	<p>Organisasi karangan</p> <p>a. Pendahuluan</p> <p>b. Isi</p> <p>c. Penutup</p> <p>d. Antarparagraf koheren</p> <p>e. Setiap paragraph hanya memiliki satu gagasan pokok</p> <p>f. Minimal terdapat dua kalimat dalam satu paragraph</p>	20
4.	<p>Tata bahasa</p> <p>a. Afiksasi</p> <p>b. Reduplikasi</p>	20

	<ul style="list-style-type: none"> c. Pemajemukan d. Struktur kalimat sekurang-kurangnya memiliki satu S-P untuk kalimat tunggal. e. Antar kalimatnya memiliki hubungan yang koheren. 	
5.	<p>Gaya bahasa atau diksi</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Tepat b. Seksama c. Lazim d. Bahasanya rasional 	15
6.	<p>Ejaan</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Pemakaian huruf kapital b. Penulisan kata c. Pemakaian tanda baca d. Penulisan unsur serapan 	10
7.	<p>Kebersihan dan kerapian</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Karangan tidak terdapat coretan b. Tidak kotor c. Tulisan mudah dibaca d. Perpindahan antar paragraf jelas. e. Ada pengaturan batas kiri dan kanan atau batas kiri saja. 	5
Total skor		100

Berikut ini tujuh aspek dalam menilai karangan narasi.

1. Judul Karangan

Setiap karangan memiliki judul sebagai nama karangan untuk memberi tahu pembaca mengenai pokok yang dibicarakan dalam karangan. Sebuah karangan dapat dinikmati pembaca apabila judulnya singkat, menarik, dan sesuai dengan tema. Judul karangan yang baik memuat tiga syarat, yaitu relevan, proaktif, dan singkat. Skor tertinggi untuk judul karangan adalah 5 dan skor terendah adalah 1. Judul yang memiliki kelima kriteria berikut, yaitu relevan, proaktif, singkat, judul karangan ditempatkan secara seimbang di bagian atas tengah halaman, dan jarak antara teks adaah 4 spasi atau 2-3 baris pada kertas bergaris, atau 2-3 cm jika karangan ditulis tangan akan mendapat skor 5. Skor 4 akan diperoleh jika judul karangan memiliki 4 kriteria. Skor 3 diperoleh apabila judul memenuhi 3 kriteria. Jika judul hanya memenuhi 2 kriteria, maka skor yang diperoleh adalah 2, sedangkan skor 1 diberikan untuk judul yang tidak memenuhi syarat yang ada.

2. Isi atau Gagasan Karangan

Isi atau gagasan karangan dapat berupa pengalaman, pendapat, dan pengetahuan. Penilaian dalam menuangkan gagasan karangan memiliki skor tertinggi 25 dan skor terendah 0. Skor tertinggi akan diperoleh jika karangan memenuhi lima kriteria. Berikut ini kelima kriteria beserta skor masing-masing yaitu: (1) memiliki bukti yang berupa fakta. Skor untuk kriteria ini adalah 8, (2) isi karangan menyakinkan pembaca memiliki skor 7, (3) isi karangan sesuai

dengan jenis karangan yang dimaksud dan hanya sedikit tercampur oleh jenis karangan lain memiliki skor 5, (4) antara judul dan isi karangan memiliki hubungan yang koheren. Skor untuk kriteria ini adalah 3, dan (5) mengandung kejelasan memiliki skor 2. Skor terendah untuk kriteria ini adalah 0 yang akan diperoleh apabila seluruh kriteria tidak terpenuhi.

3. Organisasi Karangan

Organisasi karangan adalah penataan ide atau gagasan yang akan disampaikan kepada pembaca. Organisasi karangan umumnya terdiri atas pendahuluan, isi, dan penutup.

Penilaian organisasi karangan memiliki skor tertinggi 20 dan skor terendah 0. Kriteria penilaian untuk organisasi karangan ada enam, yaitu (1) pendahuluan dengan skor 4, (2) isi dengan skor 5, (3) penutup diberi skor 4, (4) antar paragraf mempunyai hubungan yang koheren memiliki skor 3, (5) setiap paragraph memiliki satu gagasan pokok dengan skor 2, dan (6) dalam satu paragraph minimal terdiri atas dua kalimat memiliki skor 2. Skor tertinggi diperoleh jika karangan memenuhi keenam kriteria tersebut dan skor terendah yaitu 0 diberikan apabila karangan tidak memenuhi keenam kriteria tersebut.

4. Tata Bahasa

Tata bahasa yang baik apabila mengandung unsur-unsur kalimat seperti subjek, predikat, objek, frasa, dan klausa. Kalimat yang digunakan harus efektif dan efisien, sekurang-kurangnya terdiri atas subjek dan predikat.

Skor tertinggi untuk tata bahasa adalah 20 dan terendah 0. Kriteria dalam tata bahasa ada enam, yaitu (1) struktur kalimat sekurang-kurangnya mempunyai satu S-P untuk kalimat tunggal dan lebih dari satu S-P untuk kalimat majemuk. Skor untuk kriteria ini adalah 6, (2) tepat dalam afiksasi memiliki skor 5, (3) antar kalimat mempunyai hubungan koheren. Skor kriteria ini adalah 4, (4) pemajemukan dengan skor 3, dan (5) reduplikasi dengan skor 2. Skor terendah dalam kriteria penilaian tata bahasa adalah 0 yang akan diperoleh jika tidak ada kriteria yang terpenuhi.

5. Gaya Bahasa atau Diksi

Gaya bahasa atau diksi adalah pemilihan kata-kata untuk mengekspresikan idea atau gagasan dan perasaan. Ketepatan pemilihan kata sangat penting dalam sebuah karangan (Keraf, 2002: 87).

Skor tertinggi untuk diksi adalah 15 dan skor terendah adalah 0. Ada empat kriteria yang digunakan dalam penilaian diksi, yaitu (1) mempunyai unsure ketepatan diberi skor 4, (2) seksama diberi skor 4, (3) lazim mendapatkan skor 4, dan (4) bahasa yang digunakan rasional diberi skor 3. Skor terendah yaitu) diberikan apabila diksi pada karangan tidak memenuhi kriteria yang ada.

6. Ejaan

Ejaan yang benar harus sesuai dengan ejaan Bahasa Indonesia yang disempurnakan. Karangan yang baik harus mempertimbangkan penerapan ejaan yang berlaku.

Skor tertinggi untuk ejaan adalah 10. Skor ini akan diperoleh dengan cara menjumlahkan skor dari setiap kriteria berikut ini, yaitu (1) pemakaian tanda baca dengan skor 3, (2) pemakaian huruf capital dan huruf miring (pada tulisan tangan, penulisan huruf miring diganti dengan pemakaian garis bawah) dengan skor 3, (3) penulisan kata dengan skor 2, dan (4) penulisan unsure serapan dengan skor 2. Skor terendah untuk penilaian ejaan adalah 0 yang akan diperoleh jika tidak memenuhi seuruh kriteria.

7. Kebersihan dan Kerapian

Kebersihan dan kerapian merupakan salah satu factor yang dinilai dalam karangan. Kebersihan mencakup kerapian, ada tidaknya coretan, dan pengaturan batas pinggir kanan dan kiri karangan. Karangan dikatakan bersih dan rapi apabila tidak ada coretan, penulisan antara kata yang satu dengan yang lain tidak berjejal-jejal sehingga karangan tersebut kelihatan rapi (Keraf, 1984: 250).

Skor tertinggi untuk aspek kebersihan dan kerapian adalah 5 dan skor terendah 1. Skor 5 diperoleh jika karangan bersih dan rapi, tidak terdapat banyak coretan atau kesalahan penulisan. Skor 3-4 diperoleh jika karangan kurang bersih dan kurang rapi. Skor 1-2 diperoleh jika karangan tidak bersih, tidak rapi, dan tulisannya sulit dibaca.

Langkah-langkah dalam menganalisis karangan siswa adalah sebagai berikut.

- a. Mengumpulkan karangan siswa, kemudian karangan siswa dikoreksi berdasarkan tujuh aspek yang menjadi dasar untuk menilai sebuah karangan.

b. Setelah karangan siswa dikoreksi, langkah selanjutnya adalah sebagai berikut.

- 1) Membuat tabulasi skor.
- 2) Membuat tabulasi persiapan penghitungan rata-rata.

No.	Skor (x)	Frekuensi (f)	f(x)

3) Menghitung nilai rata-rata (*mean*) dengan menggunakan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$$

keterangan:

- \bar{x} = *mean* (rata-rata)
- X = skor
- $\sum x$ = jumlah seluruh skor
- n = jumlah subjek penelitian

4) Mengkonversikan nilai rata-rata (*mean*) ke dalam Penilaian Acuan Patokan (PAP) tipe II untuk menafsirkan kemampuan menulis karangan siswa apakah baik, cukup, atau kurang.

Tabel 3.2

**Pedoman Konversi Angka ke dalam Skala Sepuluh
Berdasarkan PAP Tipe II**

Interval % Tingkat Penguasaan	Nilai Angka Skala Sepuluh	Keterangan
91% - 100%	10	Istimewa

81% - 90%	9	Amat baik
74% - 80%	8	Baik
66% - 73%	7	lebih dari cukup
56% - 65%	6	Cukup
51% - 55%	5	Tidak cukup
46% - 50%	4	Kurang
41% - 45%	3	Amat kurang
36% - 40%	2	Buruk
0% - 35%	1	amat buruk

5) Tes-t atau Uji-t

Tes t atau ji t dipergunakan untuk mengkaji perbedaan *mean* dari satu sampel yang diambil dari suatu populasi. Peneliti mencari perbedaan antara nilai rata-rata tes kemampuan menulis karangan narasi menggunakan gambar seri sesudah siklus I (X_1) dan hasil tes kemampuan menulis karangan narasi menggunakan gambar seri sesudah siklus II (X_2). Rumus yang dipergunakan adalah sebagai berikut (Nurgiyantoro, 2001: 111).

$$t = \frac{\sum D}{\sqrt{\frac{n \sum D^2 - (\sum D)^2}{n - 1}}}$$

Keterangan:

D = perbedaan skor kedua tes (x_1-x_2)

$\sum D$ = jumlah perbedaan skor kedua tes

n = jumlah subjek

I. Indikator Keberhasilan

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan oleh peneliti pada bagian pendahuluan, maka indikator keberhasilan yang akan dicapai pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 3.3 Indikator Keberhasilan

Indikator	Kondisi Awal	Target Siklus I	Target Siklus II
Kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi (mencapai KKM)	35%	60%	75%

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini, peneliti akan menguraikan empat hal, yaitu (a) deskripsi data penelitian, (b) analisis data, (c) pengujian hipotesis, dan (d) pembahasan hasil penelitian. Keempat hal tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

A. Deskripsi Data Penelitian

Hasil penelitian yang diperoleh berupa data kuantitatif. Data kuantitatif yang dimaksud berupa skor karangan narasi dengan menggunakan media gambar seri. Tes karangan narasi ditulis oleh siswa kelas IV SD Kanisius Kembaran Bantul tahun ajaran 2011/2012.

Jumlah siswa kelas IV SD Kanisius Kembaran Bantul adalah 19 orang. Skor terendah yang dicapai pada kondisi awal adalah 43 dan skor tertinggi 79. Skor terendah yang dicapai pada siklus I adalah 59 dan skor tertinggi adalah 86. Skor terendah pada siklus II adalah 62 dan skor tertinggi adalah 90.

Berdasarkan hasil tes karangan narasi siswa, dapat diperoleh data skor yang ditabulasikan ke dalam tabel 4.1, 4.2, 4.3, dan 4.4 (dilampirkan). Data skor penghitungan rata-rata (*mean*) siswa ditabulasikan pada tabel 4.5, 4.6, dan 4.7, sedangkan tabel 4.8 adalah tabulasi data skor perbedaan anatara kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas IV SD Kanisius Kembaran Bantul sesudah siklus I dan sesudah siklus II.

Tabel 4.6
Data Skor sebagai Persiapan Menghitung Mean
Kemampuan Menulis Karangan Narasi
Siswa Kelas IV SD Kanisius Kembaran Bantul

No.	Skor (x)	Frekuensi (f)	fx
1	79	1	79
2	69	1	69
3	68	1	68
4	64	2	128
5	63	1	63
6	61	1	61
7	60	1	60
8	57	2	114
9	56	4	224
10	55	1	55
11	54	1	54
12	52	1	52
13	46	1	46
14	43	1	43
Jumlah		19	1116

Keterangan:

x = skor siswa menulis karangan narasi

f = frekuensi kemunculan skor

f(x) = frekuensi kemunculan skor dikalikan skor

Σx = jumlah seluruh skor

Tabel 4.7
Data Skor sebagai Persiapan Menghitung Mean
Kemampuan Menulis Karangan Narasi dengan Menggunakan Media Gambar Seri
Siswa Kelas IV SD Kanisius Kembaran Bantul Sesudah Siklus I

No.	Skor (x)	Frekuensi (f)	fx
1	86	1	86
2	80	1	80
3	79	1	79
4	78	2	156
5	77	1	77
6	76	2	152
7	75	2	150
8	72	1	72
9	69	1	69
10	65	1	65
11	62	2	124
12	60	1	60
13	61	2	122
14	59	1	59
Jumlah		19	1351

Keterangan:

x = skor siswa menulis karangan narasi

f = frekuensi kemunculan skor

f(x) = frekuensi kemunculan skor dikalikan skor

$\sum x$ = jumlah seluruh skor

Tabel 4.8
Data Skor sebagai Persiapan Menghitung Mean
Kemampuan Menulis Karangan Narasi dengan Menggunakan Media Gambar Seri
Siswa Kelas IV SD Kanisius Kembaran Bantul Sesudah Siklus II

No.	Skor (x)	Frekuensi (f)	fx
1	90	1	90
2	86	2	172
3	84	2	168
4	82	1	82
5	81	1	81
6	80	2	160
7	79	1	79
9	76	3	228
10	75	3	225
11	74	1	74
12	66	1	66
13	62	1	62
Jumlah		19	1483

Keterangan:

x = skor siswa menulis karangan narasi

f = frekuensi kemunculan skor

f(x) = frekuensi kemunculan skor dikalikan skor

$\sum x$ = jumlah seluruh skor

Tabel 4.9
 Hasil Tes Kemampuan Menulis Karangan Narasi
 Siswa Kelas IV SD Kanisius Kembaran Bantul
 Siklus I (x1) dan Siklus II (x2)

Subjek	X1	X2	D	D ²
1	72	76	-4	16
2	69	75	-6	36
3	59	62	-3	9
4	65	75	-10	100
5	60	74	-14	196
6	79	80	-1	1
7	61	75	-14	196
8	86	90	-4	16
9	80	84	-4	16
10	75	76	-1	1
11	76	86	-10	100
12	77	80	-3	9
13	61	66	-5	25
14	62	79	-17	289
15	62	76	-14	196
16	76	82	-6	36
17	78	84	-6	36
18	75	81	-6	36
19	78	86	-8	64
N= 19	1351	1487	-136	1378

Keterangan:

D = perbedaan skor kedua tes (x1-x2)

$\sum D$ = jumlah perbedaan skor kedua tes

N = jumlah subjek

B. Analisis Data

Hasil penelitian berisi perhitungan (1) kemampuan menulis karangan narasi sebelum menggunakan media gambar seri, (2) kemampuan menulis karangan narasi menggunakan media gambar seri sesudah siklus pertama, (3) kemampuan menulis karangan narasi menggunakan media gambar seri sesudah siklus kedua, dan (4) perbedaan antara kemampuan menulis karangan narasi menggunakan gambar seri sesudah siklus pertama dan sesudah siklus kedua. Berikut ini adalah perhitungan menulis karangan narasi Bahasa Indonesia.

1. Perhitungan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Sebelum Menggunakan Media Gambar Seri pada Siswa Kelas IV SD Kanisius Kembaran Bantul

Jumlah siswa kelas IV SD Kanisius Kembaran Bantul adalah 19 orang. Jumlah karangan narasi siswa kelas IV sebanyak 19 karangan. Nilai tertinggi yang dicapai siswa pada kondisi awal adalah 79 dan nilai terendah 43.

Skor rata-rata kemampuan siswa kelas IV SD Kanisius Kembaran Bantul dalam menulis karangan narasi sebelum menggunakan media gambar seri pada kondisi awal dapat dihitung dengan rumus $\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$. Diketahui $\sum x = 1116$ dan $n =$

19. Perhitungan rata-rata (*mean*) pada kondisi awal adalah sebagai berikut.

$$\begin{aligned}\bar{x} &= \frac{\sum x}{n} \\ &= \frac{1116}{19} \\ &= 58,73\end{aligned}$$

Jadi, skor rata-rata kemampuan siswa kelas IV SD Kanisius Kembaran Bantul dalam menulis karangan narasi sebelum menggunakan media gambar seri pada kondisi awal adalah 58,73.

2. Perhitungan Kemampuan Menulis Karangan Narasi dengan Menggunakan Media Gambar Seri Siswa Kelas IV SD Kanisius Kembaran Bantul Sesudah Siklus I

Jumlah siswa kelas IV SD Kanisius Kembaran Bantul adalah 19 orang. Jumlah karangan narasi siswa kelas IV sebanyak 19 karangan. Nilai tertinggi yang dicapai siswa pada kondisi awal adalah 79 dan nilai terendah 43.

Skor rata-rata kemampuan siswa kelas IV SD Kanisius Kembaran Bantul dalam menulis karangan narasi sebelum menggunakan media gambar seri pada kondisi awal dapat dihitung dengan rumus $\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$. Diketahui $\sum x = 1351$ dan $n = 19$. Perhitungan rata-rata (*mean*) pada kondisi awal adalah sebagai berikut.

$$\begin{aligned}\bar{x} &= \frac{\sum x}{n} \\ &= \frac{1351}{19} \\ &= 71,10\end{aligned}$$

Jadi, skor rata-rata kemampuan siswa kelas IV SD Kanisius Kembaran Bantul dalam menulis karangan narasi dengan menggunakan media gambar seri sesudah siklus I adalah 71,10.

3. Perhitungan Kemampuan Menulis Karangan Narasi dengan Menggunakan Media Gambar Seri Siswa Kelas IV SD Kanisius Kembaran Bantul Sesudah Siklus II

Jumlah siswa kelas IV SD Kanisius Kembaran Bantul adalah 19 orang. Jumlah karangan narasi siswa kelas IV sebanyak 19 karangan. Nilai tertinggi yang dicapai siswa pada kondisi awal adalah 79 dan nilai terendah 43.

Skor rata-rata kemampuan siswa kelas IV SD Kanisius Kembaran Bantul dalam menulis karangan narasi sebelum menggunakan media gambar seri pada kondisi awal dapat dihitung dengan rumus $\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$. Diketahui $\sum x = 1487$ dan $n =$

19. Perhitungan rata-rata (*mean*) pada kondisi awal adalah sebagai berikut.

$$\begin{aligned}\bar{x} &= \frac{\sum x}{n} \\ &= \frac{1487}{19} \\ &= 78,26\end{aligned}$$

Jadi, skor rata-rata kemampuan siswa kelas IV SD Kanisius Kembaran Bantul dalam menulis karangan narasi dengan menggunakan media gambar seri sesudah siklus II adalah 78,26.

4. Perbedaan Antara Kemampuan Menulis Karangan Narasi Menggunakan Media Gambar Seri Sesudah Siklus I dan Sesudah Siklus II

Rata-rata kemampuan menulis karangan narasi dengan menggunakan media gambar seri siswa kelas IV SD Kanisius Kembaran Bantul sesudah siklus I adalah 71,10, sedangkan rata-rata kemampuan menulis karangan narasi dengan

menggunakan media gambar seri sesudah siklus II adalah 78,26. Untuk menguji perbedaan nilai rata-rata antara skor yang diperoleh sesudah siklus I dan sesudah siklus II, digunakan rumus sampel berhubungan.

Ho : Rata-rata kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas IV SD Kanisius Kembaran Bantul sesudah menggunakan media gambar seri tidak lebih baik dengan rata-rata kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas IV SD Kanisius Kembaran Bantul sebelum menggunakan media gambar seri.

Hi : Rata-rata kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas IV SD Kanisius Kembaran Bantul sesudah menggunakan media gambar seri lebih baik dengan rata-rata kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas IV SD Kanisius Kembaran Bantul sebelum menggunakan media gambar seri.

Ho ditolak jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, $\alpha = 0,05$

Berikut diuraikan langkah-langkah penghitungan data penelitian berdasarkan rumus uji “t” adalah sebagai berikut.

$$t \text{ hitung} = \frac{\bar{x} d}{\frac{sd}{\sqrt{n}}}$$

dengan

$$\begin{aligned} \bar{x}d &= \frac{\sum d}{n} & S^2 &= \frac{n(\sum d^2) - (\sum d)^2}{n(n-1)} \\ &= \frac{-136}{19} & &= \frac{19(1378) - (-136)^2}{19(19-1)} \\ &= -7,15 \text{ (tanda (-) diabaikan)} & &= \frac{26186 - 18496}{342} \\ & & &= \frac{7686}{342} \\ & & &= 22,47 \end{aligned}$$

$$Sd = \sqrt{S^2} = \sqrt{22,57} = 4,74$$

t tabel dengan $\alpha = 0,05$ dan DB= 18 adalah 2,101.

$$\begin{aligned} t_{hitung} &= \frac{\bar{x}d}{\frac{sd}{\sqrt{n}}} = \frac{7,15}{\frac{4,47}{\sqrt{19}}} \\ &= \frac{7,15}{\frac{4,47}{4,35}} \\ &= \frac{7,15}{1,08} \\ &= 6,62 \end{aligned}$$

Keterangan:

- $\bar{x}d$ = rata-rata deviasi
- S^2 = varian
- Sd = standar deviasi
- n = jumlah siswa

Setelah dilakukan analisis data menggunakan uji “t”, diperoleh data t hitung sebesar 6,62.

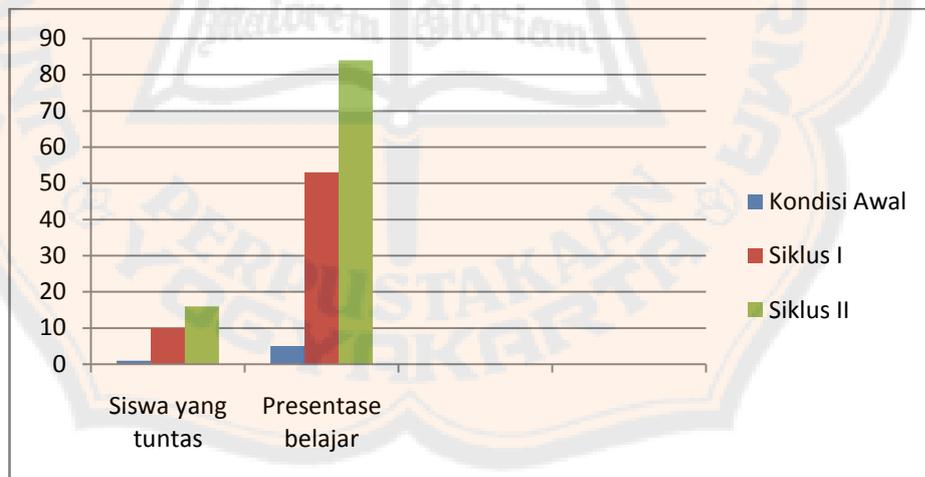
5. Jumlah Siswa Tuntas dan Persentase Tuntas Belajar

Peneliti membandingkan hasil jumlah siswa yang tuntas pada kondisi awal, siklus I, dan siklus II. Jumlah siswa dalam penelitian adalah 19 orang. Pada kondisi awal, jumlah siswa yang tuntas ada 1 orang. Siswa yang tuntas pada akhir siklus I ada 10 orang, sedangkan pada akhir siklus II siswa yang tuntas ada 16 orang. Hasil ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.10
Jumlah Siswa Tuntas dan Persentase Tuntas Belajar

	Siswa Tuntas	Persentase Belajar (%)
Kondisi Awal	1 siswa	5
Akhir Siklus I	10 siswa	53
Akhir Siklus II	16 siswa	84

Persentase ketuntasan belajar siswa dari kondisi awal sampai pada akhir siklus II ada peningkatan. Pada kondisi awal, siswa yang tuntas hanya 5% dan pada akhir siklus I siswa yang tuntas meningkat menjadi 53%. Sedangkan pada akhir siklus II, siswa yang tuntas 84%. Jumlah siswa yang tuntas dan persentase tuntas belajar siswa dapat digambarkan pada grafik di berikut.



Grafik 4.1 Jumlah Siswa Tuntas pada Kondisi Awal, Siklus I, dan Siklus II

C. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dari hasil analisis data digunakan untuk menguji hipotesis yang dikemukakan dalam BAB II yaitu penggunaan media gambar seri dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi dalam pembelajaran

menulis siswa kelas IV SD Kanisius Kembaran tahun ajaran 2011/ 2012. Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini ada empat, yaitu (1) kemampuan menulis karangan narasi sebelum menggunakan media gambar seri, (2) kemampuan menulis karangan narasi menggunakan media gambar seri sesudah siklus pertama, (3) kemampuan menulis karangan narasi menggunakan media gambar seri sesudah siklus kedua, dan (4) perbedaan antara kemampuan menulis karangan narasi menggunakan gambar seri sesudah siklus pertama dan sesudah siklus kedua. Berikut ini pengujian hipotesis berdasarkan hasil analisis data.

1. Pengujian Hipotesis I

Hipotesis I: kemampuan menulis karangan narasi sebelum menggunakan gambar seri pada siswa kelas IV SD Kanisius Kembaran Bantul pada kondisi awal berkategori *cukup*.

Hasil analisis data menunjukkan kemampuan rata-rata menulis karangan narasi siswa kelas IV SD Kanisius Kembaran Bantul sebelum menggunakan gambar seri adalah 58,73. Skor tersebut dikonversikan ke skala sepuluh PAP tipe II dan terletak pada interval 56%-65% (lih. Tabel 3.2). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan menulis karangan narasi sebelum menggunakan media gambar pada siswa kelas IV SD Kanisius Kembaran Bantul berkategori *cukup*.

2. Pengujian Hipotesis II

Hipotesis II: kemampuan menulis karangan narasi dengan menggunakan gambar seri pada siswa kelas IV SD Kanisius Kembaran bantul sesudah siklus I berkategori lebih dari *cukup*.

Hasil analisis data menunjukkan kemampuan rata-rata menulis karangan narasi siswa kelas IV SD Kanisius Kembaran Bantul menggunakan gambar seri sesudah siklus I adalah 71,10. Skor tersebut dikonversikan ke skala sepuluh PAP tipe II dan terletak pada interval 66%-73% (lih. Tabel 3.2). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan menulis karangan narasi sebelum menggunakan media gambar pada siswa kelas IV SD Kanisius Kembaran Bantul berkategori lebih dari *cukup*.

3. Pengujian Hipotesis III

Hipotesis III: kemampuan menulis karangan narasi dengan menggunakan gambar seri pada siswa kelas IV SD Kanisius Kembaran bantul sesudah siklus II berkategori *baik*.

Hasil analisis data menunjukkan kemampuan rata-rata menulis karangan narasi siswa kelas IV SD Kanisius Kembaran Bantul menggunakan gambar seri sesudah siklus II adalah 78,26. Skor tersebut dikonversikan ke skala sepuluh PAP tipe II dan terletak pada interval 74%-80% (lih. Tabel 3.2). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan menulis karangan narasi sebelum menggunakan media gambar pada siswa kelas IV SD Kanisius Kembaran Bantul berkategori *baik*.

4. Pengujian Hipotesis IV

Hipotesis IV: ada perbedaan kemampuan menulis karangan narasi dengan menggunakan media gambar seri pada siswa kelas IV sesudah siklus I dan kemampuan menulis karangan narasi dengan menggunakan media gambar seri pada siswa kelas IV sesudah siklus II.

Rata-rata kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas IV SD Kanisius Kembaran Bantul sesudah siklus I adalah 71,10. Rata-rata kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas IV SD Kanisius Kembaran Bantu sesudah siklus II adalah 78,26. Berdasarkan rata-rata kemampuan menulis karangan narasi dengan menggunakan gambar seri sesudah siklus I dan sesudah siklus II pada siswa kelas IV SD Kanisius Kembaran Bantul, ditemukan adanya perbedaan.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian yang berjudul Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Narasi dengan Menggunakan Media Gambar Seri Pada Siswa Kelas IV SD Kanisius Kembaran Bantul Tahun Ajaran 2011/2012 bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan menulis karangan narasi dengan menggunakan media gambar seri siswa kelas IV SD Kanisius Kembaran Bantul. Berdasarkan hasil analisis data, maka dapat diketahui bahwa media gambar seri dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas IV SD Kanisius Kembaran Bantul.

Berdasarkan analisis data, dapat diketahui kemampuan siswa menulis karangan sebelum menggunakan gambar seri pada kondisi awal dan kemampuan siswa menulis karangan menggunakan gambar seri sesudah siklus I dan sesudah siklus II. Berikut ini tabel kemampuan menulis karangan narasi sebelum menggunakan gambar seri dan menulis karangan narasi menggunakan gambar seri dari masing-masing kriteria penilaian.

Tabel 4.11

Kemampuan Menulis Karangan Narasi sebelum Menggunakan Gambar Seri
berdasarkan Kriteria Skor Penilaian pada Kondisi Awal

No.	Kriteria Penilaian	Skor (%)	Keterangan
1.	Judul	$\bar{x} = 3,89$; skor maksimal= 5 $\text{Skor (\%)} = \frac{3,89}{5} \times 100\% = 78\%$	Baik
2.	Isi	$\bar{x} = 15,36$; skor maksimal= 25 $\text{Skor (\%)} = \frac{15,36}{25} \times 100\% = 61\%$	Cukup
3.	Organisasi	$\bar{x} = 12,15$; skor maksimal= 20 $\text{Skor (\%)} = \frac{12,15}{20} \times 100\% = 61\%$	Cukup
4.	Tata Bahasa	$\bar{x} = 11$; skor maksimal= 20 $\text{Skor (\%)} = \frac{11}{20} \times 100\% = 55\%$	Tidak cukup
5.	Diksi	$\bar{x} = 7,52$; skor maksimal= 15 $\text{Skor (\%)} = \frac{7,52}{10} \times 100\% = 50\%$	Kurang
6.	Ejaan	$\bar{x} = 5,42$; skor maksimal= 10 $\text{Skor (\%)} = \frac{5,42}{10} \times 100\% = 54\%$	Tidak cukup
7.	Kebersihan dan kerapian	$\bar{x} = 3,36$; skor maksimal= 5 $\text{Skor (\%)} = \frac{3,36}{5} \times 100\% = 67\%$	Lebih dari cukup

Tabel 4.12

Kemampuan Menulis Karangan Narasi Menggunakan Gambar Seri
berdasarkan Kriteria Skor Penilaian sesudah Siklus I

No.	Kriteria Penilaian	Skor (%)	Keterangan
1.	Judul	$\bar{x} = 3,94$; skor maksimal= 5 $\text{Skor (\%)} = \frac{3,94}{5} \times 100\% = 79\%$	Baik
2.	Isi	$\bar{x} = 19,10$; skor maksimal= 25 $\text{Skor (\%)} = \frac{19,10}{25} \times 100\% = 76\%$	Baik
3.	Organisasi	$\bar{x} = 14,89$; skor maksimal= 20 $\text{Skor (\%)} = \frac{14,89}{20} \times 100\% = 74\%$	Baik
4.	Tata Bahasa	$\bar{x} = 12,84$; skor maksimal= 20 $\text{Skor (\%)} = \frac{12,84}{20} \times 100\% = 64\%$	Cukup
5.	Diksi	$\bar{x} = 8,63$; skor maksimal= 15 $\text{Skor (\%)} = \frac{8,63}{10} \times 100\% = 58\%$	Cukup
6.	Ejaan	$\bar{x} = 7,84$; skor maksimal= 10 $\text{Skor (\%)} = \frac{7,84}{10} \times 100\% = 78\%$	Baik
7.	Kebersihan dan kerapian	$\bar{x} = 3,84$; skor maksimal= 5 $\text{Skor (\%)} = \frac{3,84}{5} \times 100\% = 77\%$	Baik

Tabel 4.13

Kemampuan Menulis Karangan Narasi Menggunakan Gambar Seri Sesudah
berdasarkan Kriteria Skor Penilaian sesudah Siklus II

No.	Kriteria Penilaian	Skor (%)	Keterangan
1.	Judul	$\bar{x} = 4,52$; skor maksimal= 5 $\text{Skor (\%)} = \frac{4,52}{5} \times 100\% = 85\%$	Amat Baik
2.	Isi	$\bar{x} = 20,42$; skor maksimal= 25 $\text{Skor (\%)} = \frac{20,42}{25} \times 100\% = 82\%$	Amat Baik
3.	Organisasi	$\bar{x} = 15,73$; skor maksimal= 20 $\text{Skor (\%)} = \frac{15,73}{20} \times 100\% = 79\%$	Baik
4.	Tata Bahasa	$\bar{x} = 14,52$; skor maksimal= 20 $\text{Skor (\%)} = \frac{14,52}{20} \times 100\% = 73\%$	Lebih dari cukup
5	Diksi	$\bar{x} = 10,89$; skor maksimal= 15 $\text{Skor (\%)} = \frac{10,89}{10} \times 100\% = 73\%$	Lebih dari cukup
6.	Ejaan	$\bar{x} = 8$; skor maksimal= 10 $\text{Skor (\%)} = \frac{8}{10} \times 100\% = 80\%$	Baik
7.	Kebersihan dan kerapian	$\bar{x} = 4,15$; skor maksimal= 5 $\text{Skor (\%)} = \frac{4,15}{5} \times 100\% = 83\%$	Amat baik

1. Hasil Analisis Karangan Narasi Sebelum Menggunakan Media Gambar Seri pada Kondisi Awal

Deskripsi kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas IV sebelum menggunakan media gambar seri pada kondisi awal digambarkan dalam tabel 4.1. Dengan menggunakan perhitungan rata-rata (*mean*) dapat diketahui kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas IV sebelum menggunakan media gambar seri adalah 58,73. Setelah perhitungan dikonversikan ke dalam skala sepuluh PAP tipe II, diketahui bahwa kemampuan menulis karangan narasi sebelum menggunakan media gambar seri berada pada interval 56%-65%. Hal ini menunjukkan bahwa taraf kemampuan siswa kelas IV adalah *cukup*.

Berdasarkan hasil analisis karangan per kriteria, ditemukan hasil penilaian karangan narasi siswa kelas IV sebelum menggunakan media gambar seri untuk kriteria judul baik, kriteria isi dan organisasi isi cukup, kriteria tata bahasa tidak cukup, kriteria diksi kurang, kriteria ejaan tidak cukup, dan kriteria kebersihan dan kerapian karangan lebih dari cukup (lih. Tabel 4.9). Berikut ini pembahasan kriteria penilaian karangan narasi yang tercantum dalam tabel 4.9.

Kriteria pertama adalah judul dan dikategorikan *baik*. Pada kriteria ini, siswa menentukan judul karangan dan mengembangkan judul. Pada kondisi awal, peneliti memberikan kebebasan siswa untuk memilih topik sendiri. Judul yang karangan yang ditentukan oleh siswa adalah Berkemah ke Rumah Nenek di Wonosari, Berlibur ke Pantai Sundak, Buaya yang Baik Hati, Ikan yang Jahil Tetapi Tidak Mau dijahili, Toni dan Sekolah, Belajar Bersama, Berkemah, Hidup Bahagia Selamanya, Kupuli Putri Kupu-Kupu yang Baik Hati, Pengalaman si Ron,

Liburan Bersama Teman-Teman, Kelinci yang Nakal, Berlibur ke Bali, Berlibur ke Pantai ada 2 judul, Berlibur ke Kebun Binatang ada 2 judul, Liburan ke Kolam Renang, dan Pergi ke Rumah Nenek. Pada kondisi awal, topik yang paling banyak dipakai siswa untuk menulis karangan adalah liburan.

Kriteria kedua menilai kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas IV SD sebelum menggunakan media gambar seri adalah isi karangan. Pada kriteria ini, isi karangan dikategorikan *cukup* karena banyak siswa yang menuangkan isi atau gagasan di dalam karangannya kurang jelas dan tidak runtut. Selain itu, antara isi dan judul tidak koheren.

Contoh kesalahan isi karangan yang kurang jelas dan antara judul dan isi karangan tidak memiliki hubungna yang koheren adalah sebagai berikut.

Berlibur ke Kebun Binatang

Pada suatu hari saya dan keluarga saya berlibur ke kebun binatang dan adik saya ingin melihat-lihat binatang yang dia sukai dan ayah membelikan binatang yang dia sukai. Pada hari yang ke Minggu adik saya ingin berjalan-jalan ke pemancingan dan adik saya sangat senang mendapatkan ikan, lalu saya dan keluarga saya makan bersama di tempat pemancingan. Saat sudah makan saya dan keluarga saya berjalan-jalan lagi ke alon-alon disana adik saya bermain sepur-sepuran lalu saya dan keluarga saya pulang.

Ayah dan ibu ingin ke pantai. Saya dan adik saya bermain air di pantai lalu saya dan adik saya bermain lagi bermain air....

Paragraf di atas kurang jelas dan antara judul dan isi karangan tidak koheren. Judul dari paragraf di atas adalah “Berlibur ke Kebun Binatang” tetapi isi dari karangan tidak menceritakan tentang liburan ke kebun binatang.

Kriteria ketiga adalah organisasi karangan. Pada kriteria ini, kemampuan siswa dalam hal organisasi karangan dikategorikan *cukup* karena banyak siswa dalam menulis karangan antara paragraf yang satu dengan yang lain tidak koheren,

dalam satu paragraf terdapat dua gagasan pokok, dan dalam satu paragraf hanya terdiri dari satu kalimat.

Contoh kesalahan organisasi karangan yang dalam satu paragraf hanya terdapat satu kalimat adalah sebagai berikut.

Pada suatu hari, ada seekor kupu-kupu yang cantik yang bernama Kupuli, ia seorang putri kerajaan yang terkenal baik hati, rakyat sangat senang.

Contoh kesalahan organisasi karangan yang hubungan antar paragrafnya tidak koheren adalah sebagai berikut.

Ayah pun berhenti di tengah perjalanan. Ayah mencarikan makanan untuk Adi. Akhirnya ayah menemukan warung makan. Keluarga Adi istirahat di sana dan makan.

Akhirnya telah sampai di Surabaya. Keluarga pun mencarikan penginapan di sana untuk keluarga Adi bisa menginap....

Contoh kesalahan organisasi karangan yang dalam satu paragraf memiliki dua gagasan pokok adalah sebagai berikut.

Pada suatu hari saya dan keluarga saya berlibur ke kebun binatang dan adik saya ingin melihat-lihat binatang yang dia sukai dan ayah membelikan binatang yang dia sukai. Pada hari yang ke Minggu adik saya ingin berjalan-jalan ke pemancingan dan adik saya sangat senang mendapatkan ikan, lalu saya dan keluarga saya makan bersama di tempat pemancingan.

Kriteria keempat adalah tata bahasa. Kemampuan siswa dalam hal tata bahasa dinilai *lebih dari cukup*. Akan tetapi, ada kesalahan tata bahasa yang ditemukan, yaitu kesalahan yang berkaitan dengan struktur kalimat dan hubungan antar kalimat yang tidak koheren.

Contoh kesalahan tata bahasa yang berkaitan dengan struktur kalimat adalah sebagai berikut.

Saat sudah sampai di rumah.
Akhirnya telah sampai di Surabaya

Contoh kesalahan tata bahasa yang hubungan antar kalimat tidak koheren adalah sebagai berikut.

Pada hari yang lalu saya dan keluarga saya pulang ke Jogjakarta. Saya saat sampai rumah sangat capek, saya dan adik langsung ke tempat tidur. Saya berolahraga bersama keluarga saya lalu saya sangat capek....

Kriteria kelima adalah penggunaan diksi. Kriteria ini dikategorikan *kurang*. Pada kriteria ini, kemampuan siswa dalam pemilihan kata atau diksi yang digunakan kurang tepat.

Contoh kesalahan penggunaan kata atau diksi dalam kalimat adalah sebagai berikut.

Pada pagi hari ayah dan ibu mempersiapkan apa yang dibawa. Seteah selesai makan merekapun berangkat untuk ke rumah nenek. Setelah itu tidur untuk menyiapkan badan

Kriteria keenam adalah pemakaian ejaan. Pada kriteria ini, kemampuan siswa dalam pemakaian ejaan *tidak cukup*. Masih banyak ditemukan kesalahan dalam pemakaian ejaan. Kesalahan pemakaian ejaan tersebut terletak pada kesalahan pemakaian huruf kapital, penulisan kata, dan pemakaian tanda baca.

Contoh kesalahan ejaan dalam pemakaian huruf kapital adalah sebagai berikut.

Di Pagi hari Yang Segar, Toni Bangun Pukul 05.00. Toni bangun dari Tempat tidurnya segera untuk menghirup udara yang sangat segar dan sejuk.

Contoh kesalahan ejaan dalam penulisan kata adalah sebgai berikut.

Setelah itu aku mengambil bola plastik dan langsung masuk kekolamrenang.

Contoh kesalahan ejaan dalam pemakaian tanda baca adalah sebagai berikut.

Keesokan harinya ibu, ayah, dan kakak menyiapkan barang-barang yang akan dibutuhkan, kalau adi sedang asik bermain

Pada kalimat di atas terdapat kesalahan tanda baca, yaitu kesalahan pemakaian tanda titik yang tidak digunakan pada akhir kalimat.

Kriteria ketujuh menilai kemampuan siswa kelas IV dalam menulis karangan narasi sebelum menggunakan media gambar adalah kebersihan dan kerapian. Kemampuan siswa dalam hal kebersihan dan kerapian berkategori *lebih dari cukup*. Akan tetapi, masih ditemukan tulisan karangan yang kurang rapi, tulisan terlalu kecil dan tidak jelas sehingga sulit untuk dibaca.

2. Hasil Analisis Karangan Narasi Menggunakan Media Gambar Seri Sesudah Siklus I

Deskripsi kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas IV sebelum menggunakan media gambar seri pada kondisi awal digambarkan dalam tabel 4.2. Dengan menggunakan perhitungan rata-rata (*mean*) dapat diketahui kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas IV sebelum menggunakan media gambar seri adalah 71,10. Setelah perhitungan dikonversikan ke dalam skala sepuluh PAP tipe II, diketahui bahwa kemampuan menulis karangan narasi sebelum menggunakan media gambar seri berada pada interval 66%-73%. Hal ini menunjukkan bahwa taraf kemampuan siswa kelas IV adalah *lebih dari cukup*.

Dalam penelitian ini, peneliti memberikan topik “belajar menentukan prestasi”. Selain itu, peneliti juga memberikan gambar seri yang berjumlah empat buah gambar yang disusun secara acak. Sebelum mulai mengarang, siswa menyusun gambar seri tersebut secara runtut. Setelah gambar disusun menjadi runtut, siswa mulai menentukan judul karangan secara individual dan menjabarkan

gambar seri menjadi empat paragraf sesuai dengan jumlah gambar sehingga membentuk sebuah karangan.

Berdasarkan hasil analisis karangan per kriteria, ditemukan hasil penilaian karangan narasi siswa kelas IV sebelum menggunakan media gambar seri untuk kriteria judul, isi, dan organisasi baik, kriteria tata bahasa cukup, kriteria diksi cukup, kriteria ejaan baik, dan kriteria kebersihan dan kerapian baik (lih. Tabel 4.10). Berikut ini pembahasan kriteria penilaian karangan narasi yang tercantum dalam tabel 4.10.

Kriteria pertama menilai kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas IV SD Kanisius Kembaran Bantul dengan menggunakan media gambar seri adalah judul. Pada kriteria ini, siswa menentukan judul karangan dan mengembangkan judul berdasarkan gambar seri yang telah diberikan oleh peneliti. Judul yang ditentukan siswa dalam menulis karangan narasi dengan topik “belajar menentukan prestasi” adalah Kehidupan Si Doni, Kegiatan Andik, Sikap Doni Sehar-hari, Andi Anak yang Rajin, Dea yang Rajin, Doni yang Pandai, Dani, Jika Belajar Pasti Bisa, Hadiah Ayah Padaku, Diberi Hadiah oleh Ayah, Meraih Cita-Cita ada 2 judul, Hadiah dari Ayah Karena Rajin Belajar, Andi Si Anak Pandai, Hadiah dari Ayah dan Ibu, Berangkat Sekolah ada 2 judul, dan Andi Anak yang Pandai.

Kriteria kedua adalah isi karangan. Pada kriteria ini, isi karangan siswa dapat dikategorikan *baik* karena sebagian besar siswa menuangkan isi atau gagasan ke dalam karangan dengan jelas dan runtut, serta antara isi dan judul

memiliki hubungan yang koheren. Akan tetapi, masih ada beberapa karangan kurang jelas dan tidak runtut.

Contoh kesalahan isi karangan yang kurang jelas dan tidak runtut adalah sebagai berikut.

Pagi hari Reza berangkat ke sekolah. Ia sangat bersemangat bangun pagi, orang tuanya senang Reza dapat berangkat ke sekolah sendiri.

Kriteria yang ketiga adalah organisasi karangan. Kriteria ini berkategori *baik* karena sebagian besar karangan siswa organisasi gagasannya dapat diterima secara sistematis. Akan tetapi, masih ditemukan kesalahan organisasi karangan, kesalahan tersebut adalah dalam satu paragraf terdiri dari satu kalimat saja.

Contoh kesalahan organisasi karangan yang dalam satu paragraf hanya terdiri dari satu kalimat adalah sebagai berikut.

Andi mendapat hadiah dari ayahnya karena Andi anak yang pandai, baik dan pernah menjadi juara satu tingkat provinsi saat lomba matematika, Andi tidak sombong meski seorang juara.

Kriteria keempat penilaian kemampuan siswa kelas IV dalam menulis karangan narasi dengan menggunakan media gambar seri adalah tata bahasa. Pada kriteria ini, kemampuan siswa dikategorikan *cukup*. Akan tetapi, masih ditemukan kesalahan yang berkaitan dengan hubungan antar kalimat dan reduplikasi.

Contoh kesalahan tata bahasa yang hubungan antakalimatnya tidak koheren adalah sebagai berikut.

Pada pagi hari Dea makan dan Mandi. Dea adalah anak yang rajin dan pandai.

Contoh kesalahan tata bahasa yang berkaitan dengan pemakaian reduplikasi adalah sebagai berikut.

Saat bel tanda pulang ujian-ujian dibagikan.

Penggunaan reduplikasi ujian-ujian dinilai kurang tepat karena ujian-ujian bermakna banyak ujian. Sebaiknya cukup “ujian” saja.

Kriteria kelima penilaian kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas IV dengan menggunakan media gambar seri adalah diksi. Pada kriteria ini, kemampuan siswa dalam pemilihan dan penggunaan kata berkategori *cukup*. Akan tetapi, masih ada kesalahan penggunaan diksi dalam kalimat.

Contoh kesalahan penggunaan diksi dalam kalimat adalah sebagai berikut.

Sampai di sekolah Reza melepas lelahnya dengan duduk di kursinya.

Kriteria keenam adalah ejaan. Pada kriteria ini, kemampuan siswa dalam hal ejaan dikategorikan *baik*. Akan tetapi, masih ditemukan beberapa kesalahan mengenai penulisan huruf kapital dan pemakaian tanda baca.

Contoh kesalahan ejaan dalam penulisan huruf kapital adalah sebagai berikut.

Pagi hari telah tiba saya bangun dari tempat tidurku. Saya Merapikan tempat tidur.

Contoh kesalahan ejaan dalam pemakaian tanda baca titik di akhir kalimat adalah sebagai berikut.

Dea berterima kasih karena sudah dibelikan sepatu

Kriteria ketujuh adalah kebersihan dan kerapian. Pada kriteria ini, kemampuan siswa dalam hal kebersihan dan kerapian berkategori *baik*. Akan tetapi masih ada tulisan siswa yang kurang rapi dan tidak jelas sehingga sulit untuk dibaca.

3. Hasil Analisis Karangan Narasi Menggunakan Media Gambar Seri Sesudah Siklus II

Deskripsi kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas IV sebelum menggunakan media gambar seri pada kondisi awal digambarkan dalam tabel 4.3. Dengan menggunakan perhitungan rata-rata (*mean*) dapat diketahui kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas IV sebelum menggunakan media gambar seri adalah 78,26. Setelah perhitungan dikonversikan ke dalam skala sepuluh PAP tipe II, diketahui bahwa kemampuan menulis karangan narasi sebelum menggunakan media gambar seri berada pada interval 76%-85%. Hal ini menunjukkan bahwa taraf kemampuan siswa kelas IV adalah *baik*.

Dalam penelitian ini, peneliti memberikan topik “kegiatan bertani”. Selain itu, peneliti juga memberikan gambar seri yang berjumlah empat buah gambar yang disusun secara acak. Sebelum mulai mengarang, siswa menyusun gambar seri tersebut secara runtut. Setelah gambar disusun menjadi runtut, siswa mulai menentukan judul karangan secara individual dan menjabarkan gambar seri menjadi empat paragraf sesuai dengan jumlah gambar sehingga membentuk sebuah karangan.

Berdasarkan hasil analisis karangan per kriteria, ditemukan hasil penilaian karangan narasi siswa kelas IV sebelum menggunakan media gambar seri untuk kriteria judul dan isi amat baik, organisasi baik, kriteria tata bahasa cukup dan diksi lebih dari cukup, kriteria ejaan baik, dan kriteria kebersihan dan kerapian amat baik (lih. Tabel 4.11). Berikut ini pembahasan kriteria penilaian karangan narasi yang tercantum dalam tabel 4.11.

Kriteria pertama menilai kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas IV SD Kanisius Kembaran Bantul dengan menggunakan media gambar seri adalah judul. Pada kriteria ini, siswa menentukan judul karangan dan mengembangkan judul berdasarkan gambar seri yang telah diberikan oleh peneliti. Judul yang ditentukan siswa dalam menulis karangan narasi dengan topik “kegiatan bertani” adalah Kehidupan Tanaman Padi yang Baik Hati, Menanam Padi di Sawah ada 4 judul, Menanam Padi ada 3 judul, Bekerja di Sawah, Padi Berubah Menjadi Nasi, Hari-Hari yang Menyenangkan, Pengolahan Padi Menjadi Barang Jadi, Petani ada 2 judul, Proses Padi Menjadi Beras, Memanfaatkan Padi, Membuat Nasi untuk dimakan, Hasil Pertanian Sawah, dan Proses Pembuatan Padi.

Kriteria kedua adalah isi karangan. Pada kriteria ini, isi karangan siswa dapat dikategorikan *amat baik* karena sebagian besar siswa menuangkan isi atau gagasan ke dalam karangan dengan jelas dan runtut, serta antara isi dan judul memiliki hubungan yang koheren. Akan tetapi, masih ada beberapa karangan kurang jelas dan tidak runtut sehingga sulit untuk dipahami.

Contoh kesalahan isi karangan yang kurang jelas dan tidak runtut adalah sebagai berikut.

Musim panen telah tiba, para petani mencabut padinya dari sawah. Petani misahkan pohon padi dengan gabahnya. Caranya adalah dengan memukulkan pohon padi ke alat yang telah ada. Musim panen hampir bersamaan artinya waktu panen semua sawah hampir bersamaan.

Kriteria yang ketiga adalah organisasi karangan. Kriteria ini berkategori *baik* karena sebagian besar karangan siswa organisasi gagasannya dapat diterima

secara logis. Akan tetapi, masih ditemukan kesalahan organisasi karangan, Kesalahan tersebut adalah dalam satu paragraf terdiri dari satu kalimat saja.

Contoh kesalahan organisasi karangan yang dalam satu paragraf hanya terdiri dari satu kalimat adalah sebagai berikut.

Bapak dan Ibu baru menanam padi di sawah lalu bapak dan ibu menanamnya sampai selesai habis itu ibu dan bapak memotong padi-padi yang sudah ditanami padi-padi yang baru ditanam dan bapak itu membawa padi yang sudah bertumbuh besar lalu bapak dan ibu membajak kembali.

Kriteria keempat penilaian kemampuan siswa kelas IV dalam menulis karangan narasi dengan menggunakan media gambar seri adalah tata bahasa. Pada kriteria ini, kemampuan siswa dikategorikan *lebih dari cukup*. Akan tetapi, masih ditemukan kesalahan yang berkaitan struktur kalimat, yaitu tidak terdapat subjek dalam kalimat.

Contoh kesalahan tata bahasa yang tidak memiliki subjek adalah sebagai berikut.

Lalu dicuci kemudian di taruh di kompor.
Selanjutnya alu diolah menjadi beras.

Kriteria kelima penilaian kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas IV dengan menggunakan media gambar seri adalah diksi. Pada kriteria ini, kemampuan siswa dalam pemilihan dan penggunaan kata berkategori *lebih dari cukup*. Akan tetapi, masih ada kesalahan penggunaan diksi dalam kalimat.

Contoh kesalahan penggunaan diksi dalam kalimat adalah sebagai berikut.

Mbah Darmo mempraktekan padi sampai menjadi nasi.

Kata “mempraktekan” tidak tepat digunakan dalam kalimat di atas sehingga menimbulkan pertanyaan bagi pembaca sebenarnya apa maksud dari

kalimat itu. Akan lebih baik jika kata mempraktekan diganti dengan kata mengolah sehingga pembaca lebih jelas maksudnya.

Kriteria keenam adalah ejaan. Pada kriteria ini, kemampuan siswa dalam hal ejaan dikategorikan *baik*. Akan tetapi, masih ditemukan beberapa kesalahan mengenai penulisan huruf kapital dan pemakaian tanda baca.

Contoh kesalahan ejaan dalam penulisan huruf kapital adalah sebagai berikut.

Petani Menanam Padi Di Sawah Mereka, Mereka Menanam Padi Giat Sampai-Sampai Hujan Turun.

Pada kalimat di atas, setiap awal kata menggunakan huruf kapital. Sebaiknya huruf kapital hanya digunakan pada awal kalimat saja.

Contoh kesalahan ejaan dalam pemakaian tanda baca titik di akhir kalimat adalah sebagai berikut.

Jadi proses terakhirnya adalah beras dinanak lalu dimakan

Kriteria ketujuh adalah kebersihan dan kerapian. Pada kriteria ini, kemampuan siswa dalam hal kebersihan dan kerapian berkategori *amat baik*. Akan tetapi masih ada tulisan siswa yang kurang rapi dan tidak jelas sehingga sulit untuk dibaca.

4. Perhitungan Perbedaan antara Kemampuan Menulis Karangan Narasi Menggunakan Media Gambar Seri Sesudah Siklus I dan Sesudah Siklus II

Pengujian terhadap perbedaan kemampuan menulis karangan narasi dengan menggunakan gambar seri sesudah siklus I dan sesudah siklus II menggunakan uji t dengan taraf signifikansi 5% dan DB (derajat kebebasan) 18.

Dalam tabel nilai t kritis untuk taraf signifikansi 5% dengan DB 18 adalah 2.101. Setelah dilakukan analisis data menggunakan uji “ t ”, dapat disimpulkan bahwa t hitung $6,62 > t$ tabel $2,101$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti ada perbedaan yang signifikan pada kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas IV sesudah siklus I dan sesudah siklus II, yaitu nilai kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas IV SD Kanisius Kembaran Bantul sesudah menggunakan media gambar seri lebih baik dengan rata-rata kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas IV SD Kanisius Kembaran Bantul sebelum menggunakan media gambar seri. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan kemampuan menulis karangan narasi dengan menggunakan media gambar seri sesudah siklus I dan kemampuan menulis karangan narasi dengan menggunakan media gambar seri sesudah siklus II.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini, peneliti akan menguraikan tiga hal, yaitu (a) kesimpulan penelitian, (b) implikasi, dan (c) saran. Ketiga hal tersebut akan diuraikan sebagai berikut.

A. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab IV, diketahui bahwa ada peningkatan kemampuan menulis karangan narasi siswa SD Kanisius kembaran Bantul tahun ajaran 2011/2012. Hal ini dapat dilihat dari perolehan nilai rata-rata kemampuan menulis karangan narasi siswa yaitu pada kondisi awal 58,73 dan sesudah siklus I meningkat 71,10 serta sesudah siklus meningkat menjadi II 78,26.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar seri terbukti dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas IV SD Kanisius Kembaran Bantul tahun ajaran 2011/2012.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan menulis karangan narasi sebelum menggunakan media gambar seri pada kondisi awal berkategori *cukup*. Kemampuan menulis karangan narasi dengan menggunakan media gambar seri sesudah siklus I berkategori *lebih dari cukup*, sedangkan kemampuan menulis karangan narasi dengan menggunakan media gambar seri sesudah siklus II berkategori *baik*.

Dari hasil analisis ditemukan bahwa ada perbedaan kemampuan menulis karangan narasi dengan menggunakan media gambar seri sesudah siklus I dan sesudah siklus II. Hal ini dibuktikan dengan menggunakan teknik uji-t. Impikasi dari hasil analisis tersebut adalah media gambar seri dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi.

Dalam pembelajaran menulis karangan narasi, ada tujuh aspek yang harus diperhatikan guru dan aspek-aspek itu dapat digunakan untuk menilai sebuah karangan. Ketujuh aspek itu adalah judul, isi karangan, organisasi karangan, tata bahasa, diksi atau gaya bahasa, ejaan, dan kebersihan dan kerapian. Selain itu, guru juga harus bisa memberikan motivasi dan pelatihan menulis secara teratur agar siswa semangat dan bisa meningkatkan kemampuan dalam menulis karangan. Guru juga harus memberikan pemahaman mengenai teknik menulis karangan yang baik. Dalam pembelajaran menulis karangan narasi, guru bisa memanfaatkan gambar, salah satunya adalah gambar seri sebagai media pembelajaran agar pembelajaran menulis karangan terlihat menarik bagi siswa. Hal ini sudah dibuktikan oleh peneliti saat melakukan penelitian di SD Kanisius Kembaran Bantul.

C. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi yang telah dikemukakan, ada tiga saran yang ditujukan. Ketiga saran tersebut masing-masing akan ditujukan kepada (1) guru kelas IV SD Kanisius Kembaran Bantul, (2) Sekolah SD Kanisius Kembaran Bantul, dan (3) peneliti lain. Saran-saran itu akan diuraikan sebagai berikut.

1. Guru SD Kanisius Kembaran Bantul

Guru sebaiknya memanfaatkan media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar, terutama dalam pembelajaran menulis karangan agar siswa lebih bersemangat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Guru juga lebih baik memberikan latihan menulis secara teratur agar kemampuan siswa dalam menulis karangan meningkat. Selain itu, guru harus memperhatikan siswa dalam penulisan ejaan.

2. Sekolah

Diharapkan sekolah bisa memberikan perhatian dalam pengadaan media pembelajaran. Dengan tersedianya media pembelajaran akan membantu guru dalam tugas mengajar. Keberhasilan kegiatan pembelajaran di kelas merupakan keberhasilan sekolah secara keseluruhan.

3. Peneliti Lain

Penelitian tentang menulis karangan narasi dengan menggunakan media gambar seri ini peneliti batasi pada satu sekolah swasta yang siswanya heterogen. Penelitian ini masih dapat dikembangkan dengan menggunakan media pembelajaran yang lain atau dengan populasi yang beragam.

Daftar Pustaka

Achmadi, Muschin. 1988. *Materi Pengajaran Komposisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud.

Akhadiah, Sabarti, dkk. 1989. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.

_____. 1997. *Menulis*. Jakarta: Depdikbud.

Arikunto, Suharsimi. 1991. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Badudu, J.S. 1985. *Cakrawala Bahasa Indonesia I*. Jakarta: Gramedia.

BSNP. 2006. *Panduan Penyusunan KTSP Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Depdikbud.

Depdiknas. 2001. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan*. Jakarta: Balai Pustaka.

Depdikbud. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia. Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.

Enre, Fachruddin Ambo. 1988. *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*. Jakarta: Depdiknas.

Hadi, Sutrisno. 2004. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset.

Hamalik, Oemar. 1989. *Media Pendidikan*. Bandung: Citra Aditya.

_____. 1994. *Media Pendidikan*. Bandung: Citra Aditya.

Kartono, St. 2009. *Menulis Tanpa Rasa Takut, Membaca Realitas dengan Kritis*. Yogyakarta: Kanisius.

Keraf, Gorys. 1984. *Komposisi: Sebuah Pengantar kepada Kemahiran Berbahasa*. Ende-Flores: Nusa Indah.

_____. 1984. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia.

_____. 2001. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia.

_____. 2002. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia.

_____. 2004. *Komposisi*. Ende-Flores: Nusa Indah.

_____. 2007. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia.

Kustandi, Cecep & Sutjipto Bambang. *Media Pembelajaran: Manual dan Digital*. 2011. Bogor : Ghalia Indonesia.

Latuheru, John. 1988. *Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar Masa Kini*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.

Munde, Luisa. "Peningkatan Kemampuan Menulis Cerita Siswa Kelas IV SD Kanisius Kadirojo Kalasan Sleman Yogyakarta Tahun Ajaran 2008/2009 dengan Menggunakan Gambar Seri." 2009. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.

Nurgiantoro, Burhan. 1995. *Penilaian dalam pengajaran Bahasa dan sastra Indonesia*. Yogyakarta: BPFE.

Nurgiyantoro, Burhan. 2001. *Penilaian dalam pengajaran Bahasa dan sastra Indonesia*. Yogyakarta: BPFE.

Nurjamal, Daeng, dkk. 2011. *Terampil Berbahasa*. Bandung: Alfabeta.

- Parera, Jos Daniel. 1984. *Belajar Mengemukakan Pendapat*. Jakarta: Erlangga.
- Sangadji, E. M. dan Sopiah. 2010. *Metodologi Penelitian: Pendekatan Praktis dalam Penelitian*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Sadiman, Arief. 2002. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Press.
- Saragih, Hetti. "Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Narasi dengan Menggunakan Media Gambar Seri pada Siswa Kelas V SD Kanisius Kintelan I Yogyakarta Tahun Ajaran 2009/2010." 2010. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Sastradiardja, Tatang. 1971. *Pedoman Pembuatan dan Pemakaian Alat-alat Peraga Pendidikan di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdikbud.
- Sarwono, Jonathan. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Soeparno. 1988. *Media Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: PT. Intan.
- Sufanti, Main. 2010. *Strategi Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Sujanto. 1988. *Keterampilan Berbahasa Membaca-Menuis-Berbicara untuk Mata Kuliah Dasar Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdiknas. Susilo. 2007. *Panduan Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.
- Suriamiharja, Agus. 1997. *Petunjuk Praktis Menulis*. Jakarta: Depdikbud.
- Tarigan, Djago. 1996. *Keterampilan Menulis Paragraf dan Pengembangannya*. Bandung: Angkasa.

Tarigan, Henry Guntur. 1984. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

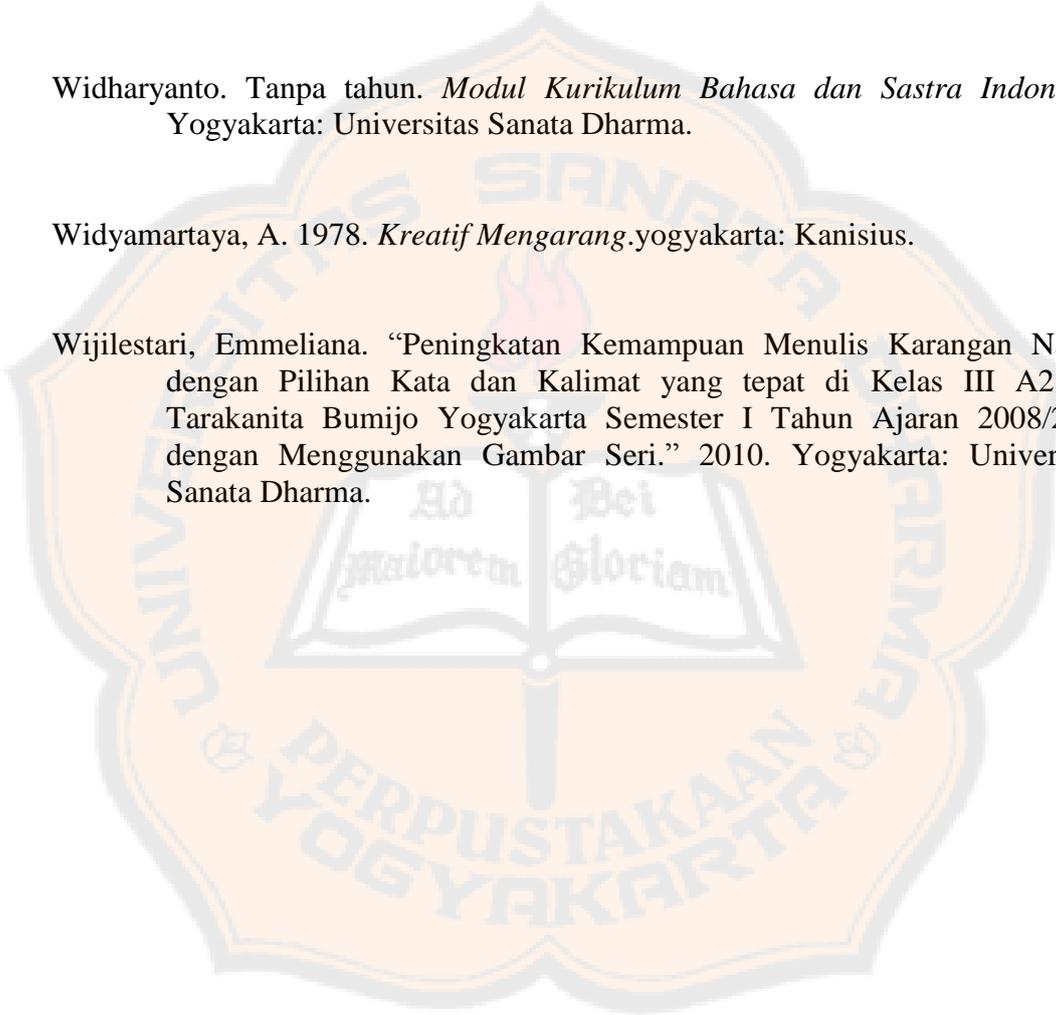
The Liang Gie. 2002. *Terampil Mengarang*. Yogyakarta: Andi Offset.

_____. 1992. *Pengantar Dunia Mengarang*. Yogyakarta: Liberty.

Widharyanto. Tanpa tahun. *Modul Kurikulum Bahasa dan Sastra Indonesia*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.

Widyamartaya, A. 1978. *Kreatif Mengarang*. Yogyakarta: Kanisius.

Wijilestari, Emmeliana. "Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Narasi dengan Pilihan Kata dan Kalimat yang tepat di Kelas III A2 SD Tarakanita Bumijo Yogyakarta Semester I Tahun Ajaran 2008/2009 dengan Menggunakan Gambar Seri." 2010. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.



LAMPIRAN



Tabel 4.1

Deskripsi Skor Kemampuan Menulis Karangan Narasi Dengan Menggunakan Media Gambar Seri
Siswa Kelas IV SD Kanisius Kembaran Bantul Tahun Ajaran 2011/2012 Pra Siklus

No.	Nama	Kriteria Penilaian							Nilai
		Judul	Isi	Organisasi Isi	Tata Bahasa	Diksi	Ejaan	Kebersihan dan Kerapian	
1	YUSTIKA MAHESWARI	5	15	13	11	6	7	4	61
2	RIGAN SURYA PUJANGGA	5	14	9	12	8	6	2	56
3	AMBROSIUS RANA PUTRA .S.P	4	13	10	8	5	2	4	46
4	CHRISTINA LUCKY TRIANJANI	4	12	12	11	9	5	3	56
5	EDUARDUS OKTA KURNIA	5	14	11	9	7	4	2	52
6	CATHARINA CLARETTE PRAMESTI E.	3	19	15	12	5	3	3	60
7	CARELLIA PUTRI NINGPRAWONO	3	15	9	10	7	7	3	54
8	HANDOKO BAGUS ADMOJO PAMUNGKAS	5	20	16	14	11	9	4	79
9	IGNATIUS CHRISTIAN AJI YULIANTO	4	15	12	10	5	6	4	56
10	LEONARDUS LANANG MAHARDIKA A.	3	17	15	12	8	5	4	64
11	MAXIMILIAN BAGUS SATRIO LANTANG	5	20	12	11	9	8	4	69
12	OKTAVIANO MICHA DWI PUTRA	4	20	14	10	6	5	5	64
13	SIHSARITA PRAMESTI	3	10	9	9	4	5	3	43
14	THEODORA CHERLY BERLIAN PRAYUDA	4	11	12	14	9	4	3	57
15	YUANE CHALISA SEPTI ARDANTI	4	13	10	11	8	6	3	55
16	KEVIN ROESANDY PRADANA	2	15	11	15	10	7	3	63
17	MICHAEL OSCAR ODEL	4	18	15	13	9	5	4	68
18	CHRISTIAN BERNADITO	2	16	13	9	8	4	4	56
19	BENEDEKTUS ABRIAN ALFA G. H	5	15	13	8	9	5	2	57
Jumlah		74	292	231	209	143	103	64	1116
Rata-rata		3.89	15.36	12.15	11	7.52	5.42	3.36	58.73

Deskripsi Skor Kemampuan Menulis Karangan Narasi Dengan Menggunakan Media Gambar Seri
Siswa Kelas IV SD Kanisius Kembaran Bantul Tahun Ajaran 2011/2012 Siklus I

No.	Nama	Kriteria Penilaian							Nilai
		Judul	Isi	Organisasi Isi	Tata Bahasa	Diksi	Ejaan	Kebersihan dan kerapian	
1	YUSTIKA MAHESWARI	5	20	13	14	8	8	4	72
2	RIGAN SURYA PUJANGGA	3	17	15	12	10	8	4	69
3	AMBROSIUS RANA PUTRA .S.P	4	15	10	12	7	8	3	59
4	CHRISTINA LUCKY TRIANJANI	4	17	14	13	8	5	4	65
5	EDUARDUS OKTA KURNIA	2	15	13	12	8	6	4	60
6	CATHARINA CLARETTE PRAMESTI E.	5	20	18	15	9	7	5	79
7	CARELLIA PUTRI NINGPRAWONO	3	16	13	10	7	8	4	61
8	HANDOKO BAGUS ADMOJO PAMUNGKAS	5	22	18	13	13	10	5	86
9	IGNATIUS CHRISTIAN AJI YULIANTO	4	21	17	16	11	6	5	80
10	LEONARDUS LANANG MAHARDIKA A.	3	22	17	11	9	9	4	75
11	MAXIMILIAN BAGUS SATRIO LANTANG	5	21	16	13	7	10	4	76
12	OKTAVIANO MICHA DWI PUTRA	5	20	14	15	11	9	3	77
13	SIHSARITA PRAMESTI	3	21	12	11	5	7	2	61
14	THEODORA CHERLY BERLIAN PRAYUDA	4	18	12	10	7	8	3	62
15	YUANE CHALISA SEPTI ARDANTI	3	16	14	12	8	6	3	62
16	KEVIN ROESANDY PRADANA	3	21	16	13	12	8	3	76
17	MICHAEL OSCAR ODEL	4	20	18	14	8	10	4	78
18	CHRISTIAN BERNADITO	5	21	16	13	8	7	5	75
19	BENEDEKTUS ABRIAN ALFA G. H	5	20	17	15	8	9	4	78
Jumlah		75	363	283	244	164	149	73	1351
Rata-rata		3.94	19.10	14.89	12.84	8.63	7.84	3.84	71.10

Tabel 4.3

Deskripsi Skor Kemampuan Menulis Karangan Narasi Dengan Menggunakan Media Gambar Seri
Siswa Kelas IV SD Kanisius Kembaran Bantul Tahun Ajaran 2011/2012 Siklus II

No.	Nama	Kriteria Penilaian							Nilai
		Judul	Isi	Organisasi Isi	Tata Bahasa	Diksi	Ejaan	Kebersihan dan Kerapian	
1	YUSTIKA MAHESWARI	5	19	16	15	9	9	3	76
2	RIGAN SURYA PUJANGGA	5	21	15	14	7	9	4	75
3	AMBROSIUS RANA PUTRA .S.P	3	17	12	10	11	6	3	62
4	CHRISTINA LUCKY TRIANJANI	4	20	14	14	12	7	4	75
5	EDUARDUS OKTA KURNIA	5	17	12	15	13	8	4	74
6	CATHARINA CLARETTE PRAMESTI E.	4	22	17	13	12	8	4	80
7	CARELLIA PUTRI NINGPRAWONO	5	20	15	14	7	9	5	75
8	HANDOKO BAGUS ADMOJO PAMUNGKAS	5	21	18	17	15	9	5	90
9	IGNATIUS CHRISTIAN AJI YULIANTO	5	22	17	15	12	8	5	84
10	LEONARDUS LANANG MAHARDIKA A.	5	21	14	15	9	8	4	76
11	MAXIMILIAN BAGUS SATRIO LANTANG	5	23	17	16	10	10	5	86
12	OKTAVIANO MICHA DWI PUTRA	4	22	18	12	11	9	4	80
13	SIHSARITA PRAMESTI	3	16	15	12	9	7	4	66
14	THEODORA CHERLY BERLIAN PRAYUDA	5	21	18	15	8	8	4	79
15	YUANE CHALISA SEPTI ARDANTI	4	18	16	15	10	8	5	76
16	KEVIN ROESANDY PRADANA	5	21	17	16	11	8	4	82
17	MICHAEL OSCAR ODEL	5	23	16	16	14	6	4	84
18	CHRISTIAN BERNADITO	4	21	17	15	13	7	4	81
19	BENEDEKTUS ABRIAN ALFA G. H	5	23	15	17	14	8	4	86
Jumlah		86	388	299	276	207	152	79	1487
Rata-rata		4.52	20.42	15.73	14.52	10.89	8	4.15	78.26

Tabel 4.4
Daftar Nilai Bahasa Indonesia
Kelas IV Siklus I

No.	x	x^2	$(x-\bar{x})$	$(x-\bar{x})^2$
1	72	5184	0,9	0,81
2	69	4761	-2,1	4,41
3	59	3481	-12,1	146,41
4	65	4225	-6,1	37,21
5	60	3600	-11,1	123,21
6	79	6241	7,9	62,41
7	61	3721	-10,1	102,01
8	86	7396	14,9	222,01
9	80	6400	8,9	79,21
10	75	5625	3,9	15,21
11	76	5776	4,9	24,01
12	77	5929	5,9	34,81
13	61	3721	-10,1	102,01
14	62	3844	-9,1	82,81
15	62	3844	-9,1	82,81
16	76	5776	4,9	24,01
17	78	6084	6,9	47,61
18	75	5625	3,9	15,21
19	78	6084	6,9	47,61
	1351	97317	0,1	1253,79

Tabel 4.5
Daftar Nilai Bahasa Indonesia
Kelas IV Siklus II

No.	x	x^2	$(x-\bar{x})$	$(x-\bar{x})^2$
1	76	5776	-2,26	5,1
2	75	5625	-3,26	10,62
3	62	3844	-16,26	264,38
4	75	5625	-3,26	10,62
5	74	5476	-4,26	18,14
6	80	6400	1,74	3,02
7	75	5625	-3,26	10,62
8	90	8100	11,74	137,82
9	84	7056	5,74	32,94
10	76	5776	-2,26	5,1
11	86	7396	7,74	59,9
12	80	6400	1,74	3,02
13	66	4356	-12,26	150,3
14	79	6241	0,74	0,54
15	76	5776	-2,26	5,1
16	82	6724	3,74	13,98
17	84	7056	5,74	32,94
18	81	6561	2,74	7,5
19	86	7396	5,74	32,94
	1487	117209	-1,94	804,58

FOTO



SILABUS

Nama Sekolah : SD Kanisius Kembaran Bantul

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : IV (empat) / 2 (dua)

Standar Kompetensi : 8. Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi secara tertulis dalam bentuk karangan, pengumuman, dan pantun anak

MENULIS

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber / Alat/ Bahan
8.1. Menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana dengan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma, dll.)	<ul style="list-style-type: none"> Menentukan tema atau topik karangan. Menyusun kerangka karangan. Menyusun karangan dengan menggunakan bahasa dan ejaan yang disempurnakan. Menemukan tema atau topik karangan. 	Karangan bebas	<ul style="list-style-type: none"> Siswa menentukan tema atau topik karangan. Siswa menyusun kerangka karangan. Siswa menyusun karangan dengan menggunakan bahasa dan ejaan yang disempurnakan. Siswa menemukan tema atau topik karangan. Siswa menyusun karangan dengan menggunakan bahasa dan ejaan yang disempurnakan. 	<p>Teknik tes :</p> <ul style="list-style-type: none"> tulisan lisan <p>non tes :</p> <ul style="list-style-type: none"> perbuatan <p>Bentuk Instrumen</p> <ul style="list-style-type: none"> isian, dan essay kinerja daftar tugas daftar pertanyaan 	10 JP X 35 Menit	<ul style="list-style-type: none"> Buku Bina Bahasa Indonesia Kelas 4, hal. 93-94, PT Erlangga dan Standar Isi 2006

Yogyakarta,

Mengetahui,

Kepala Sekolah Dasar

GMP. Bahasa Indonesia

St. Mujono, S.Pd.
NIP: 19661228 198709 1 001

Agustinus Seno Agung Pranowo, S.Pd.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SD Kanisius Kembaran
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/ semester : IV/ 2 (dua)
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit (2 JP)

A. Standar Kompetensi

8. Mengungkapkan pikiran, gagasan, dan informasi secara tertulis dalam bentuk karangan, pengumuman, dan pantun anak.

B. Kompetensi Dasar

- 8.1 Menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana dengan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma, dll).

C. Indikator

1. Siswa mengurutkan gambar seri.
2. Siswa menulis minimal 4 kalimat untuk masing-masing gambar seri/ satu paragraf.
3. Siswa menentukan judul karangan.
4. Siswa mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan yang padu.
5. Siswa membacakan hasil karangannya dengan nyaring.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana berdasarkan rangkaian gambar.
2. Siswa mampu menentukan tema karangan.
3. Siswa mampu menyusun kerangka karangan.
4. Siswa mampu mengembangkan karangan menjadi karangan yang padu.
5. Siswa mampu mengarang dengan memperhatikan ejaan dan tanda baca yang sesuai.

E. Materi Ajar

1. Karangan narasi
2. Gambar Seri
3. Ejaan

F. Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. Pemberian tugas

G. Nilai Kemanusiaan

1. Dapat dipercaya (*Trustworthines*)
2. Rasa hormat dan perhatian (*respect*)
3. Tekun (*diligence*),
4. Tanggung jawab (*responsibility*)
5. Berani (*courage*) dan
6. Ketulusan (*Honesty*)

H. Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Awal (5')
 - a. Memberi salam kepada siswa.

- b. Apersepsi dan Motivasi
- 2. Kegiatan Inti (45')

 **Eksplorasi**

- a. Siswa mengamati rangkaian gambar dengan cermat dan teliti.
- b. Siswa memberi keterangan/maksud masing-masing gambar tersebut.

 **Elaborasi**

- a. Siswa mengembangkan keterangan yang ada di bawah gambar nomor 1, 2, 3, dan 4 menjadi kalimat utama.
- b. Siswa mengembangkan masing-masing kalimat utama menjadi satu paragraf.
- c. Siswa memberi judul yang sesuai.
- d. Siswa menulis karangan dengan memperhatikan penggunaan ejaan dalam karangan.

 **Konfirmasi**

- a. Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- b. Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman.

- 3. Kegiatan Penutup (20')

- a. Siswa diminta melaporkan hasil kerjanya dengan cara menceritakan atau menyampaikan kepada teman-temannya di depan kelas.
- b. Guru memberikan penguatan dan penyimpulan.
- c. Guru memberikan salam penutup.

I. Alat dan Sumber

Nurcolis, Hanif, dan Mafrukhi. 2007. *Sasebi: Saya Senang Berbahasa Indonesia untuk Sekolah Dasar Kelas IV*. Jakarta: Erlangga.

Gambar Seri

J. Penilaian Hasil Belajar

Indikator Pencapaian	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Contoh Instrumen
<ul style="list-style-type: none"> • Menentukan tema • Menyusun kerangka karangan • Mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan yang padu 	Tes	Pengamatan	Susunlah kerangka karangan dan kemudian mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan yang padu!

Yogyakarta, 8 Februari 2012

Mengetahui,
Guru Pamong,

Praktikan,

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SD Kanisius Kembaran
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/ semester : IV/ 2 (dua)
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit (2 JP)

A. Standar Kompetensi

8. Mengungkapkan pikiran, gagasan, dan informasi secara tertulis dalam bentuk karangan, pengumuman, dan pantun anak.

B. Kompetensi Dasar

- 8.1 Menyusun karangan tentang berbagai topic sederhana dengan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma, dll).

C. Indikator

1. Siswa mengurutkan gambar seri.
2. Siswa menulis minimal 4 kalimat untuk masing-masing gambar seri/ satu paragraf.
3. Siswa menentukan judul karangan.
4. Siswa menyusun karangan berdasarkan gambar seri.
5. Siswa membacakan hasil karangannya dengan nyaring.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana berdasarkan rangkaian gambar.
2. Siswa mampu menentukan tema karangan.
3. Siswa mampu menyusun karangan berdasarkan gambar seri.
4. Siswa mampu mengarang dengan memperhatikan ejaan dan tanda baca yang sesuai.

E. Materi Ajar

1. Karangan narasi
2. Gambar Seri

F. Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. Pemberian tugas

G. Nilai Kemanusiaan: dapat dipercaya (*Trustworthines*), rasa hormat dan perhatian (*respect*), tekun (*diligence*), tanggung jawab (*responsibility*), berani (*courage*), dan ketulusan (*Honesty*).

H. Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Awal (5')
 - a. Memberi salam kepada siswa.
 - b. Apersepsi dan Motivasi
2. Kegiatan Inti (45')

 **Eksplorasi**

- a. Siswa mengamati rangkaian gambar dengan cermat dan teliti.
- b. Siswa bersama-sama menurutkan gambar seri.

 **Elaborasi**

- a. Siswa membuat kalimat utama untuk masing-masing gambar.
- b. Siswa mengembangkan masing-masing kalimat utama menjadi satu paragraf.
- c. Siswa memberi judul yang sesuai.
- d. Siswa menulis karangan dengan memperhatikan penggunaan ejaan dalam karangan.

 **Konfirmasi**

- a. Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
 - b. Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman.
3. Kegiatan Penutup (20')
- a. Siswa diminta melaporkan hasil kerjanya dengan cara menceritakan atau menyampaikan kepada teman-temannya di depan kelas.
 - b. Guru memberikan penguatan dan penyimpulan.
 - c. Guru memberikan salam penutup.

I. Alat dan Sumber

Nurcolis, Hanif, dan Mafrukhi. 2007. *Sasebi: Saya Senang Berbahasa Indonesia untuk Sekolah Dasar Kelas IV*. Jakarta: Erlangga.

Gambar Seri

J. Penilaian Hasil Belajar

Indikator Pencapaian	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Contoh Instrumen
<ul style="list-style-type: none"> • Menentukan tema • Menyusun kerangka karangan • Mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan yang padu 	Tes	Pengamatan	Susunlah kerangka karangan dan kemudian kembangkan kerangka karangan menjadi karangan yang padu!

Yogyakarta, 30 Maret 2012

Mengetahui,
Guru Pamong,

Praktikan,

Agustinus Seno Agung Pranowo

Veronica Pipin Mauli

Lembar Kerja Siswa (Kondisi Awal)

Satuan Pendidikan : SD Kanisius Kembaran Bantul

Hari/ tanggal : Sabtu, 10 Maret 2012

Kelas/ semester : IV/ 2 (dua)

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit (2JP)

➤ **Indikator** : Siswa mampu menuliskan cerita yang padu dan utuh berdasarkan tema.

➤ **Petunjuk:**

1. Tulislah nama dan kelas di sudut kanan atas pada lembar kerja Anda!
2. Buatlah sebuah karangan narasi dengan tema “liburan”!
3. Buatlah judul sendiri sesuai dengan tema!
4. Kerjakan karangan pada kertas folio bergaris!
5. Panjang karangan minimal 4 paragraf.
6. Waktu mengerjakan 2 x 35 menit.
7. Gunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar!
8. Jagalah kebersihan dan kerapian karangan!
9. Selamat mengerjakan dan terima kasih.

Nama = Cristian Aji Yulianto
Kelas = IV Cempaka

No
Date

Kelinci yang Nakal

Pada suatu hari di tengah hutan yang lebat. Hiduplah seekor kelinci yang sangat nakal sekali. Ia selalu menentang perintah ibunya yang tua. Kelinci itu mengambil ketapel dan bergegas keluar untuk bermain. Ia bermain di dekat rumahnya. Saat itu kelinci melihat seekor burung yang bertengger di dahan pohon. Kelinci itu menggonggong burung itu. Tetapi hari sudah sore kelinci bergegas pulang ke rumah agar tidak kedinginan.

Hari berikutnya kelinci bertemu teman-temannya. Mereka mengajak kelinci bermain. Ternyata arjing, lura lura dan supai. Mereka bermain di lapangan dekat rumahnya. Kelinci melihat sebuah sangkai. Ia mencoba mengambilnya dan meminjam maknanya. Kelinci ingin sengaja menumpahkan madu madu beeh itu. beeh yang tinggal di sangkai sangkai buah dan menyang kelinci dan meninggalkannya sendiri.

Saat itu ibu kelinci melihat anaknya yang tampak babak belur. Ibu kelinci segera membawa anaknya yang babak belur ke rumah sakit. Ia memerintahkan semuanya dan berangkat tidak akan mengulangi lagi.

* tulisan rapi dan mudah dibaca

* ~~ada~~ ~~kesalahan~~ yang terdapat kesalahan penempatan tanda baca, penulisan kata

* perpindahan kalimat kurang tepat

* kesalahan dalam pemakaian replikasi

No. Dika
Date

Pengalaman si Ron

Pada suatu hari si Ron mengajak Rina bermain di depan rumah. Tiba-tiba bapak sama ibu memanggil si Ron dan Rina. Saat mereka pulang tiba-tiba ada barang-barang dan Ron, Rina bingung. Ron berkata kepada Rina "Rina barang-barang itu untuk apa?" jawab Rina "hina-hina untuk pergi". Saat Ron dan Rina berbisik, ibu memanggil Ron dan Rina "nah ini itu harus tahu" dan Ron, Rina menghampirinya. Saat itu memberi tahu Ron dan Rina ternyata barang-barang itu untuk pergi ke pantai.

Pada siang hari bapak, ibu, Ron, dan Rina memasukkan barang-barang ke mobil, lalu ibu menutup pintu dan dikunci, lalu berangkat. Pada setengah perjalanan bapak berkata "Ron, Rina bapak dan ibu mengajak kalian ke pantai karena ini hadiah kalian pada nilai rapor yang bagus. Pada di jalan Alfamart, lalu mobil itu berhenti di toko Alfamart. Saat di dalam toko Alfamart keluarga Ron belanja untuk pesta malam nanti.

Saat sampai di pantai Ron dan Rina gembira langsung bermain pasir. Saat bermain pasir tiba-tiba ada ombak besar dan Ron, Rina berlari ke tempat bapak dan ibu.

Pada malam hari keluarga Ron menyiapkan bahan-bahan untuk pesta. Bapak sedang memotong berbelegu, ibu menyiapkan peralatan untuk pesta. Ron gembira karena Ron mempunyai pengalaman yang menyenangkan bagi si Ron.

- * Judul kurang jelas
- * Ada kesalahan dalam penulisan kata
- * Karangan kurang bisa dipahami

Kelas : 4 (empat)

BHS. INDONESIA

10-3-2012

MIKAEL OSCAR ODELL

Sabtu

No
Date

Liburan ke Kolam Renang

Kemarin Minggu aku berenang ke kolam renang. Aku ke sana bersama Dina, Papa, dan Mama. Sebelum berenang berenang ke kolam renang aku bersiap-siap terlebih dahulu, aku menyiapkan baju renang, sandal, dan baju ganti. Setelah itu aku menyiapkan barang-barang untuk disimpan ke mobil terus kita semua berangkat ke kolam renang - tanda titik

Setelah sampai di kolam renang papa memeri parkir, terus aku langsung ke luar karena sudah sudah sabar ingin berenang. Sebelum berenang aku mandi di kolam renang terus aku masuk ke kolam renang aku pakai untuk berenang. Setelah itu aku mandi di kolam renang dan langsung masuk ke kolam renang - tanda titik

Papa pun juga aku berenang terus aku bermain Volly dan papa sudah aku bermain Dina juga juga aku berenang aku berenang - tanda titik dan Dina terus aku melanjutkan bermain Volly dengan papa. Sudah terus sudah 2 jam sudah jam 16.00

Aku langsung pulang pulang ini sudah aku pulang sampai sekarang aku sudah ingan.

- * tulisan sulit dibaca
- * ada kesalahan penempatan tanda baca
- * pemakaian kata yang kurang tepat
- * ada paragraf yang hanya terdiri dari satu kalimat.

Nama = B. Abu Miran Alfa G.H
 kelas = IV (Empat)

No
 Date

Berlibur Ke Kebun Binatang

Pada Suatu hari saya dan keluarga saya berlibur ke kebun binatang dan adiknya saya ingin melihat - lihat binatang yang dia sukai dan ayah saya membeli binatang yang dia sukai. Pada hari yang itu minggu adik saya ingin berjalan - jalan ke pemancingan dan adik saya sangat senang mendapatkan ikan lalu saya dan keluarga saya makan makan bersama - sama di tempat pemancingan. Saat sudah makan saya dan keluarga saya berjalan - jalan lagi ke obor - obor disana adik saya bermain sepu - sepuan lalu saya dan keluarga saya pulang.

Ayah saya dan ibu ingin ke rumah nenek & pantai saya dan adik saya bermain air di pantai lalu saya dan adik saya ingin makan lalu saya bermain lagi bermain air saya dan adik saya di ajak pulang.

Ayah saya mengajak pergi ke rumah nenek lalu saya berjalan - jalan akhirnya saya dan keluarga saya sudah sampai rumah nenek dan saya sampai rumah nenek saya dan adik saya bermain bola di depan rumah nenek dan saya makan di rumah nenek dan saya dan adik saya bermain lagi.

Lalu saya hari yang lalu saya dan adik saya keluarga saya pulang lagi ke jakarta karna saya saat sampai rumah sangat capek sampai adik langsung ke tempat tidur dan saya bulelah raga bersama keluarga saya lalu saya sangat capek pada saat berangkat akhirnya saya membawa minum untuk keluarga.

Pada malam hari saya pergi ke toko lalu saya membeli barang - barang yang untuk makan bersama keluarga saya dan saya lalu saya sudah membeli makanan untuk di rumah lalu saya pulang saya di rumah bersama keluarga saya makan bersama - sama bersama keluarga.

- * setiap ~~ada~~ paragraf yang hanya terdiri dari satu kalimat
- * antara judul dan isi karangan tidak memiliki hubungan yang koheren.
- * terdapat kesalahan dalam penulisan kata, pemakaian huruf kapital, dan pemakaian tanda baca.
- * tulisan kurang rapi, terdapat banyak coretan.

Nama: Oktaviano Mikha Dwi Putra

No

Date

Kelas: IV (Cempak)

Berlibur ke Rumah Nenek Di Wonosari

Pada Sabtu liburan sekolah ayah mengajak liburan ke Rumah nenek di Wonosari. Kakak dan adik sangat senang karena berlibur ke rumah nenek. Saat ibu memanggil anak, adik disuruh ikut makan. Setelah makan adik pun mandi.

Pada pagi hari ayah dan ibu mempersiapkan apa yang dibawa. Kakak dan adik pun mempersiapkan apa yang akan mereka bawa. Setelah itu mereka pun memarahkan lajang-lajang ke mobil yang akan dibawa ke rumah nenek. Setelah lajang-lajang dimasukkan mereka pun berangkat laju dan makan. Setelah makan mereka pun berangkat untuk ke rumah nenek.

Saat di jalan lajang kendaraan yang melaju sangat cepat. Mereka berangkat dengan menggunakan satu mobil. Saat di perjalanan kakak dan adik melihat pemandangan yang sangat indah sekali. Setelah di perjalanan sudah terasa lapar ayah, ibu, kakak, dan adik pun membeli makanan, lalu mereka makan dan beristirahat sebentar dahulu. Setelah makan dan beristirahat mereka pun melanjutkan perjalanannya ke rumah nenek.

Setelah sampai di rumah nenek ayah dan kakak pun menghibur apa yang dibawa. Kakak dan adik sangat senang sekali bisa bertemu dengan nenek. Setelah itu adik pun bermain bola bersama dengan saudaranya. Kakak dan ayah pun sedang menonton televisi.

Setelah lama beristirahat, pada siang hari mereka pun pergi ke pantai. Di perjalanan ke pantai mereka pun melihat pemandangan yang sangat indah sekali. Ayah dan kakak ke pantai bersama nenek, ayah dan ibu. Setelah sampai di pantai, adik dan kakak pun bermain air di pantai, ayah pun membeli minuman dan makanan ringan disana. Kakak dan adik pun sangat senang sekali karena bisa bertemu dengan nenek dan bisa berlibur ke pantai. Di sana adik pun membeli layang-layang.

Setelah hari sudah sore mereka pun pulang. Setelah sampai di rumah nenek adik, kakak, ayah, dan ibu pun mandi. Adik sangat senang sekali karena bisa berlibur ke rumah nenek. Tak lama kemudian ayah, ibu, adik, dan kakak pun makan, setelah makan mereka pun tidur. Diana mereka berangkat selama dua hari.

* ada kesalahan dalam pemakaian kata dan penulisan huruf kapital.

Nama = Lantang
Kelas = III Cempal

No
Date

Berlibur ke Pantai Sundak

Pagi hari, saya dan ibu menyiapkan baju untuk ke pantai, sedangkan ayah memarkirkan mobil untuk pergi ke pantai. Saya dan saudara berangkat ke pantai untuk berlibur. Setelah berangkat, saya dan saudara berangkat ke pantai dan cepat-cepat untuk memarkirkan mobil ke dalam bag. Saya dan saudara sudah berkumpul di rumah nenek dan ayah dan menyeting mobil untuk berkumpul juga. Di rumah nenek ada banyak barang yang ketinggalan atau saudara yang masih menyiapkan barang. Saya dan saudara berangkat pukul setengah delapan pagi agar tidak panas.

Masalah di perjalanan, aku dan saudara melihat pemandangan yang sangat indah sekali. Saya dan saudara tidak di perjalanan karena perjalanan cukup jauh untuk pergi ke pantai Sundak. Saya dan saudara menghabiskan waktu sekitar 2 jam setengah jam. Saya dan saudara berhenti karena Saya dan saudara akan makan es krim enak. Setelah makan, Saya dan saudara melanjutkan perjalanan untuk pergi ke pantai Sundak yang berlokasi di Wanasari yang berpasir putih dan pemandangan yang indah dan menarik. Banyak pengunjung yang datang, ada yang dari Jakarta, Bandung, dan Solo. Saya asyik sekali bermain air.

Di pantai, saya langsung bermain air di pantai dengan saudara karena disana sudah tidak berlalu kencang dan airnya bening dan biru kelijauan. Setelah bermain air, saya dan keluarga makan bersama di tepi pantai. Setelah itu bermain air lagi. Bermain air sudah cukup dan saya dan keluarga mandi.  tanda titik?

Perjalanan pulang, saya dan saudara bergayut-menyayut bersama. Perjalanan pulang melalui jalan yang sudah dan sesampai di rumah, sudah jam setengah tujuh malam. Saya dan saudara langsung mencuci kaki dan tangan karena lelah di pantai bermain dengan air.  tanda titik.

Maximilian Bagas
Sabiq Lantang

- * ada satu kalimat yang tidak koheren
- * ada kesalahan penulisan huruf kapital, pemakaian kata, penulisan kata
- * ada kalimat yang kurang bisa dipahami

Lampiran 10

Lembar Kegiatan Siswa

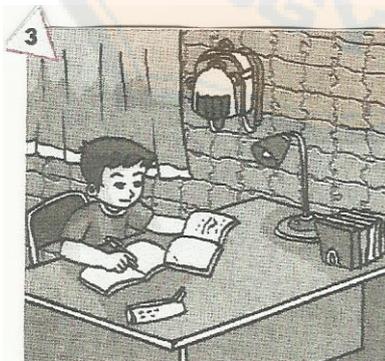
Satuan pendidikan : SD Kanisius Kembaran
Hari/ tanggal : 28 Maret 2012
Kelas/ semester : IV/ 2 (dua)
Alokasi waktu : 2 x 35 menit (2 JP)

Indikator:

- Siswa mampu mengurutkan gambar seri secara logis.
Siswa mampu membuat karangan narasi secara padu dan utuh sesuai dengan gambar seri.

Petunjuk:

- Tulislah nama dan kelas di sudut kiri atas pada lembar kerja Anda!
Urutkan gambar seri yang acak menjadi runtut!
Buatlah karangan narasi sebanyak empat paragraph berdasarkan gambar seri yang sudah runtut!
Setiap gambar minimal terdiri dari empat kalimat.
Gunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, serta perhatikan aspek-aspek karangan yaitu, judul, isi, organisasi, tata bahasa, ejaan, kebersihan dan kerapian!
Selamat mengerjakan.



.....

.....

.....

.....

Nama : Dito
Kelas : IV (empat)

Hajjah dari Ayah karena Rajin Belajar

Di Pagi yang cerah Adi mendengar Suara Ayah Berkekok. Adi langsung Mandi ganti Baju, Sarapan dan berangkat Sekolah. Di sepanjang perjalanan, Adi Merasakan hangatnya Matahari. Adi senang bisa berangkat ke Sekolah sendiri. Adi merasa Bahagia karena Ibu dan Ayah nya menjangjajanginya. Adi hampir sampai di sekolahnya.

Adi Sudah sampai di Sekolah. Sekolah nya bernama SD Suka Masu II. Adi duduk di Kelas IV SD. Adi kini Menjadi Ketua Kelas. Adi Punya banyak teman. Adi Suka bergaul dengan teman-temannya. Adi Senang bermain Petak umpet bersama teman-temannya. Bunyi bel telah berbunyi, artinya Siswa-siswa harus Masuk ke Kelas nya Masing-masing. Di kelas, Adi Mempunyai guru yang bernama Siti. Adi Senang mempunyai guru seperti Bu Siti. Busi tidak gampang marah, ramah, Sopan. Bunyi bel telah berbunyi, artinya siswa-siswa SD Suka Masu II harus Pulang kerumah nya masing-masing.

Adi berjalan kerumah, Adi Merasa Bahagia karena Mendapat Nilai Seratus Pada Pelajaran Matematika. Sampai di rumah Adi ganti Baju langsung makan siang lalu belajar di rumah, mengerjakan PR dari Bu guru. Sesudah selesai, Adi lalu tidur siang. Sesudah tidur siang yang nyenyak, Adi langsung Menyediakan buku untuk besok. lalu Adi mengerjakan PR yang lain. Adi adalah Anak yang Rajin, Bertanggung jawab, Suka Menolong, Bisak Sora, Pintar, Sopan terhadap siapa pun, Suka Bertgaul terhadap oleh orang lain. Dia juga Rajin mengerjakan PR. Tak ada satu pun PR yang tidak di kerjakan.

Tiba-tiba Ayah Adi datang dan Mem bawa bungkus yang besar. Adi Merasa senang karena di dalam Bungkus itu berisi Buku tulis, Buku gambar, dan alat tulis. Ayah Adi sangat sayang kepada Adi. Karena Suka kepada Adi, Ayah Adi Suka kepada Adi.

Nama : OKéjriano miKha Dni Pótrá
 Kelas : IV Cempát

Hadiah Untuk Dori

Pagi hari Dori berangkat sekolah, ia berangkat sekolah dengan lelucon hoki. Ia adalah anak yang rajin belajar. Di sekolah ia selalu mendapat nilai yang bagus. Saat liburan ia pun mendapat penghargaan yang pertama. Ia sangat senang sekali karena bisa mendapat penghargaan satu. Setelah sampai di sekolah ia pun masuk ke dalam kelasnya. Ia duduk di bangku kelas (Cempát) SD.

Ia pun belajar bersama teman-temannya. Dimana ia juga sangat senang sekali karena bisa bertemu dengan teman-temannya. Ia juga senang karena bisa belajar bersama dengan teman-temannya. Setelah selesai belajarnya ia pergi ke rumah. Dori pun membeli nasi untuk dimakannya. Setelah itu ia makan dan teman-temannya pun bermain petak umpet. Tidak lama mereka bermain bel masuk pun berakhir, mereka masih ke belakang rumah mereka. Dori dan teman-temannya melanjutkan pelajaran bahasa Indonesia. Karena hari itu mereka pulang dari sekolah dan mereka melanjutkan pelajaran bahasa Indonesia dengan cepat. Tidak lama kemudian bel pulang sekolah pun berakhir. Dori pun sudah selesai dengan tugasnya. Setelah itu Dori pun pulang.

Setelah berangkat dari rumah dan belajar di rumah. Ia sangat rajin sekali belajar. Orang tua Dori pun sangat bangga karena ia mempunyai anak yang sangat rajin dan pandai. Setelah dari belajar Dori pun dipanggil oleh ibunya untuk makan. Dori sangat senang sekali karena bisa makan bersama dengan keluarganya.

Setelah dari selesai belajar dan makan ia pun beres-beres karena ayahnya pun memberi dia hadiah. Ia pun sangat senang sekali karena ayahnya telah memberi hadiah kepadanya. Setelah mendapat hadiah Dori pun ia lupa ternyata ini hadiah itu adalah baju dan celana yang telah ia inginkan saat ia masih kelas 3 SD. Setelah ia meminta Dori pun sangat berterima kasih kepada ayahnya yang telah membelikannya hadiah baju dan celana yang telah ia inginkan. Dori pun bertanya kepada ayah "Mengapa ayah membelikan celana dan baju ini untuk Dori?" Jawab ayah "Karena kamu telah mendapat penghargaan satu di sekolah" Dori pun berterima kasih sekali kepada ayah karena telah membelikannya hadiah kepada Dori. Setelah ia berterima kasih kepada ayahnya Dori pun mandi dan memakai celana dan baju yang telah diberikan oleh ayahnya.

Nama : Aji

112

Kelas : IV

"Hadiah dari Ayah dan Ibu"

Pada malam hari, Dido belajar sebelum paginya berangkat sekolah. Ia pun tak lupa memasukkan bukunya kembali sesudah belajar dan mengerjakan PR yang diberikan dari sekolah. Ayah dan ibu Dido melihat kebiasaan Dido dan berencana memberikan hadiah kepada Dido karena rajin belajar rajin. Sebelum tidur Dido tidak lupa berdoa kepada Tuhan.

Pagi harinya Dido bangun dan bersiap pergi ke sekolah. Untuk ke sekolah Dido bersalan kehi. Dido juga menghampir teman-temannya untuk diajak berangkat bersama ke sekolah mereka. Di jalan Dido bershalawat sejenak dan minum lalu melanjutkan perjalanan ke sekolah bersama teman-temannya.

Di sekolah Dido sangat pintar. Dido dipuji teman-temannya dan para guru. Dari kelas satu Dido sudah mulai rajin belajar. Ia pun tak tertandingi, Dido selalu menjadi juara kelas. Dan saat ulangan nilai Dido sangat baik. Dido pernah menjuarai lomba antar sekolah. Dido menjadi perwakilan sekolahnya. Ia menjadi juara pertama dalam lomba itu dan membanggakan nama sekolahnya dan dipuji.

Sepulang sekolah Dido segera mengerjakan PR dan belajar. Sesudah belajar Dido tidur sejenak. Sebelum tidur ia tidak lupa membaca doa. Sesudah tidur Dido mandi, makan dan bergegas belajar lagi. Ternyata ayah ibunya sudah menyiapkan hadiah untuk Dido. Ibu Dido memanggil Dido. Dido bergegas keluar. Dido terkejut. Ayah memberikan hadiah kepada Dido karena rajin belajar. Dido berjanji akan meningkatkan belajarnya dan membahayakan orang tua, teman, guru dan semua orang Bangsa.

Kehidupan si Doni

Pada suatu hari Doni bangun tidur jam 05.00 pagi. Doni langsung menyempatkan tempat tidurnya dengan rapi. Doni langsung menutup pintu kamar lalu mengambil handuk langsung ke kamar mandi untuk mandi. Setelah mandi Doni langsung masuk kamar memakai seragam merah putih dengan lengkap. Dia tidak lupa memakai ikat pinggang. Setelah selesai memakai seragam Doni langsung sarapan pagi. Selesai sarapan pagi Doni menyiapkan buku-buku yang mau di bawa kesekolah. Doni langsung berpamitan kepada orang tuanya langsung berangkat sekolah.

Sesampai di sekolah Doni masuk kelas menaruh tas di kursi Doni. Tet--- tet--- tet--- bel tanda masuk murid-murid langsung masuk kelas masing-masing Doni juga. Pada waktu pelajaran Doni mengerjakan tugas dari guru dengan baik. Tet--- tet--- tet--- bel berbunyi murid-murid pun pulang Doni juga. Saat di perjalanan Doni merasa senang dia bernyanyi dengan hati gembira ka... ka... la... la... la... la... Sampai di rumah Doni

Sampai di rumah Doni langsung bersalaman dengan orang tuanya Doni langsung masuk kamarnya berganti pakaian rumah. Setelah berganti pakaian Doni mengerjakan pekerjaan di rumah dan belajar. Setelah belajar 2 jam Doni langsung makan siang. Setelah makan siang Doni tidur siang selama 3 jam. Pada sore hari Doni bangun tidur langsung bermain bersama teman-teman. Setelah jam 17.00 Doni pulang kerumah langsung mandi. Setelah mandi Doni masuk kamar berganti baju.

Pada malam hari Doni menonton televisi dengan orang tuanya bersama-sama. Pada jam 19.00 Doni di ajak keluarganya makan malam bersama-sama. Setelah makan Doni gosok gigi setelah gosok gigi Doni tidur malam dengan nyenyak. Pada jam 05.00 pagi Doni bangun tidur. Saat siap-siap sekolah diberi halah gah.

Dee Yang Rajin

Pada pagi hari, Dee makan dan mandi karena Dee ingin pergi ke sekolah. Dee adalah anak yang rajin dan patuh. Dee sangat disukai banyak orang. Dee sangat rajin belajar dan tidak pernah mengeluh dengan orang tuanya. Dee sering berangkat ke sekolah. Dee berangkat ke sekolah bersama temannya yang sangat baik hati.

Dee dan teman-temannya sudah sampai di sekolah. Dee sangat disukai oleh para guru. Para guru sangat bangga mempunyai murid yang rajin dan tidak pernah mengeluh walaupun sakit. Sampai di sekolah, banyak teman yang tidak mengerjakan, kecuali Dee. Dee sangat suka membantu dengan yang kesulitan dan suka membantu. Dee sangat rajin dan sangat menghormati dosen, Bapak dan Ibu guru. Dee tidak ingin menyakikan orang tua karena orang tuanya tidak mempunyai uang. Dee sangat sering mendapatkan nilai seratus karena rajin belajar.

Sebelumnya dari sekolah, Dee rajin di rumah. Dee setiap hari belajar dan mengerjakan tugas rumah dan ke guru. Dee lebih memilih belajar dari pada bermain dengan teman. Walaupun Dee di sekolah sering mendapatkan ranking satu karena Dee rajin dan rajin belajar. Dee belajar untuk hari besok. Ayah dan Ibu Dee sangat bangga karena Dee rajin dan suka menolong teman-temannya yang kesulitan dan menderita. Dee rajin dengan uang tabungannya sendiri karena Dee tidak ingin menyakikan orang tua karena bagi orang tuanya.

Dee tidak jam dua siang dan bangun jam dua sore. Pagi-pagi sudah tidur. Dee harus mandi dan bersiap-siap untuk berangkat ke sekolah. Dee siap-siap memakai seragam dan makan makanan yang sudah disiapkan oleh Ibu Dee. Dee biasa bangun pukul setelah tujuh pagi. Dee selesai makan langsung minum susu dan berangkat ke sekolah. Setelah Dee sudah jeda dan tabungannya belum cukup untuk membeli sepatu. Setelah Dee memakai sepatu, Ayah dan Ibu membeli kado kepada Dee karena telah rajin belajar dan tidak pernah mendapat orang tua. Ayah dan Ibu membeli Dee supaya membeli kado. Dee membeli dan ingin sepatu. Dee berterima kasih karena sudah dibelikan sepatu.

Mami yang Rajin

Suatu Pagi Dini akan berangkat bersekolah. Dia berangkat bersama teman-temannya sebelasnya. Dini berangkat dengan semangat sehingga dia sampai di Sekolah pukul 06.35.

Setelah sampai di sekolah dia belajar bersama teman-temannya sebelasnya. Dia juga mengerjakan tugas dari guru. Setelah jam belajar selesai Dini dan teman-temannya istirahat. Dini lebih suka membantu kebal dari rumah. Lalu setelah itu dia ikut masuk beribadah. Semua teman-temannya selesai makan dan mengerjakan tugas. Dini anak yang pandai di sekolah, setelah menerima ilmu semua guru pulang dengan senang. Dini pun juga pulang.

Setelah pulang dari Sekolah Dini ganti baju. Setelah itu pulang ke rumah Dini langsung mengerjakan tugas dari guru dengan teliti sekali. Setelah itu makan siang dan sambil menonton televisi. Setelah itu Dini tidur siang. Bangun tidur Dini langsung mandi.

Karena Dini anak yang rajin dan pandai sangat ditanya membantu hal-hal. Dini akan berjanji untuk lebih rajin dan pandai dan ingin membantunya semua orang tuanya.

Lembar Kegiatan Siswa

Satuan pendidikan : SD Kanisius Kembaran
 Hari/ tanggal : 4 April 2012
 Kelas/ semester : IV/ 2 (dua)
 Alokasi waktu : 2 x 35 menit (2 JP)

Indikator:

- Siswa mampu mengurutkan gambar seri secara logis.
- Siswa mampu membuat karangan secara padu dan utuh sesuai dengan gambar seri.

Petunjuk:

1. Tulislah nama dan kelas di sudut kiri atas pada lembar kerja Anda!
2. Urutkan gambar seri yang acak menjadi runtut!
3. Buatlah karangan narasi sebanyak empat paragraph berdasarkan gambar seri yang sudah runtut!
4. Setiap gambar minimal terdiri dari empat kalimat.
5. Gunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, serta perhatikan aspek-aspek karangan yaitu, judul, isi, organisasi, tata bahasa, ejaan, kebersihan dan kerapian!
6. Selamat mengerjakan.



.....

.....

.....

.....

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Nama : B. Abrian Alfa G.H

117

Kelas : IV (Empat)

Menanam Padi

~~Bapak~~

Bapak dan ibu baru menanam padi di sawah lalu bapak dan ibu menanamnya sampai selesai habis itu ibu dan bapak memotong padi-padi yang sudah bertumbuh besar lalu bapak membajak sawahnya di tanami padi-padi yang baru ditanam dan bapak itu membawa padi yang sudah tertumbuh besar lalu bapak dan ibu membajak kembali.

Bapak-bapak dan ibu-ibu mengumpulkan padi-padi yang sudah di panen jadi nasi untuk manusia ada juga orang yang membantu bapak dan ibunya membajak dan orang-orang bersenang-senang saat panen padi untuk kebutuhan manusia, manusia juga mendapat barang makanan untuk keluarganya.

Bapak dan ibu menghaluskan padi yang sudah dipotong dan ibu menyambikan nasi-nasi untuk kebutuhan keluarganya yang membutuhkan makanan mesin bapak dan ibu akan memotong padi di sawah bapak dan ibu orang-orang juga membutuhkan makanan nasi, sayur, lauk, buah, dan susu orang-orang pun juga menyayurikan makanan untuk keluarganya yang sedang kelaparan lalu ibu menyiapkan makanan di meja keluarga memakan nasi yang sudah disiapkan.

Aldo ~~dan~~ bapak dan ibu makan bersama-sama Aldo dan keluarganya sudah kenyang Aldo langsung tidur Aldo pagi hari Aldo makan dan bersama keluarganya lalu Aldo membantu makanan dan Bapak dan ibu berangkat ke sawah dan bapak dan ibu menanam padi di sawah lalu ibu dan bapak memotong padi lalu ibu dan bapak membajak ibu dan Aldo menghaluskan padi yang sudah dipotong lalu di haluskan dan menjadi nasi ~~untuk~~ dijual di toko dan Aldo dan keluarganya makan bersama-sama di restoran mereka makan. Siang hari ibu dan bapak ~~menanam~~ ibu menanam dan bapak membajak sawah yang sudah dipotong lalu Aldo membantu bapak dan ibunya di sawah Aldo beristirahat ~~di~~ lalu bapak dan ibu juga istirahat Aldo membantu memotong padi dengan bapak nya dan Aldo juga membantu ibunya menanam padi lalu Aldo dan keluarganya makan bersama di sawah ayah dan ibu beristirahat Aldo membantu ibu dan bapaknya ~~menanam~~ menanam padi lalu Aldo dan keluarganya ~~meny~~ pulang bapak dan ibu meny haluskan padi di rumahnya Aldo juga membantunya menghaluskan padi di tempat rumahnya.

"TAMAT"

Nama : Oktawiana Nikha Dwi
 Kelas : IV (Cepat)

Pengolahan Pati Menjadi Larang Jaldi

Pagi hari ada seorang bapak yang menanam padi di sawahnya. Bapak itu bernama Pak Edo. Ia sangat rajin menanam sawahnya setiap pagi. Setiap pagi hari Pak Edo pun beristirahat di gulung yang ada di sawah. Pak Edo pun minum dan makan makan yang ringan. Ia selalu memlana bahwa jika ia menanam padi di sawah. Setelah ia beristirahat ia pun melanjutkan pekerjaannya untuk menanam padi. Suatu itu cuaca sangat panas, karna beristirahat lagi ia pun melanjutkan pekerjaannya karena merasa lelah. Setelah hari mulai sore dan makan Pak Edo pun sedang keumahnya. Setelah sampai diumahnya Pak Edo pun mandi dan makan, lalu Pak Edo pun tidur.

Setelah beberapa bulan, padi itu pun di mancabkan menggunakan mesin pemotong padi. Dengan semangatnya Pak Edo bekerja dengan tenang dan cepati. Setelah selesai memotong padi Pak Edo pun beristirahat di gulung yang dipahainya istirahat beberapa. Setelah beristirahat Pak Edo pun berlawa pada yang telah disediakan ke rumah. Dalam perjalanan pulang Pak Edo menepi dengan sepeda. Setelah sampai di rumah Pak Edo pun mengedan tempat di halaman rumahnya, lalu Pak Edo pun menjemur padi yang sudah sore. Lalu Pak Edo memotong padi ke ember. Keesokan harinya Pak Edo pun menjeramkan hasil di halaman rumahnya. Setelah dijemur Pak Edo pun memasukan padi ke ember. Lalu Pak Edo menambur padi ke sawah yang sudah siap.

Setelah diambur akan di jemur padi itu pun di giling atau dipadatkan dan di hilitnya. Setelah dipadatkan dan hilitnya akan di giling padi itu menjadi gumpal dan kasar. Lalu Pak Edo memasukan padi ke dalam. Lalu Pak Edo mengangkut padi itu ke loko-loka di sawahnya. Setelah mengantarkan loko ke loko-loka di dekat sawahnya Pak Edo pun pulang. Setelah sampai di rumah Pak Edo pun memelihara mata lalu menonton televisi. Lalu Pak Edo pun tidur. Keesokan harinya Pak Edo pun menggilir padi yang sudah diumahnya. Ia juga mengantarkan loko itu ke loko-loka di dekat sawahnya.

Setelah digiling menjadi larang itu pun di giling dan di dadi oleh menggunakan sebilan. Setelah di giling pun larang itu di dadi dan di manak. Setelah di manak larang itu pun menjadi ^{manis} larang. Lalu orang itu pun menanam larang itu dengan baik. Pak Edo pun sangat senang sebagai karena larang yang telah di prosesnya telah laku. Setelah Pak Edo pun mulai menanamkan kembali sawahnya yang telah di panen. Pak Edo pun sangat bahagia dan senang karena larang yang ada dengan larang. Pak Edo pun sangat berterimakasih sekali kepada Tuhan karena ia bisa mendapat uang yang banyak. Setelah mendapat uang yang banyak Pak Edo pun pun berurusan dengan urusan lain. Ia juga memberikan sedikit uangnya kepada orang-orang yang membutuhkan. Uang itu Pak Edo pun berikan dengan senang hati. Setelah itu Pak Edo pun berurusan dengan urusan lain. Setelah itu Pak Edo pun berurusan dengan urusan lain.

"Tamat"

Nama : Th. Cherly Berlian . P
Kelas : IV (empat)

119

Menanam Padi

Saat liburan sekolah tiba Sony membantu pamannya menanam padi. Pertama-pertamanya Sony diajari pamannya untuk menanam padi dengan benar dan tepat. Menanam padi dibutuhkan kerja yang rapi dan hasilnya pun Maximal / Sempurna. Lama-kelamaan Sony lebih rapi menanam padi.

Saat sudah dipanen Sony juga membantu pamannya merontokan padi-padi yang ditanam. Sony pun juga diajari terlebih dahulu oleh pamannya. Saat sudah selesai biji-biji itu pun dibawa pulang. Setelah sampai di rumah Sony langsung mandi lalu makan dan tidur.

Pagi harinya Sony dan pamannya pergi ke penghalus padi. Sony senang karena ia tahu cara menghaluskan padi. Ia juga senang ber tanya-tanya tentang cara menghaluskan padi yang benar dan ini bisa jadi pelajaran bagi Sony.

Pagi harinya pamannya mengajak Sony makan bersama. Sony senang bisa mencicipi hasil kerjanya selama liburan sekolah. Pagi Sony ber pamitan kepada pamannya. Ia ber berimbitis karena pamannya sudah mengajarkan cara menanam padi, merontokan padi, menghaluskan padi hingga Sony bisa mencicipi nasi asli. Ini bisa untuk pengalaman Sony saat liburan. Saat paginya Sony bersekolah ia menceritakan tentang pengalamannya disekolah dengan teman dan guru kelasnya, dan ia tidak lupa juga bercerita kepada orang tuanya.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Nama : Dika

120

Kelas : IV

Bekerja di sawah

Pada suatu hari pada hari Minggu Bapak bangun tidur langsung menyiapkan tempat tidurnya. Setelah tempat tidurnya disiapkan Bapak mengambil handuk langsung mandi. Setelah mandi bapak masuk kamarnya lalu ganti baju. Setelah ganti baju bapak sarapan pagidulu. Sesudah sarapan pagi bapak mengambil caping, perontok padi lalu berangkat ke sawah. Pada saat di perjalanan bapak melihat gunung merapi dengan senyum dan melihat burung di pohon berkicauan. Bapak tidak lupa membawa makanan dan minuman. Perjalanan bapak dari rumah ke sawah tidak jauh. Bapak berangkat dengan jakan kaki.

Pada bapak sampai di sawah bapak mengajak teman bapak menanam padi. Bapak menanam padi sambil berkeringat dengan teman bapak. Setelah selesai menanam padi bapak makan dan minum bersama teman bapak pada siang hari. Setelah bapak dan teman bapak makan dan minum siang hari bapak melanjutkan pekerjaan bapak tadi.

Sesudah menanam padi bapak mengijatkan perontok padi untuk merontok padi. Bapak segera mengambil padi yang kering di sawah lalu di rontok dengan keras-keras. Sesudah merontok padi bapak memasukkan padi di tempat padi itu. Setelah memasukkan padi bapak membawa pulang untuk digiling. Pada

Pada pagi hari bapak menjemur padi di rumah. Bapak menjemur padi dengan rata. Setelah menjemur padi bapak mengambil handuk lalu ke kamar mandi untuk mandi. Setelah mandi bapak menjemur handuk di jemuran. Tiba-tiba bapak mendengar suara mesin penggiling padi lewat. Bapak segera memanggil seorang penggilingnya lalu menggiling padi. Setelah menggiling padi, padi itu menjadi beras. Bapak segera masuk mengambil dampet lalu keluar rumah. Setelah bapak keluar rumah bapak membayar beras itu sebesar dua puluh lima ribu rupiah-rupiah. Lalu bapak mengasihkan uang itu kepada seorang penggiling itu.

Keesokan harinya ibu mengambil beras lalu memasukkan padi di panci. Lalu dicuci kemudian ditaruh di kompor. Setelah itu ibu menanak nasi selama 1 jam. Dari pada menunggu ibu juga memasak kuk paku untuk makan pagi. Setelah nasi matang keluarga bapak menyiapkan makanan di atas meja makan. Setelah menaruhkan makanan di meja makan ibu menyiapkan sendok dan piring. dan Setelah menyiapkan piring keluarga bapak pada makan. Setelah makan bapak menjemur padi yang belum digiling. Sebelum di padi itu kering bapak tidur. hari bapak senang karena bapak hari ini bekerja dengan keras.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Nama : Lintang
Kelas : IV (empat)

121

Petani

Pada pagi hari, petani berkumpul di sawah untuk menanam padi di sawah. Para petani bekerja pada musim hujan. Petani mulai bekerja pada pagi hari sampai siang hari. Sebagian besar penduduk desa bermata pencaharian sebagai petani. Petani menanam padi dengan para petani yang lainnya. Para petani akan mengubah padi menjadi butiran-butiran beras dan di jual di warung.

Para petani sering pergi ke sawah untuk memupuk padinya. Padi yang sudah matang peneranya berwana ke kuning-kuningan. Kita sudah berumur kuning, petani memisahkan butiran padi dengan peleranya dengan cara menyabit-mysabitkan padi ke alat pemantik padi yang sudah disiapkan di sawah. Petani mengerjakan tugasnya dengan di bantu petani yang lain-lainnya. Petani dapat menjual padi-padiannya ke warung dan di beli oleh warga sekitar.

Setelah butiran-butiran padi telah terpisah dari peleranya, para petani langsung melepas butiran-butiran padi dengan kulitnya dengan mesin pengupas padi dan padi-padi yang telah tercupas dari kulitnya di masukkan ke dalam karung dan dijual. Para petani membantu warga karena nasi adalah hasil dari kerja para petani sawah. Petani menjual beras dan beras-beras yang di peroleh dari para petani di nikmati oleh warga sekitar. Sebagian besar penduduk wilayah Indonesia makan nasi karena nasi makanan pokok warga Indonesia. Petani bersusah payah bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya.

Warga Indonesia sering memakan nasi karena nasi adalah makanan pokok penduduk wilayah Indonesia. Penduduk Indonesia bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya terutama untuk anaknya. Kita semua harus menghargai pekerjaan orang lain terutama bagi pekerjaan orang tua kita untuk membiayai biaya sekolah anak-anaknya yang masih bersekolah. Kita harus membahar kudi kepada orang tua karena orang yang terbaik dan rela mengorbankan wangnya bagi kita. Nasi adalah makanan yang menyehatkan bagi kita semua dan bergizi bagi kita semua. Kita harus makan nasi sebagai makanan pokok wilayah Indonesia yang tercinta dan mengajarkan hidup rukun bagi kita semua yang tinggal di Indonesia.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Nama : Kevin Reesady Perdana

122

Kelas : 9CIV

Padi Berubah Menjadi Nasi

Pada suatu hari ada beberapa petani akan berangkat ke sawah. Karena sekarang musim hujan para petani sudah mengiaphan benih padi untuk ditanam. Sesudah sampai di sawah maka mereka sudah mengiaphan alat untuk menanam padi. Para petani sedang menanam padi. Padi bisa dipanen setelah tiga, puluh lima atau empat puluh hari. Para petani itu dengan sabar merawat padi. Ada lima usaha tani yaitu: pengolahan tanah, pemilihan bibit unggul, pemupukan, pengairan, dan pembasmiian hama.

Kalau padi di sudah berumur matang, tentu berarti sudah siap untuk dipanen. Padi yang sudah besar akan dipisahkan bijihnya dari tanamannya. Para petani dapat menggunakan alat perantara padi tradisional atau pun modern. Para petani sungguh sudah bekerja keras untuk mencari nafkah bagi keluarganya dan berjasa bagi kita karena mau bekerja sampai capai umur tua renta. Walaupun bekerja sampai capai, para petani tetap mengerjakannya dengan semangat. Mereka tidak mengenal lelah dalam bekerja. Para petani beda dengan para pekerja kantor yang ^{jabatan} sebagai bos atau dikehut utama, yang biasanya hanya mengorah-nyorah dan hanya bermalas-malasan. Kalau petani bekerja keras demi kelangsungan hidupnya sehari-hari. Maka dari itu kita tidak boleh membuang-buang nasi.

Biji padi yang sudah dipisahkan dari tanamannya lalu dipisahkan lagi biji besar dari kulitnya. Alat pemisah biji besar dari kulitnya sekarang sudah menggunakan mesin canggih. Tetapi kalau dulu menggunakan lesung, padi itu ditaruh di dalam lesung lalu ditumbuk. Tetapi jika menggunakan lesung akan banyak biji padi yang terpecah.

Hida sedang mengambil nasi. Hida diberi pesan oleh ibunya jika mengambil nasi ambillah secukupnya dan nasi itu harus dihabiskan. Dan jika di sekolah Hida diberi pesan oleh gurunya agar kalau makan nasi harus dihabiskan agar tidak mengesewalkan para petani. Hida selalu mengingat pesan dari ibunya dan gurunya.

T-TEST PAIRS=pretest WITH siklus1 (PAIRED)
 /CRITERIA=CI (.9500)
 /MISSING=ANALYSIS.

T-Test

[DataSet0]

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	pretest	58.74	19	8.198	1.881
	siklus1	71.11	19	8.346	1.915

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	pretest & siklus1	19	.781	.000

Paired Samples Test

		Paired Differences					t
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		
					Lower	Upper	
Pair 1	pretest - siklus1	-12.368	5.479	1.257	-15.009	-9.727	-9.839

Paired Samples Test

	df	Sig. (2-tailed)
Pair 1 pretest - siklus1	18	.000

T-TEST PAIRS=siklus1 WITH siklus2 (PAIRED)
 /CRITERIA=CI (.9500)
 /MISSING=ANALYSIS.

T-Test

[DataSet0]

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 siklus1	71.11	19	8.346	1.915
siklus2	78.26	19	6.797	1.559

Paired Samples Correlations

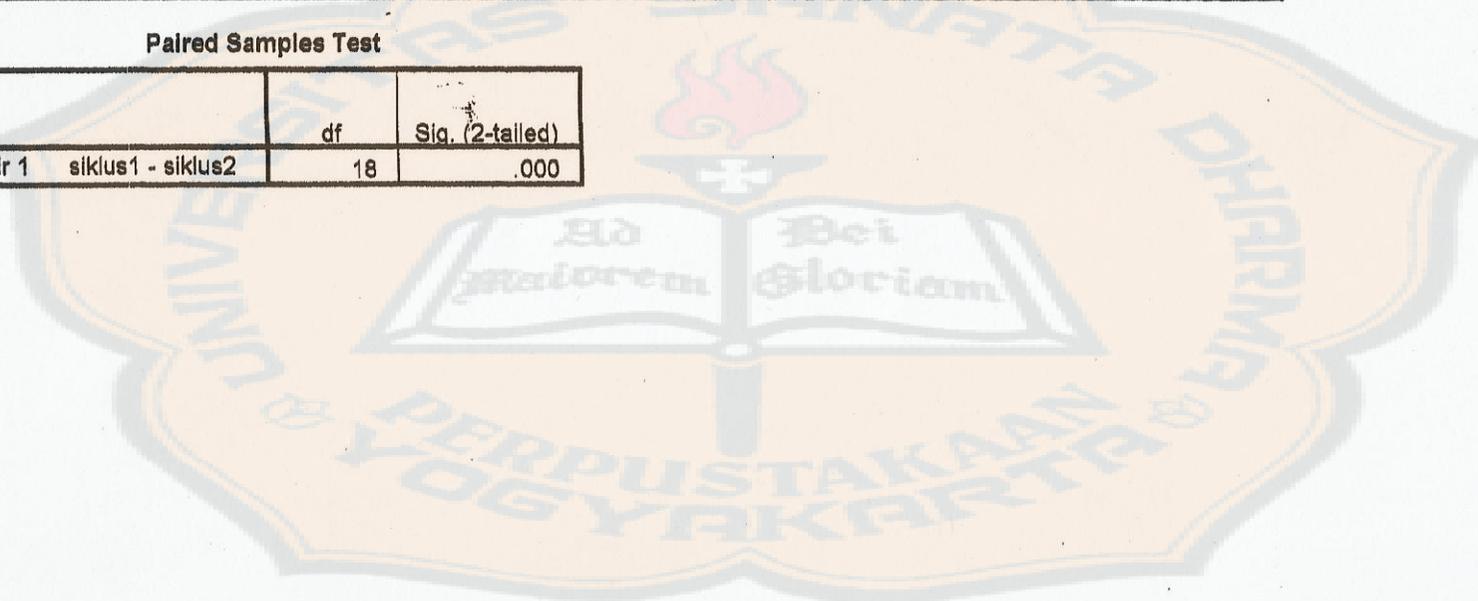
	N	Correlation	Sig.
Pair 1 siklus1 & siklus2	19	.823	.000

Paired Samples Test

		Paired Differences				t	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		
					Lower		Upper
Pair 1	siklus1 - siklus2	-7.158	4.741	1.088	-9.443	-4.873	-6.582

Paired Samples Test

		df	Sig. (2-tailed)
Pair 1	siklus1 - siklus2	18	.000



NPAR TESTS

```

  /K-S(NORMAL)=pretest siklus1 siklus2
  /STATISTICS DESCRIPTIVES
  /MISSING ANALYSIS.

```

NPar Tests

[DataSet0]

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
pretest	19	58.74	8.198	43	79
siklus1	19	71.11	8.346	59	86
siklus2	19	78.26	6.797	62	90

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		pretest	siklus1	siklus2
N		19	19	19
Normal Parameters ^a	Mean	58.74	71.11	78.26
	Std. Deviation	8.198	8.346	6.797
Most Extreme Differences	Absolute	.163	.206	.160
	Positive	.163	.178	.104
	Negative	-.124	-.206	-.160
Kolmogorov-Smirnov Z		.710	.898	.697
Asymp. Sig. (2-tailed)		.695	.396	.715

a. Test distribution is Normal.

Tabel 12

Tabel
Nilai-nilai Kritis t

d.b	Tarf Signifikansi					
	20%	10%	5%	2%	1%	0,1%
1	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657	636,619
2	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925	31,598
3	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841	12,941
4	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604	8,610
5	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032	6,859
6	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707	5,959
7	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499	5,405
8	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355	5,041
9	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250	4,781
10	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169	4,587
11	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106	4,437
12	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055	4,318
13	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012	4,221
14	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977	4,140
15	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947	4,073
16	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921	4,015
17	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898	3,965
18	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878	3,922
19	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861	3,883
20	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845	3,850
21	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831	3,819
22	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819	3,792
23	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807	3,767
24	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797	3,745
25	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787	3,725
26	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779	3,707
27	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771	3,690
28	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763	3,674
29	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756	3,659
30	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750	3,646
40	1,303	1,684	2,021	2,423	2,704	3,551
60	1,296	1,671	2,000	2,390	2,660	3,460
120	1,289	1,658	1,980	2,358	2,617	3,373
∞	1,282	1,645	1,960	2,326	2,576	3,291

TRANSKIP NILAI WAWANCARA GURU

P : Apakah pernah sebelumnya dalam pembelajaran mengarang Anda menggunakan media gambar seri?

J : Pernah, tetapi media gambar yang saya gunakan belum yang berwarna, jadi masih kurang menarik.

P : Apa yang Anda ketahui tentang media gambar seri?

J : Media gambar seri menurut saya ya mbak, itu merupakan media yang terdiri dari beberapa gambar yang saling berhubungan. Antara gambar satu dengan yang lain masih memiliki hubungan dan membentuk cerita.

P : Setelah menerapkan pembelajaran mengarang dengan menggunakan media gambar seri, hambatan apa saja yang Anda temui?

J : Kalau hambatan saya kira tidak terlalu banyak mbak. Yang menjadi hambatan saya kira hanya ada satu, anak-anak cenderung ramai sendiri, berbicara dengan temna-temnannya mengenai gambar tersebut. Tapi itu tidak menjadi hambatan yang terlalu serius. Media gambar seri justru efektif untuk membantu anak dalam menuangkan idenya.

P : Apakah ada perbedaan hasil yang dicapai sebelum menggunakan media gambar seri dan sesudah menggunakan media gambar seri?

J : Pastinya ada. Sebelumnya, anak-anak kesulitan menuangkan ide saat mengarang tanpa media gambar seri dan cenderung malas-malasan, bosan. Tapi saat saya berikan gambar seri, anak-anak menjadi tertarik dan semangat dalam mengarang. Hasilnya pun juga lebih baik dibandingkan sebelum menggunakan media gambar.

P : Sesuainkah pembelajaran mengarang dengan menggunakan media gambar seri di SD?

J : Tentu sesuai mbak. Media gambar seri yang berupa gambar akan lebih menarik bagi anak-anak. Pada usia anak yang masih duduk di SD, gambar merupakan sesuatu yang menarik. Akan lebih menarik jika gambar itu berwarna. Gambar juga bisa membantu anak dalam membentuk imajinasinya, jadi anak-anak bisa mengarang sesuai dengan imajinasi yang berkaitan dengan gambar tersebut.

P : Bagaimana untuk selanjutnya, apakah Anda akan terus menggunakan media gambar seri dalam pembelajaran mengarang?

J : Tentu saja. Media gambar seri itu efektif dan bisa membantu anak dalam mengarang. Anak-anak bisa mengembangkan imajinasinya dengan melihat gambar.

Keterangan:

P: pertanyaan (peneliti)

J: jawaban (Bapak Agustinus Seno Agung Pranowo, S.Pd. selaku guru mata pelajaran Bahasa Indonesia)

ANGKET

Nama :

Kelas :

No. Urut :

Petunjuk Umum:

1. Tulis terlebih dahulu nama, kelas, dan nomor urut pada tempat yang disediakan di atas.
2. Kegiatan ini dilakukan atas dasar penelitian.
3. Informasi yang Anda berikan akan dijaga kerahasiaannya dan tidak akan mempengaruhi nilai.

Petunjuk Pengisian: Silahkan memberi tanda centang (V) pada setiap pertanyaan di kolom yang disediakan.

No.	Pertanyaan	YA	TIDAK
1.	Apakah Anda senang menulis?		
2.	Apakah pembelajaran menulis itu menyenangkan?		
3.	Apakah Anda merasa bosan dengan pembelajaran menulis karangan?		
4.	Apakah Anda tahu media gambar seri?		
5.	Apakah Anda tertarik menulis karangan dengan menggunakan media gambar seri?		
6.	Apakah Anda senang dengan pembelajaran menulis karangan dengan menggunakan media gambar seri tadi?		

LEMBAR KUESIONER

Nama : B. Abriah Alfa G.H
 Kelas : IV (Empat)
 No. Urut : 19

Petunjuk Umum:

1. Tulis terlebih dahulu nama, kelas, dan nomor urut pada tempat yang disediakan di atas.
2. Kegiatan ini dilakukan atas dasar penelitian.
3. Informasi yang Anda berikan akan dijaga kerahasiaannya dan tidak akan mempengaruhi nilai.

Petunjuk Pengisian: Silahkan memberi tanda centang (V) pada setiap pertanyaan di kolom yang disediakan.

No.	Pertanyaan	YA	TIDAK
1.	Apakah Anda senang menulis?		✓
2.	Apakah pembelajaran menulis itu menyenangkan?		✓
3.	Apakah Anda merasa bosan dengan pembelajaran menulis karangan?	✓	
4.	Apakah Anda tahu media gambar seri?		✓
5.	Apakah Anda tertarik menulis karangan dengan menggunakan media gambar seri?	✓	
6.	Apakah Anda senang dengan pembelajaran menulis karangan dengan menggunakan media gambar seri tadi?	✓	

LEMBAR KUESIONER

Nama : Oklaviano Mikha Dwi P.
 Kelas : IV (empat)
 No. Urut : 12

Petunjuk Umum:

1. Tulis terlebih dahulu nama, kelas, dan nomor urut pada tempat yang disediakan di atas.
2. Kegiatan ini dilakukan atas dasar penelitian.
3. Informasi yang Anda berikan akan dijaga kerahasiaannya dan tidak akan mempengaruhi nilai.

Petunjuk Pengisian: Silahkan memberi tanda centang (V) pada setiap pertanyaan di kolom yang disediakan.

No.	Pertanyaan	YA	TIDAK
1.	Apakah Anda senang menulis?		✓
2.	Apakah pembelajaran menulis itu menyenangkan?		✓
3.	Apakah Anda merasa bosan dengan pembelajaran menulis karangan?	✓	
4.	Apakah Anda tahu media gambar seri?	✓	
5.	Apakah Anda tertarik menulis karangan dengan menggunakan media gambar seri?	✓	
6.	Apakah Anda senang dengan pembelajaran menulis karangan dengan menggunakan media gambar seri tadi?	✓	

LEMBAR KUESIONER

Nama : Yustika M
 Kelas : IV
 No. Urut : 1

Petunjuk Umum:

1. Tulis terlebih dahulu nama, kelas, dan nomor urut pada tempat yang disediakan di atas.
2. Kegiatan ini dilakukan atas dasar penelitian.
3. Informasi yang Anda berikan akan dijaga kerahasiaannya dan tidak akan mempengaruhi nilai.

Petunjuk Pengisian: Silahkan memberi tanda centang (V) pada setiap pertanyaan di kolom yang disediakan.

No.	Pertanyaan	YA	TIDAK
1.	Apakah Anda senang menulis?	✓	
2.	Apakah pembelajaran menulis itu menyenangkan?	✓	
3.	Apakah Anda merasa bosan dengan pembelajaran menulis karangan?		✓
4.	Apakah Anda tahu media gambar seri?	✓	
5.	Apakah Anda tertarik menulis karangan dengan menggunakan media gambar seri?	✓	
6.	Apakah Anda senang dengan pembelajaran menulis karangan dengan menggunakan media gambar seri tadi?	✓	

LEMBAR KUESIONER

Nama : Rana
 Kelas : 4
 No. Urut : 3

Petunjuk Umum:

1. Tulis terlebih dahulu nama, kelas, dan nomor urut pada tempat yang disediakan di atas.
2. Kegiatan ini dilakukan atas dasar penelitian.
3. Informasi yang Anda berikan akan dijaga kerahasiaannya dan tidak akan mempengaruhi nilai.

Petunjuk Pengisian: Silahkan memberi tanda centang (V) pada setiap pertanyaan di kolom yang disediakan.

No.	Pertanyaan	YA	TIDAK
1.	Apakah Anda senang menulis?		✓
2.	Apakah pembelajaran menulis itu menyenangkan?		✓
3.	Apakah Anda merasa bosan dengan pembelajaran menulis karangan?	✓	
4.	Apakah Anda tahu media gambar seri?		✓
5.	Apakah Anda tertarik menulis karangan dengan menggunakan media gambar seri?	✓	
6.	Apakah Anda senang dengan pembelajaran menulis karangan dengan menggunakan media gambar seri tadi?	✓	

LEMBAR KUESIONER

Nama : Bagus
 Kelas : IV
 No. Urut : 8

Petunjuk Umum:

1. Tulis terlebih dahulu nama, kelas, dan nomor urut pada tempat yang disediakan di atas.
2. Kegiatan ini dilakukan atas dasar penelitian.
3. Informasi yang Anda berikan akan dijaga kerahasiaannya dan tidak akan mempengaruhi nilai.

Petunjuk Pengisian: Silahkan memberi tanda centang (V) pada setiap pertanyaan di kolom yang disediakan.

No.	Pertanyaan	YA	TIDAK
1.	Apakah Anda senang menulis?	✓	
2.	Apakah pembelajaran menulis itu menyenangkan?	✓	
3.	Apakah Anda merasa bosan dengan pembelajaran menulis karangan?		✓
4.	Apakah Anda tahu media gambar seri?		✓
5.	Apakah Anda tertarik menulis karangan dengan menggunakan media gambar seri?	✓	
6.	Apakah Anda senang dengan pembelajaran menulis karangan dengan menggunakan media gambar seri tadi?	✓	



Nomor : 007 /Pnt/Kajur/JPBS/ I / 2012

Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada

Yth. Kepala SD Kanisius Kembaran
Bantul

Dengan hormat,

Dengan ini kami memohonkan ijin bagi mahasiswa kami,

Nama : Veronica Pipin Mauli
No. Mahasiswa : 07 1224 024
Program Studi : PBSID
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Semester : 10 (sepuluh)

untuk melaksanakan penelitian dalam rangka persiapan penyusunan Skripsi / Makalah, dengan ketentuan sebagai berikut:

Lokasi : SD Kanisius Kembaran Bantul
Waktu : Februari - Maret 2012
Topik/Judul : Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas IV SD Kanisius Kembaran Bantul dengan Menggunakan Media Gambar Seri Tahun Ajaran 2011/2012

Atas perhatian dan ijin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 31 Januari 2012

u.b. Dekan,

Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni

C. Tutyardi

C. Tutyardi, S.Pd., M.Pd.

NPP: 1680

Tembusan Yth.:

1. _____
2. Dekan FKIP



YAYASAN KANISIUS WILAYAH YOGYAKARTA
SD KANISIUS KEMBARAN BANTUL

Kembaran, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta 55183

SURAT KETERANGAN

Nomor: 005/SDK/KBR/VII/2012

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SD Kanisius Kembaran Bantul di Kembaran, Kasihan, Bantul, D.I Yogyakarta menerangkan bahwa:

Nama : Veronica Pipin Mauli
 No. Mhs. : 07 1224-024
 Program Studi : PBSID
 Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
 Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Universitas : Sanata Dharma Yogyakarta

Telah melaksanakan penelitian di SD Kanisius Kembaran Bantul dengan judul "Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Menggunakan Media Gambar Seri Pada Siswa Kelas IV SD Kanisius Kembaran Bantul Tahun Ajaran 2011/2012" yang dilaksanakan pada tanggal Februari 2012 s.d. Mei 2012.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 28 Juli 2012

Kepala Sekolah,

 SD.KANISIUS
 KEMBARAN
 BERSUBSID
 Kasihan-D. Ist. Yogyakarta
 NIP. 19661228 198709 1 001

Biodata Penulis



Veronica Pipin Mauli lahir di Bantul, tanggal 2 April 1989. Penulis merupakan anak dari pasangan FX. Wantoro dan Alm. Valentina Masinah. Penulis menyelesaikan pendidikan dasar di SD Kanisius Padokan, Bantul, tahun 1996-2001. Kemudian, penulis melanjutkan ke SMP Negeri 16 Yogyakarta tahun 2001-2004. Pada tahun 2004, penulis melanjutkan ke jenjang pendidikan menengah atas di SMA Pangudi Luhur Yogyakarta sampai tahun 2007. Setelah lulus dari SMA, tahun 2007 penulis melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi mengambil Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah di Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. Penulis dinyatakan lulus dari Universitas Sanata Dharma pada tahun 2012 dengan menyelesaikan skripsi sebagai tugas akhir yang berjudul *“Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Narasi menggunakan Media Gambar Seri dalam Pembelajaran Menulis Karangan Siswa Kelas IV SD Kanisius Kembaran Bantul Tahun Ajaran 2011/2012”*.